

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**GAGASAN SUTAN SJAHRIR  
MENGENAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 1945**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

Eko Edy Prasetyo

NIM: 061314016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**GAGASAN SUTAN SJAHRIR  
MENGENAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 1945**



Oleh: *Del*  
Eko Edy Prasetyo  
NIM: 061314016

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

*Anton Haryono*

Dr. Anton Haryono, M. Hum.

Tanggal 8 Agustus 2011

Pembimbing II

*Yustiana Kameng*

Yustiana Kameng, S. Pd, M. Hum.

Tanggal 8 Agustus 2011

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

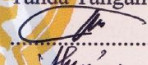
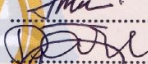
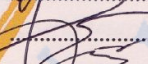
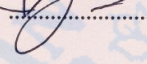
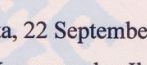
## SKRIPSI

### GAGASAN SUTAN SJAHRIR MENGENAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 1945

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
Eko Edy Prasetyo  
NIM: 061314016

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada Tanggal 22 September 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Indra Darmawan, S.E, M.Si.	
Sekretaris	: Dra. Th. Sumini, M.Pd.	
Anggota	: Dr. Anton Haryono, M.Hum.	
Anggota	: Yustiana Kameng, S.Pd, M.Hum.	
Anggota	: Drs. Yohanes Rasul Subakti, M.Pd.	

Yogyakarta, 22 September 2011  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan



Rohandi, Ph. D

**MOTTO**



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Buanglah kebodohan, maka kamu akan hidup, dan ikutilah jalan pengertian*  
**(Amsal : 9:6)**

*Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan, Engkau akan melimpahi  
aku dengan sukacita di hadapan-Mu*  
**( Kisah Para Rasul : 2:28 )**

*Jangan sekali-kali melupakan sejarah (jas merah)*  
**(Soekarno)**

*Ada saat "airnya pasang" dalam kehidupan,  
Kalau berlayar pada waktu itu,  
Usia akan menuju kebahagiaan.  
Tetapi kalau terlambat, dan airnya sedang surut  
Seluruh perjalanan hidupnya pasti kandas dalam malapetaka.*  
**( Shakespeare, Julius Caesar )**

*Tidak mengetahui sedikitpun tentang masa lampau, berarti memahami sedikit  
masa kini dan tidak mempunyai konsep untuk masa depan. Masa lampau adalah  
nenek moyang kita, buyut, kakek dan ayah. Masa kini adalah kita sendiri. Masa  
depan adalah anak, cucu, cicit dan turunan kita. Demikian perjalanan sejarah  
hidup manusia.*  
**(Jhohn Logan)**

*Awali segala sesuatu dengan Doa dan lakukan yang terbaik, serta tetaplah  
bersemangat didalam semua perkara*  
**(Eko Edy Prasetyo)**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan Penuh Rasa Hormat dan Kerendahan Hati Kupersembahkan Skripsi ini*

*Kepada:*

- ❖ *Tuhan Allah Bapaku, Tuhan Yesus Kristus*
- ❖ *Bapaku Dan Ibuku Yang Selalu Mencintai Dan Merawatku sampai sebesar ini*
- ❖ *Adik-adikku Yang Selalu mensupport diriku*
- ❖ *Para Pendidikku Yang Tiada Pernah Bosan Selalu Mengajariku*
- ❖ *Semua Sahabat Dan Orang-Orang Yang telah Mengisi Perjalanan Kehidupanku*

*Terima Kasih Kuucapkan Atas Segala Kebaikan Dan Kebahagiaan Yang Telah Kalian Berikan kepadaku Hingga Saat Ini. Semoga Akan Selalu Menjadi Kenangan Yang Terindah. Thank's For All.*

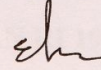
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

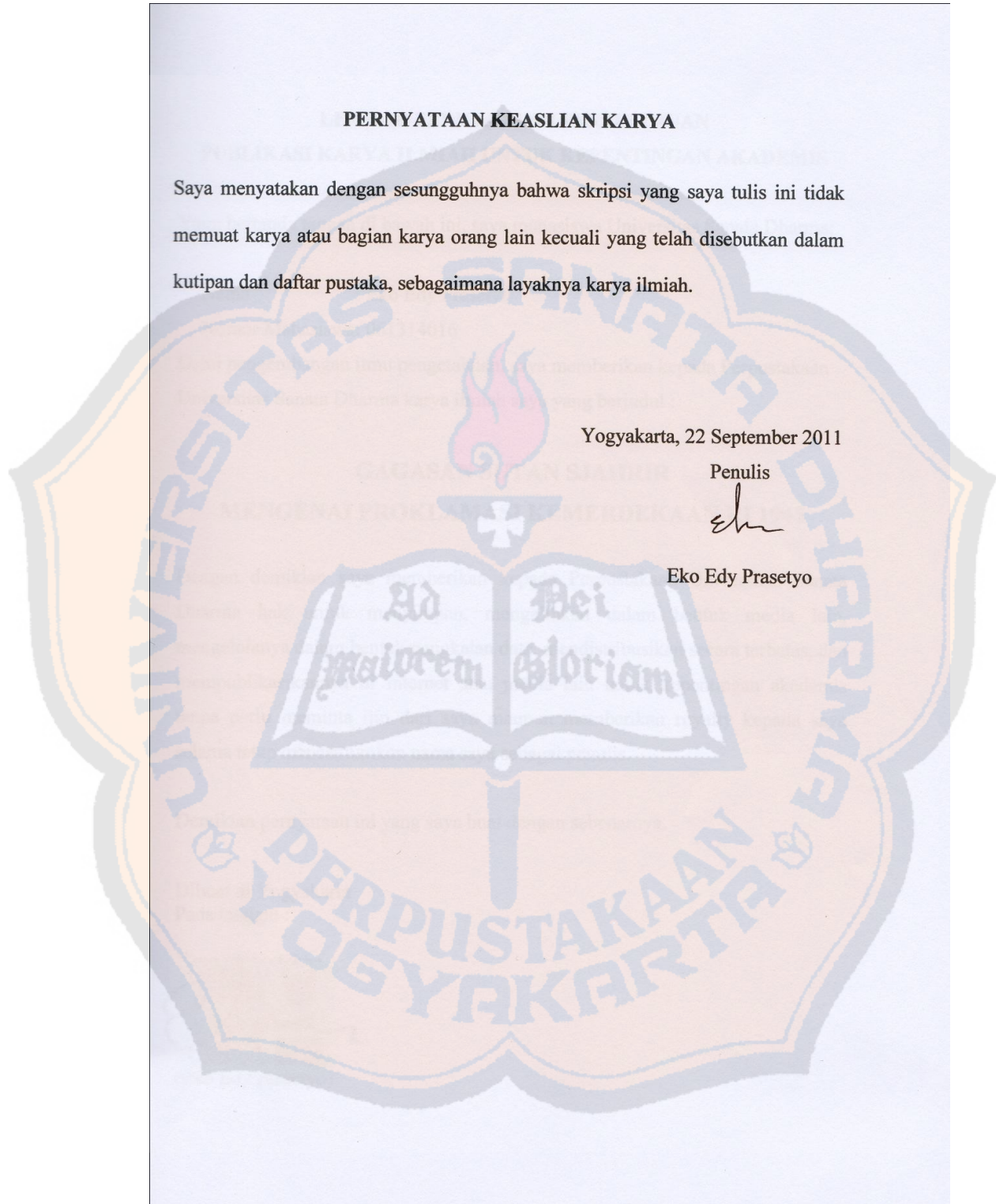
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 September 2011

Penulis



Eko Edy Prasetyo





# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Eko Edy Prasetyo

Nomor Mahasiswa: 061314016

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

### GAGASAN SUTAN SJAHRIR MENGENAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 1945

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta  
Pada tanggal :

Yogyakarta, 10 Mei 2020  
METERAI  
TEMPEL  
PALSU BERKARAK  
AF030AAE784494659  
6000 DJP  
(Eko Edy Prasetyo)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

### GAGASAN SUTAN SJAHRIR MENGENAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 1945

Eko Edy Prasetyo  
Universitas Sanata Dharma  
2011

Skripsi yang berjudul “Gagasan Sutan Sjahrir Mengenai Proklamasi Kemerdekaan RI 1945” memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tiga permasalahan pokok, yaitu: 1. Bagaimana latar belakang Sutan Sjahrir memunculkan gagasan mengenai Proklamasi kemerdekaan RI 1945; 2. Bagaimana proses keterlibatan Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan gagasan proklamasi kemerdekaan RI 1945; 3. Bagaimana dampak dari gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.

Dalam penulisan skripsi ini metodologi yang digunakan adalah metodologi penelitian sejarah yang mencakup empat tahapan, yaitu metode pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional. Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sutan Sjahrir merupakan seorang yang berjiwa nasionalis, demokrat, dan anti fasis, serta memiliki jiwa kepemimpinan dengan didukung cakrawala intelektual yang luas. Ia merupakan pejuang dan memberikan kompas bagi perjuangan bangsa Indonesia mengarah ke kemerdekaan RI. Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945 adalah ingin segera dikumandangkannya proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan menginginkan kemerdekaan yang bersih tanpa adanya campur tangan dari pihak Jepang. Perjuangan Sjahrir untuk merealisasikan gagasannya ternyata mengalami kegagalan karena Soekarno yang pada waktu itu didesak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secepatnya menolak gagasan yang sudah dinyatakan oleh Sutan Sjahrir.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

### **SUTAN SJAHRIR'S IDEA ABOUT THE PROCLAMATION OF INDEPENDENCE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA IN 1945**

Eko Edy Prasetyo  
Sanata Dharma University  
2011

This study aims to describe and analyze three main problems :1) what is the background of Sutan Sjahrir's idea which leads to the idea of the of the Proclamation of the independence of the Republic of Indonesia in 1945; 2) how the procession of Sutan Sjahrir's involvement in battling for such idea; 3) what is the impacts of Sutan Sjahrir's idea towards the Proclamation of the Republic of Indonesia in 1945.

The method used in this study is historical methodology which contains of four phases. : source collection (heuristic), verification, interpretation, and historical writing (historiography). This study uses multidimensional approaches. This study is a descriptive analysis.

The results of this study show that Sutan Sjahrir is a nationalist, democratic, and anti-fascist Indonesian figure. He also had a good leadership supported by very broad knowledge. He is a patriot who gave direction for Indonesian independence that leads the Indonesian proclaim it's independenes. The purposes of Sutan Sjahrir's idea about Proclamation are to proclaim Indonesian freedom as soon as possible without any interference from Japan. Unfortunately, Sjahrir's idea failed because Soekarno was asked to proclaim it, and he refused his great idea.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa atas karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gagasan Sutan Sjahrir Mengenai Proklamasi Kemerdekaan RI 1945”.

Penulis menyadari bahwa dalam mencari dan mengolah sumber untuk skripsi ini melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih atas segala bantuan, dorongan, dan dukungan dalam bentuk apapun yang telah diberikan kepada penulis sejak proses awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Anton Haryono, M. Hum. dan Ibu Yustiana Kameng sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, bimbingan, dan koreksi serta masukan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP dan Prodi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma: Bapak Drs. B. Musidi, M.Pd., Bapak Drs. A.K. Wiharyanto, M.M., Bapak Drs. Sutarjo Adikusilo, J.R., S.Th., Bapak Drs. A.A. Padi, Bapak Drs. Y.R. Subakti, M.Pd., Ibu Dra. Th. Sumini, M.Pd., Bapak Hb. Hery Santosa, Bapak Prof. DR. P.J. Suwarno, S.H.(Alm), Bapak Drs. Ign. Sandiwan Suharso, M.Hum dan Bapak Silverio R.L. Aji Sampurno, M.Hum. yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Sekretariat Prodi Pendidikan Sejarah: Mas Sidiq beserta staf yang telah membantu penulis dalam administrasi prodi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Seluruh karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah dengan sabar memberikan pelayanan peminjaman buku demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu, dan ketiga adikku, yang selalu memberikan dukungan baik spirit, moril, maupun material dan dengan penuh kasih sayang serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku angkatan 2006 serta teman-temanku lainnya terima kasih atas semangat dan dukungan kalian semua.

Semoga budi baik dari semua pihak di atas diberkati oleh Tuhan YME.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 September 2011



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vi
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	17
G. Metodologi Penelitian .....	29
H. Pendekatan .....	35
I. Sistematika Penulisan .....	37
<b>BAB II LATAR BELAKANG SUTAN SJAHRIR MENCETUS-</b> <b>KAN GAGASAN MENGENAI PROKLAMASI KEMER-</b> <b>DEKAAN RI 1945</b> .....	39
A. Faktor Luar Negeri .....	39
B. Faktor Dalam Negeri .....	48

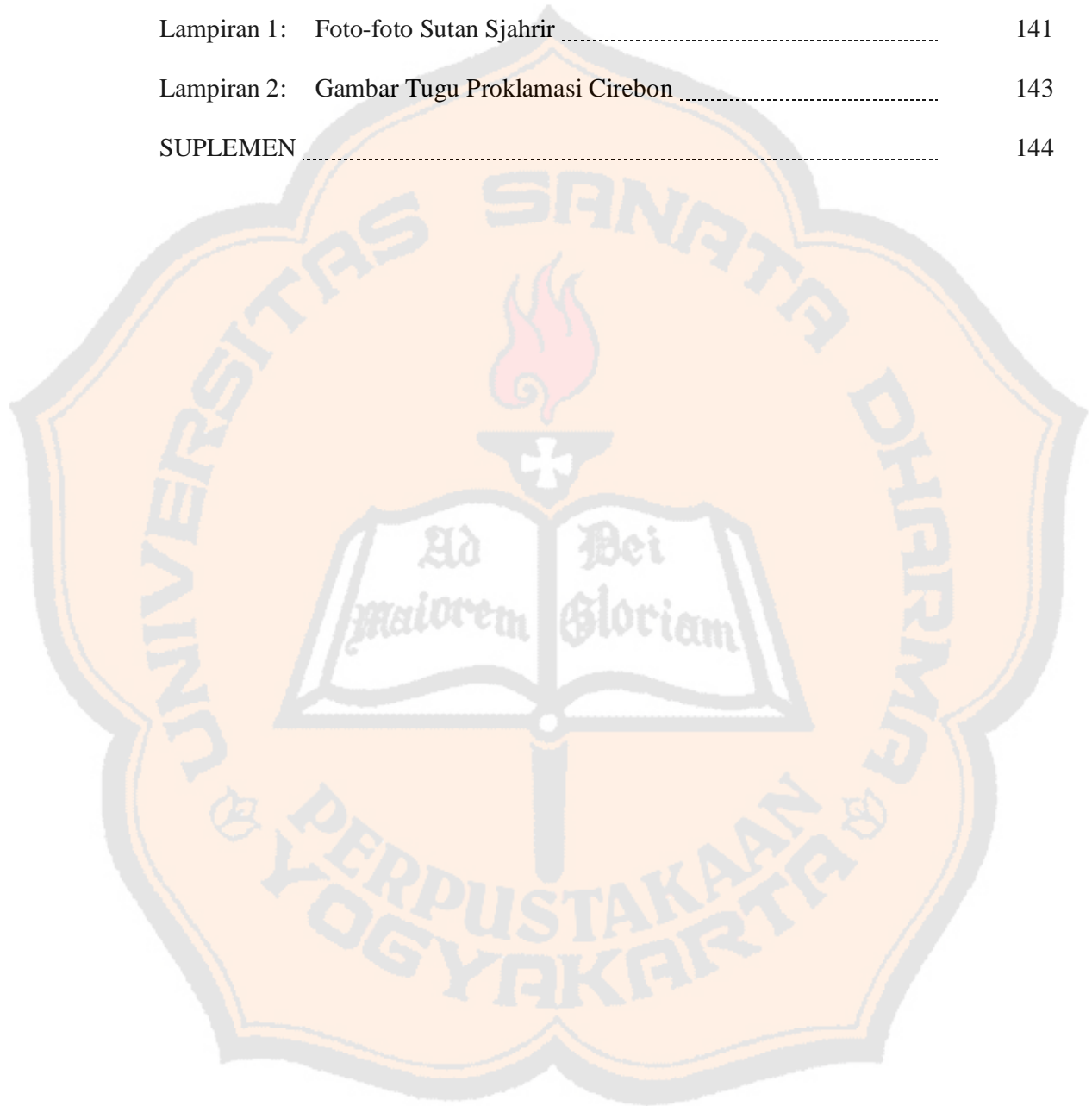
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>BAB III</b>	<b>PROSES KETERLIBATAN SUTAN SJAHRIR MEMPER- JUANGKAN GAGASAN PROKLAMASI KEMERDEKA- AN RI 1945</b>	65
	A. Usaha-usaha yang dilakukan Sutan Sjahrir	65
	B. Hambatan-hambatan yang dihadapi Sutan Sjahrir	92
<b>BAB IV</b>	<b>DAMPAK DARI GAGASAN SUTAN SJAHRIR MENGENAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 1945</b>	108
	A. Bagi Pihak yang Pro	108
	1. Peristiwa Proklamasi Cirebon 15 Agustus 1945	113
	2. Peristiwa Rengasdengklok	117
	B. Bagi Pihak yang Kontra	121
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	129
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	137
	<b>LAMPIRAN</b>	141

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto-foto Sutan Sjahrir .....	141
Lampiran 2: Gambar Tugu Proklamasi Cirebon .....	143
SUPLEMEN .....	144





# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada waktu Indonesia dibawah tekanan kolonialisme dan imperialisme Belanda, rakyat Indonesia hidup menderita. Terlebih pada masa pendudukan Jepang yang menerapkan sistem militer atau sering disebut fasisme, rakyat semakin mengalami keterpurukan begitu hebatnya. Kekejaman yang dilakukan Jepang tidak jauh beda dengan imperialisme Belanda, hanya saja caranya yang berbeda (serigala berbulu domba). Pada awalnya kedatangannya (Jepang) bersikap seperti halnya saudara tuanya Asia, namun pada perkembangan selanjutnya mulai menampakkan kekejamannya melebihi kekejaman Belanda. Banyak rakyat yang dimobilisasi untuk kerja paksa yang disebut sebagai romusha, bahkan lebih parah dari itu. Rakyat Indonesia diperlakukan seperti halnya budak yang tidak ada martabatnya di mata bala tentara Jepang, sehingga keadaan Indonesia saat itu sangat memprihatinkan. Dengan melihat realita yang terjadi tidak sedikit rakyat Indonesia menentang dan memberontak kepada penjajah. Para tokoh khususnya kaum intelektual (golongan terdidik) umumnya yang menyusun, menentukan dan memimpin strategi untuk menghadapi Jepang. Salah satu dari banyak tokoh itu adalah Sutan Sjahrir. Ia sebenarnya telah banyak menyumbangkan buah pikiran (ide, gagasan) guna melakukan upaya-upaya untuk melawan kekuasaan asing.

Sutan Sjahrir tidak menginginkan benih-benih fasisme tumbuh subur di Indonesia. Sjahrir menemukan bahwa bibit fasisme itu telah ada pada bangsa kita. Akarnya telah terbentuk dalam feodalisme pribumi dan kolonialisme otoriter

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Belanda. Sutan Sjahrir menolak fasisme Jepang yang akan menumbuhkan pemerintahan otoriter di Indonesia. Sejak awal perjuangan kemerdekaan ia berusaha melawan kecenderungan fasisme dan konsisten menerapkan pengembangan kehidupan demokratis dan penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia. Bisa dibayangkan alangkah hancurnya bangsa Indonesia jika fasisme dibiarkan tumbuh berkembang. Hasilnya adalah pemuda-pemuda yang hanya mau tunduk dan patuh, mencontoh dan menunggu perintah pimpinan. Mereka hanya pandai berkelahi dan berperang tapi tidak tahu bagaimana memimpin. Hal ini bisa jadi rakyat Indonesia akan terus terpuruk oleh kebengisan penguasa seperti halnya bangsa-bangsa di daratan Eropa yang menderita di bawah kekuasaan otoriter Hitler.<sup>1</sup>

Sutan Sjahrir secara tajam menginginkan isi dan bobot Proklamasi Indonesia bukan sekedar dalam bahasa nasionalis tapi juga dalam bahasa anti fasisme. Alasan Sjahrir menolak fasisme adalah kenyataan bahwa fasisme merupakan sebuah paham kemasyarakatan yang mengancam harkat dan martabat kemanusiaan. Fasisme mempunyai inti sari berupa sistem pengaturan pemerintahan dan masyarakat secara totaliter oleh suatu keditaktoran partai tunggal yang sangat nasionalis, militeris, rasis dan imperialis. Negara fasisme menyangkal adanya perbedaan kepentingan sosial dan keragaman. Walaupun keragaman diakui, hal itu dilakukan dengan setengah hati, keragaman itu akan diusahakan lenyap bahkan dengan cara kekerasan.<sup>2</sup> Hal ini membuat Sutan Sjahrir

---

<sup>1</sup> Hartoko, Hani, Majalah Filsafat Driyakarya, *Bayangan Fasisme Perspektif Sjahrir*, (Jakarta, Seksi Publikasi Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya, 1996), hal. 52.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 52-54.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merasa prihatin dengan keadaan bangsa Indonesia. Sutan Sjahrir memahami bahwa fasisme dapat merusak keluhuran bangsa Indonesia. Jika fasisme tumbuh subur di Indonesia tidak menutup kemungkinan diantara rakyat Indonesia akan saling menguasai dan berambisi untuk menjadi penguasa tunggal. Realita ini dapat terbukti jika setiap bangsa tidak mempunyai rasa saling menghormati satu sama lain. Seperti halnya fasisme yang tidak mengenal belas kasihan dan tidak menghargai hak atau kepentingan orang banyak. Sjahrir tidak menginginkan bangsa Indonesia selamanya diperintah, didekte, ditindas oleh bangsa asing. Ia menginginkan supaya bangsa Indonesia bisa berdiri tegak dan bisa mengatur kehidupannya secara mandiri selayaknya bangsa yang merdeka.

Pada jaman pendudukan Jepang banyak golongan pemuda yang minta arahan kepada Sjahrir sebelum melakukan suatu tindakan. Terlebih pada waktu Bangsa Indonesia akan memperoleh kemerdekaannya. Hal ini ditandai melalui peristiwa sejarah yang terjadi waktu itu. Bangsa Indonesia berupaya untuk mencapai kemerdekaannya sebagai suatu bangsa yang hidup, dan ingin berusaha membuktikan bahwa bisa berdiri sendiri tanpa didekte oleh kekuasaan asing. Ini merupakan suatu cita-cita yang akan dibuktikan dengan realita. Terbukti bahwa bangsa Indonesia mampu berjuang dalam merebut kemerdekaan yang telah menjadi haknya dan akhirnya merdeka dengan jalan proklamasi.

Sutan Sjahrir bisa dikatakan kurang dominan dibandingkan dua tokoh nasionalis lain yaitu Soekarno dan Hatta. Sejarah membuktikan bahwa Sutan Sjahrir termasuk tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Praktek dari Imperialisme dan Kolonialisme khususnya fasisme yang dilakukan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jepang, mendorong Sjahrir untuk berpikir kritis. Ia banyak memberikan sumbangan berupa pemikiran atau gagasan dalam usaha membantu tumbuhnya nasionalisme Indonesia. Gagasan dari Sjahrir mengarah pada dipercepatnya Proklamasi Kemerdekaan RI. Gagasan serta ide- ide Sutan Sjahrir memberikan nilai positif bagi Indonesia.

Ketika Bung Karno dan Bung Hatta diminta Jepang untuk bekerja sama, Sjahrir mengatakan kepada kedua pemimpin itu, bahwa ia memilih berjuang di bawah tanah. Jadi selama pendudukan Jepang di Indonesia, ia tidak ikut berperan membantu Jepang, karena ia berkeyakinan, bahwa Jepang tidak akan muncul sebagai pemenang dalam perang Dunia kedua itu.<sup>3</sup>

Sutan Sjahrir adalah seorang pejuang dan nasionalis . Ia berhasil memberi warna tersendiri dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Setelah Jepang masuk dan menduduki Indonesia Sjahrir memilih untuk tidak bekerjasama dengan Jepang. Ia menyusun dan memimpin gerakan bawah tanah. Sebelumnya dia juga ikut bergabung dalam kelompok Pemuda Indonesia. Visi dan orientasinya adalah modernitas dan nasionalisme Indonesia. Oleh sebab itu Sutan Sjahrir berhasil mencetuskan gagasan untuk Indonesia ke depan. Ia memberikan arahan dan prosedur proklamasi dengan tepat.

Pada saat-saat terakhir kekuasaannya, Jepang menjanjikan akan memberi kemerdekaan kepada Indonesia. Berbagai panitia dibentuk dan Bung Karno serta Bung Hatta termasuk pemimpin yang percaya kepada janji Jepang tersebut. Tapi Sjahrir yang waktu itu termasuk golongan muda sama sekali tidak

---

<sup>3</sup> Syahbuddin Mandaralam, *Sutan Sjahrir*, (Jakarta, PT Rosda Jayaputra, 1987) , hlm.37.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempercayainya. Ia dan para pemuda tidak ingin para pemimpin terkemuka Indonesia mau menerima hadiah kemerdekaan dari Jepang. Bangsa Indonesia sendirilah yang harus menyatakan kemerdekaannya. Sebagai pejuang bawah tanah, Sjahrir merasa dirinya tidak begitu dikenal di kalangan masyarakat luas. Karena itu ia berpendapat, Indonesia masih membutuhkan tokoh-tokoh seperti Bung Karno dan Bung Hatta yang lebih populer.<sup>4</sup>

Sutan Sjahrir adalah tokoh yang sangat menentang kerjasama dengan Jepang. Menurut Sjahrir bila Soekarno dan Hatta menerima tawaran bekerja sama dengan Jepang, sama halnya kemerdekaan Indonesia adalah kemerdekaan hadiah bentukan Jepang. Di sini Sjahrir berjuang untuk meyakinkan golongan tua, Sukarno dan Hatta, untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secepatnya. Sejak awal Soekarno percaya dengan janji Jepang yaitu akan diberikannya kemerdekaan Indonesia oleh Jepang. Namun sebaliknya Sjahrir menganggap itu semua hanyalah akal-akalan Jepang untuk merebut hati dan simpati rakyat Indonesia agar mau mendukung serta membantu Jepang dalam Perang Dunia II. Sjahrir menginginkan supaya kedua pemimpin itu mengubah pandangan mereka dan mau segera memproklamasikan kemerdekaan RI.

Masalah besar dapat terjadi jika Soekarno dan Hatta tidak mengindahkan kata-kata Sutan Sjahrir. Maka dari itu pada tanggal 16 Agustus 1945 Sjahrir menginstruksikan kelompoknya di Kantor berita Domei untuk menyiarkan proklamasi. Sebelumnya Sjahrir telah menolak untuk ikut bersidang karena diselenggarakan di rumah seorang Jepang. Karena orang-orang pada waktu itu

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.38.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

percaya bahwa Amerika Serikat akan mengirimkan bala tentaranya ke Indonesia untuk mengambil alih kekuasaan dari Jepang, maka Sjahrir menginginkan Indonesia yang merdeka itu sesuai dengan cita-cita luhur PBB dan menghindarkan aroma Jepang. Tindakan Sjahrir yang tergesa-gesa ini membuka mata hati Sukarno untuk turun tangan dan pada tanggal 17 Agustus ia buru-buru memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.<sup>5</sup>

Betapa bahayanya jika Soekarno sepenuhnya mempercayai pemerintah Jepang dan mengikuti langkah serta aturan secara penuh. Bisa dibayangkan bila Soekarno tidak mempertimbangkan apa yang diucapkan oleh Sutan Sjahrir, ada kemungkinan proklamasi kemerdekaan Indonesia akan lebih banyak mengalami hambatan dan tidak menutup kemungkinan bisa ditentang oleh Sekutu. Hal ini diperparah mengingat pendaratan tentara Sekutu ke Indonesia guna mengatur keamanan sesudah perang selesai. Sutan Sjahrir mempunyai pemikiran yang tepat karena daya analisisnya yang tajam.

Selanjutnya gagasan Sjahrir perlu diungkap lebih mendalam guna mengetahui dan memahaminya secara jelas.

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah tampak bahwa, proklamasi kemerdekaan RI 1945 merupakan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia dalam kurun waktu yang begitu lama. Keadaan Indonesia pada waktu itu sungguh mencekam. Apalagi saat menjelang Negara Indonesia itu lahir. Seperti yang pernah dikatakan jenderal

---

<sup>5</sup> Mani, *Jejak Revolusi 1945 : Sebuah Kesaksian Sejarah*, (Jakarta, PT Pustaka Utama Grafiti, 1989), hlm.86.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sudirman yang intinya setiap dekat dengan cita-cita maka beban atau cobaan akan semakin berat.

Maka dari itu tidak heran rakyat Indonesia mengalami serta merasakan tekanan yang berat dari pihak Jepang pada masa-masa menjelang proklamasi. Seiring dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia nama Sutan Sjahrir seperti hilang ditelan zaman. Dalam era modern seperti saat ini, orang begitu mudah melupakan tokoh-tokoh penting yang mempunyai peranan vital dalam perjuangan kemerdekaan negara ini. Nama Soekarno-Hatta mungkin tidak begitu asing bagi kaum awam, namun nama Sutan Sjahrir hanya sebagian orang yang mengetahuinya. Sebagai bagian dari perjalanan sejarah bangsa ini, maka sudah selayaknya mengangkat kembali gagasan yang telah disumbangkan oleh Sjahrir bagi bangsa Indonesia yang pada saat itu akan memproklamasikan kemerdekaannya.

Penelitian dalam skripsi ini berusaha mengidentifikasi dan menganalisis gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945. Permasalahan pertama yang ingin dijawab dalam penelitian ini ialah faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi Sutan Sjahrir memunculkan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945. Permasalahan ini akan dijawab dengan menjelaskan keadaan Jepang sekitar PD II, dan hal ini digambarkan pula faktor dari luar negeri yang memperkuat Sutan Sjahrir mencetuskan gagasan supaya proklamasi kemerdekaan Indonesia segera dikumandangkan. Faktor dari luar meliputi, jatuhnya pulau-pulau Jepang ke tangan Sekutu, berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu serta kekalahan Jerman. Selain itu juga terdapat faktor dalam

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negeri (Intern) yang bisa mempengaruhi seorang tokoh seperti Sjahrir untuk mencetuskan suatu gagasan. Faktor dalam negeri meliputi, keadaan dari rakyat Indonesia dalam cengkraman fasisme Jepang, latar belakang pendidikan Sutan Sjahrir serta timbul cita-cita atau obsesi merdeka dan terlepas dari belenggu penjajahan, itu semua bisa dijadikan faktor pendorong seorang tokoh seperti Sjahrir untuk menuangkan idenya. Uraian mengenai latar belakang kehidupan rakyat Indonesia khususnya pada masa pendudukan Jepang dan latar belakang pendidikan Sutan Sjahrir akan merespon munculnya nasionalisme dalam diri Sutan Sjahrir, sehingga ia akan mempunyai suatu pemikiran guna mengarah ke kemerdekaan. Penjelasan mengenai latarbelakang tersebut juga untuk menganalisis kepribadian dan pemikirannya mengenai gagasannya.

Permasalahan kedua yang ingin dijawab dalam skripsi ini ialah mengenai proses keterlibatan Sutan Sjahrir bisa memunculkan gagasan proklamasi kemerdekaan serta bagaimana ia memperjuangkannya. Permasalahan ini akan dijawab dengan terlebih dahulu menjelaskan mengenai situasi Indonesia pra proklamasi kemerdekaan RI hingga Sutan Sjahrir mencetuskan suatu gagasannya. Selanjutnya akan dibahas usaha-usaha yang dilakukan oleh Sutan Sjahrir dalam usahanya memperjuangkan gagasan serta kemungkinan kendala dalam ia melakukan usaha untuk memperjuangkan gagasannya.

Permasalahan yang ketiga akan menjawab hasil apa atau dampak dari gagasan yang diperjuangkan oleh Sutan Sjahrir selama proses revolusi berjalan. Permasalahan yang ketiga ini akan dijawab dengan menguraikan hasil atau



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dampaknya baik pengaruh bagi yang pro dan pengaruh bagi yang kontra dengan adanya gagasan Sutan Sjahrir .

Rumusan singkat permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang Sutan Sjahrir memunculkan gagasan mengenai Proklamasi Kemerdekaan RI 1945?
2. Bagaimana proses keterlibatan Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan gagasan Proklamasi Kemerdekaan RI 1945?
3. Bagaimana dampak dari gagasan Sutan Sjahrir mengenai Proklamasi Kemerdekaan RI 1945?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latarbelakang dari gagasan Sutan Sjahrir memunculkan gagasan Proklamasi Kemerdekaan RI 1945.
2. Untuk mengetahui cara Sutan Sjahrir memperjuangkan gagasan Proklamasi Kemerdekaan RI 1945.
3. Untuk mengetahui dampak dari gagasan Sutan Sjahrir mengenai Proklamasi Kemerdekaan RI 1945 di bidang politik, khususnya di Indonesia.

#### b. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Sanata Dharma

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini bermanfaat bagi perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian sejarah dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang berguna bagi Universitas Sanata Dharma.

### b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru dan menambah wawasan mengenai gagasan Proklamasi Kemerdekaan RI 1945 sehingga bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam mengungkap sejarah.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat berlatih dalam mengasah otak, memperoleh wawasan baru, dan berpikir kritis dengan menganalisis suatu masalah dalam suatu peristiwa sejarah, sehingga peneliti memperoleh jawabannya secara tepat.

### d. Bagi Para Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik minat dan motivasi pembaca untuk memahami lebih lanjut gagasan Sutan Sjahrir mengenai Proklamasi Kemerdekaan RI 1945.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber tertulis berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menggunakan cara studi pustaka, dengan mencari sumber atau data sebagai bahan penelitian. Data dan sumber-sumber tersebut diperoleh dari buku-buku di perpustakaan dan berbagai toko buku. Adapun mengenai sumber-sumbernya terdapat dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disampaikan oleh pelaku, secara tertulis (dokumen), ataupun secara tak tertulis (artifact dan informan). Dokumen dapat berupa notulen rapat, arsip laporan, surat perjanjian, surat pribadi, undang-undang, otobiografi, dsb. Sementara itu, sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan oleh bukan pelaku, dapat berupa buku-buku, analisis berita di surat kabar, biografi dan lain-lain, yang ditulis oleh orang yang tidak mengalami secara langsung.

Beberapa sumber primer yang digunakan sebagai berikut :

Pertama, buku berjudul *Renungan dan Perjuangan*, karangan Sutan Sjahrir. Buku ini merupakan terjemahan dari karangan Sutan Sjahrir, mengkisahkan secara singkat kejadian-kejadian di tahun-tahun terakhir kolonialisme di Banda, dan perjalanan hidup selanjutnya pada masa pendudukan Jepang. Buku ini bisa digunakan untuk membahas latar belakang dan proses perjuangan Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan gagasannya.

Kedua, buku berjudul *Perjuangan Kita*, karangan Sutan Sjahrir, berisi tentang pandangan-pandangan Sjahrir tentang taktik dan strategi perjuangan penyelesaian revolusi yang sedang berlangsung. Buku yang diterbitkan dalam bulan Oktober 1945 ini merupakan kritikan-kritikan Sjahrir terhadap fasisme Jepang, penggambaran pemerintahan demokratis yang harus terlepas dari fasisme, dan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam masa revolusi. Buku ini juga menceritakan tentang makna perjuangan rakyat Indonesia di masa pendudukan Jepang dan keadaan sebelum pernyataan Indonesia merdeka serta pembentukan alat pemerintahan baru setelah merdeka. Dari sini penulis dapat terbantu untuk mengungkap pemikiran Sutan Sjahrir. Buku ini membantu

penulis dalam mendeskripsikan bab 2 tentang latar belakang dan bab 3 mengenai proses atau usaha-usaha Sjahrir dalam memperjuangkan gagasannya. Melihat keadaan rakyat Indonesia yang dikuasai oleh fasisme Jepang, Sutan Sjahrir terdorong dengan mendesak Soekarno untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Ketiga, buku berjudul *Pikiran Dan Perjuangan*, karangan Sutan Sjahrir. Buku ini merupakan kumpulan tulisan tentang pergerakan kemerdekaan Indonesia, bisa dipakai untuk mengetahui alur pikir Sutan Sjahrir, khususnya mengenai strategi dan taktik perjuangan yang dipakainya. Dari buku ini diketahui bahwa Sutan Sjahrir sangat menekankan pentingnya persatuan dan perdamaian untuk kemerdekaan. Buku ini juga membantu penulis dalam membahas bab III tentang proses dan usaha-usaha Sutan Sjahrir memperjuangkan gagasannya mengenai Proklamasi kemerdekaan RI 1945.

Keempat, buku berjudul *Riwayat Dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*, karangan Adam Malik. Adam Malik merupakan pelaku sejarah dan saksi hidup, serta berperan bersama Sjahrir dalam perjuangan kemerdekaan. Maka dari itu saya menggolongkan buku ini sebagai sumber primer. Buku ini menceritakan sejarah bangsa Indonesia menjelang pecahnya proklamasi kemerdekaan, sehingga dapat membantu penulis dalam menganalisis gagasan dan usaha Sjahrir dalam memperjuangkannya.

Kelima, buku berjudul *Proklamasi 17 Agustus '45 : Ledakan Penjelmaan*, karangan Chairul Saleh. Chairul Saleh merupakan tokoh pemuda yang terlibat pada waktu menjelang proklamasi kemerdekaan RI. Buku ini mengupas tentang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

arti dari proklamasi kemerdekaan Indonesia, yang berguna bagi penulis dalam membahas bab IV tentang dampak dari gagasan.

Keenam, buku berjudul *Kilas Balik Revolusi : Kenangan, Pelaku dan Saksi*, karangan Aboe Bakar Loebis, menceritakan keadaan pada masa perjuangan kemerdekaan atau bisa dikatakan napak tilas sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya. Buku ini termasuk sumber primer karena yang menulis adalah orang yang telah mengalami secara langsung, hidup di jaman perjuangan kemerdekaan, sekaligus menjadi saksi atas peristiwa sejarah yang telah terjadi di masa itu. Aboe Bakar Loebis juga mengenal Sutan Sjahrir dan Moh.Hatta serta sering bertanya dan berbincang-bincang. Isi yang dikisahkan di dalam buku bisa membantu penulis untuk membahas skripsi yang berjudul gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan.

Ketujuh, buku berjudul *Nasionalisme Dan Revolusi Di Indonesia*, karangan George Mc Turnan Kahin, membahas dan menganalisis asal mula nasionalisme Indonesia, menggambarkan perkembangan pergerakan nasional dimana kaum pelajar memainkan memainkan peranan yang penting, masa pendudukan Jepang (1942-1945), membahas revolusi Indonesia sampai saat pengakuan kedaulatan Indonesia pada bulan Desember 1949 dan terbentuknya Negara Kesatuan pada 17 Agustus 1950. Buku ini tergolong tergolong sumber primer karena Kahin terjun langsung dalam kancah revolusi Indonesia, dengan wawancara, dan data yang terkumpul merupakan data yang obyektif. Dengan adanya tulisan di dalam buku ini penulis dapat terbantu dalam mengerjakan skripsi.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kedelapan, buku berjudul *Mahasiswa '45 Prapatan – 10 : Pengabdiannya I*, penulis utama yaitu dr. Soejono Martosewojo, yang menceritakan mengenai masa perang pasifik 1942-1945 hingga peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945. Buku ini tergolong buku primer karena penulis dan team penyusunnya merupakan tokoh-tokoh yang terlibat langsung (pelaku) di dalam peristiwa-peristiwa pra proklamasi dan pasca proklamasi, dan ikut dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui gerakan bawah tanah, mengkoordinir para mahasiswa khususnya mahasiswa prapatan 10 yang pada waktu itu dijadikan basis kekuatan perjuangan mengarah ke kemerdekaan RI. Jadi dengan adanya buku ini penulis dapat terbantu untuk mengungkap bab IV.

Selanjutnya terdapat sumber-sumber sekunder yang digunakan peneliti untuk membantu mengupas permasalahan diantaranya :

Buku berjudul *Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*, menceritakan awal Jepang masuk ke Indonesia, mendudukinya, mendirikan pemerintahan militer serta keadaan yang ditimbulkan, sehingga terjadi perubahan sosial berupa penyerahan padi secara paksa dan terjadi juga pemberontakan-pemberontakan melawan Jepang. Melalui buku ini, penulis terbantu dalam menganalisis mengenai faktor pendorong Sjahrir mencetuskan gagasan proklamasi kemerdekaan.

Buku berjudul *Kesadaran Nasional : dari kolonialisme sampai kemerdekaan*, mengulas tentang kesadaran kebangsaan serta perjuangan bangsa Indonesia ke arah kemerdekaan dan bisa mendorong kesadaran akan kebangsaan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Buku ini membantu penulis dalam mengungkap latar belakang Sjahrir menuangkan gagasannya.

Buku berjudul *Sejarah Perang Dunia : Awal Mula Dan Berakhirnya Perang Dunia I Dan II*, berisi mengenai kondisi perang dunia dari asal mula perang sampai dengan berakhirnya perang. Isi buku membantu penulis dalam mengerjakan pada bagian bab latar belakang Sjahrir mencetuskan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI.

Buku berjudul *Sjahrir : Wajah Seorang Diplomat*, karangan Solichin Salam, menceritakan kepribadian Sjahrir, renungan Sutan Sjahrir saat ia dibuang di Banda Neira, kenangan sejarah Sutan Sjahrir dan riwayat hidup singkat. Buku ini digunakan penulis untuk menganalisis perjuangan kemerdekaan Sjahrir serta dampak atau hasil yang ditimbulkannya.

Buku berjudul *Apa Dan Siapa : Sutan Sjahrir*, karangan dari Syahbuddin Mandaralam, berisi mengenai siapa sebenarnya Bung Sjahrir, dan usaha kegiatannya khususnya di masa pendudukan Jepang.

Buku berjudul *Kaum Intelektual Dan Perjuangan Kemerdekaan*, karangan dari J.D. Legge. Buku ini berisi mengenai peran kaum intelektual, khususnya kelompok Sjahrir dalam memperjuangkan kemerdekaan.

*Peristiwa –Peristiwa Di Sekitar Proklamasi 17-8-1945* yang ditulis oleh Dr. Muhammad ridwan S.H, berisi tentang kejadian-kejadian yang dimulai pada saat menjelang proklamasi. Isi dari buku ini membantu penulis untuk membahas bab III mengenai proses atau usaha-usaha yang dilakukan Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan gagasannya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Pemuda Indonesia : Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa* yang ditulis oleh Ahmaddani, dkk, berisi tentang semangat pemuda dalam memperjuangkan bangsa mengarah ke Indonesia merdeka.

*Sjahrir : Politik Dan Pengasingan Di Indonesia* karya Rudolf Mrazek, berisi tentang biografi Sutan Sjahrir, bisa digunakan untuk mengupas latar belakang, proses, serta dampak dari gagasan yang dicetuskan oleh Sutan Sjahrir. Buku ini memuat sejarah kehidupan Sjahrir sejak lahir hingga meninggal. Substansinya dapat membantu penulis dalam mengkaji latar belakang Sjahrir memunculkan gagasan, usaha dia dalam memperjuangkan ide proklamasi kemerdekaan, serta dampak yang ditimbulkan setelah gagasan tersebut diperjuangkan.

Buku berjudul *Jejak Revolusi 1945 : Sebuah Kesaksian Sejarah*, karangan Mani, berisi tentang kesaksian sejarah sepanjang kurun masa Revolusi kemerdekaan dan bisa digunakan untuk menganalisis dampak dari gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.

*Pendudukan Jepang Di Indonesia : Suatu Ungkapan Berdasarkan Dokumentasi Pemerintahan Belanda* karya Dr. L. De Jong, berisi tentang pendudukan Jepang di Hindia Belanda (Indonesia), antara lain meliputi susunan pemerintahan, keadaan ekonomi yang parah dan mencekik rakyat, serta perjuangan para pemimpin nasionalis khususnya Sutan Sjahrir. Dengan memahami isi buku, penulis terbantu dalam mengupas latar belakang Sutan Sjahrir menuangkan gagasannya. Penulis terbantu dalam menganalisis faktor-faktor pendorong bagi Sutan Sjahrir dalam mencetuskan gagasannya mengenai proklamasi kemerdekaan.

### E. Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi ini perlu bantuan ilmu-ilmu sosial yang diantaranya : teori sosiologi, teori politik ( yang didalamnya terdapat teori tentang kekuasaan dan teori konflik) , teori fungsional . Teori sosiologi digunakan dalam penulisan skripsi ini, terutama untuk menganalisis latar belakang sosial masyarakat Indonesia pada masa pendudukan Jepang, yang berhubungan dengan keberhasilan-keberhasilan kaum penjajah dalam memanfaatkan masyarakat Indonesia demi kepentingan mereka sendiri.

Teori politik adalah bahasan dan renungan atas, tujuan dari kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan itu, kemungkinan-kemungkinan dan kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan oleh situasi politik yang tertentu, dan kewajiban-kewajiban yang diakibatkan oleh tujuan politik itu. Konsep-konsep yang dibahas dalam teori politik mencakup antara lain, masyarakat, kelas sosial, negara, kekuasaan, kedaulatan, hak dan kewajiban, kemerdekaan, lembaga-lembaga negara, perubahan sosial, pembangunan politik, modernisasi dan sebagainya. Menurut Thomas P. Jenkin teori politik diartikan sebagai teori-teori yang menggambarkan dan membahas phenomena dan fakta-fakta politik dengan tidak mempersoalkan norma-norma atau nilai. Teori-teori ini juga dinamakan *non valuational*. Biasanya bersifat deskriptif (menggambarkan) dan komparatif (membandingkan). Ia berusaha untuk membahas fakta-fakta kehidupan politik sedemikian rupa sehingga dapat disistimatisir dan disimpulkan dalam

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

generalisasi-generalisasi.<sup>6</sup> Dalam pengertian hukum internasional Negara adalah lembaga yang memiliki pemerintahan yang berdaulat, rakyat yang menjadi warganegara, dan wilayah tempat berlakunya kedaulatan pemerintah. Negara mengandung tiga unsur pokok yaitu wilayah, pemerintahan, dan warganegara.

Selain itu agar suatu bangsa bisa disebut negara harus memuat persyaratan sebagai berikut :

1. Harus mempunyai wilayah yang tetap
2. Mempunyai penduduk yang permanen
3. Terdapat pemerintahan
4. Harus mampu untuk melakukan hubungan internasional

Apabila syarat yang ke 4 tidak terpenuhi, maka kualifikasi negara sebagai subjek hukum internasional menjadi hilang, dan secara otomatis statusnya bisa berubah menjadi negara koloni atau negara bagian dari suatu negara federal.<sup>7</sup>

Selanjutnya untuk lebih membantu menganalisis suatu kejadian atau peristiwa sejarah, teori fungsional juga perlu digunakan dalam penulisan skripsi ini. Pandangan Talcott Persons, mengenai suatu tertib sosial akan dapat terbentuk, apabila terjadi hubungan timbal-balik antara sistem-sistem kebudayaan, sosial dan kepribadian. Hal itu mengakibatkan terjadinya pelembagaan dari nilai-nilai budaya dalam norma-norma serta aturan-aturan dari sistem sosial tersebut. Warga masyarakat dengan mudah patuh, oleh karena aturan-aturan yang ada adalah serasi

---

<sup>6</sup> Sorjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi tentang struktur masyarakat*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1983) , hlm.30-31.

<sup>7</sup> Sidik Suraputra, *Revolusi Indonesia Dan Hukum Internasional*, (Jakarta, UI-Press, 1988) , hlm.9.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan nilai-nilai yang dianutnya. Selanjutnya Parson menyatakan, bahwa harapan-harapan yang telah melembaga pada sistem sosial, menjiwai sistem kepribadian. Keadaan itu memberi motivasi pribadi pada warga masyarakat untuk mematuhi harapan-harapan tersebut.<sup>8</sup>

Di dalam ilmu politik juga terdapat teori Kekuasaan yang mengandung pengertian, kemampuan seseorang atau kelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah-laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan itu.<sup>9</sup> Salah satu bentuk kekuasaan, adalah kekuasaan politik, yakni “kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan umum (pemerintah) baik terbentuknya maupun akibat-akibatnya sesuai dengan tujuan-tujuan pemegang kekuasaan sendiri”.<sup>10</sup>

Teori konflik adalah “perspektif yang memandang masyarakat sebagai satu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berusaha untuk menaklukkan komponen yang lain guna memenuhi kepentingannya yang sebesar-besarnya.”<sup>11</sup>

Definisi konflik dari teori konflik ialah : semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi dan interaksi-interaksi yang antagonis-bertentangan. Menurut Clinton F. Fink konflik adalah interaksi yang antagonis, mencakup: tingkah laku lahiriah yang tampak jelas, mulai dari bentuk-bentuk perlawanan halus, terkontrol, tersembunyi, tidak

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 256-257

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 35.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>11</sup> Benard Raho SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007) , hlm. 71.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

langsung ; sampai pada bentuk perlawanan terbuka, kekerasan, perjuangan, tidak terkontrol, terjadinya benturan, pemogokan, huru-hara, makar, gerilya, perang dan lain-lain.<sup>12</sup>

Perlu disinggung juga mengenai arti nasionalisme, yang membuat Sjahrir berkeinginan untuk menuangkan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI. Nasionalisme adalah kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme berperan besar dalam membentuk semua segi kehidupan. Nasionalisme juga menyatakan bahwa negara kebangsaan adalah cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik dan bahwa bangsa adalah sumber daripada semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.<sup>13</sup> Jadi di sini konsep nasionalisme, memiliki arti rasa kebangsaan, di mana kepentingan bangsa mendapat perhatian besar dalam kehidupan. Selanjutnya Kenneth Minogue mengemukakan bahwa nasionalisme merupakan keyakinan setiap bangsa memiliki hak dan kewajiban untuk membentuk dirinya sebagai Negara. Lahirnya nasionalisme dipengaruhi oleh suasana kebencian yang menimbulkan emosi-emosi suatu bangsa terhadap bangsa lain yang merongrong karena ingin mencapai kebebasan dan kedaulatannya.

Dalam penelitian yang berjudul “gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945” akan dijelaskan mengenai beberapa konsep yang berkaitan dengan judul tersebut, ini penting untuk mengkaji persoalan dengan lebih mendalam dan merupakan patokan untuk memberikan kejelasan

---

<sup>12</sup> *Op.cit.*, hlm. 173.

<sup>13</sup> Hans Kohn, *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya*, (Jakarta, Erlangga, 1984) , hlm.11-12.

serta kepastian tentang sesuatu yang dibahas. Konsep-konsep yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

### 1. Gagasan

Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, keinginan, perasaan, emosi, dan sebagainya.<sup>14</sup> Gagasan merupakan hasil pemikiran atau ide, dapat juga diartikan dasar hasil pemikiran mengenai sesuatu sebagai pokok atau tumpuan untuk pemikiran selanjutnya.<sup>15</sup> Gagasan baru membantu manusia berkembang baik secara individu dan apalagi sebagai sebuah masyarakat. Gagasan yang muncul bisa menciptakan banyak hal baru, melakukan penyempurnaan dari yang sudah ada, dan membuat kualitas hidup manusia menjadi lebih baik. Beberapa gagasan bersifat revolusioner, sementara beberapa bersifat baru dan inovatif.<sup>16</sup>

Demikian halnya dengan gagasan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan. Gagasannya merupakan gagasan yang bersifat revolusioner, karena berusaha mengubah semua tananan atau segi di dalam pemerintahan. Ia mempunyai pemikiran yang tepat, sehingga nantinya bisa merubah nasib bangsa Indonesia ke arah pintu gerbang kemerdekaan yang terlepas dari kekuasaan asing ( pemerintah kolonial Belanda dan pendudukan Jepang ). Idenya untuk melakukan proklamasi kemerdekaan selekasnya telah membuat golongan tua khususnya

---

<sup>14</sup> A. Widyamartaya, *Seni Menuangkan Gagasan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990) , hlm.9.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988) , hlm. 248.

<sup>16</sup> <http://bloomblaboratory.com/kenapa-gagasan-baru-dibutuhkan.html>. Di download pada tanggal 23 Oktober 2010, hlm.1.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soekarno marah dan tidak percaya akan berita menyerahnya Jepang. Sehingga pada waktu menjelang proklamasi kemerdekaan telah terjadi perbedaan faham antara golongan muda dan golongan tua, yang menimbulkan sedikit konflik intern.

Gagasan kemerdekaan menjadi keprihatinan politik utama, tujuan akhir segala kehidupan dan perjuangan selayaknya berupa kemerdekaan bangsa. Hanya di dalam bangsa yang merdeka budaya (seni, agama, hukum) bisa berkembang sepenuhnya, hanya pada saat itulah Indonesia bisa memenuhi takdirnya dan memberi sumbangan kepada perkembangan umat manusia.<sup>17</sup>

Gagasan yang muncul perlu dikomunikasikan. Komunikasi adalah sebuah proses memaknai terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasan-perasan yang dilakukan oleh seseorang sehingga orang lain membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami. Dalam proses komunikasi ada tiga unsur penting yang harus ada, yaitu sumber informasi, saluran (media), dan penerima informasi. Selain ketiga unsur tersebut yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas pemaknaan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh penerima informasi. Sebuah proses komunikasi

---

<sup>17</sup> R.E. Elson, *The Idea of Indonesia Sejarah Pemikiran dan Gagasan*, (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2009), hlm. 81.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki dimensi yang sangat luas dalam pemaknaannya, karena dilakukan oleh subjek-subjek yang beragam dan konteks sosial yang majemuk.<sup>18</sup>

Dengan kita melihat dari berbagai pengertian gagasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari gagasan adalah hasil dari suatu proses berfikir. Dari proses berfikir muncul ide yang sering kita sebut dengan gagasan. Gagasan perlu diimplikasikan sehingga, gagasan tersebut bisa diketahui dan direalisasikan secara nyata. Gagasan bisa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor serta latar belakang baik itu pendidikan, budaya, maupun keadaan lingkungan sekitar. Selain itu, gagasan diharapkan dapat mengubah sesuatu hal menjadi sesuatu yang berguna khususnya bagi bangsa. Terlebih gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945. Pasti ada yang melatarbelakangi ia menuangkan gagasannya sehingga dapat membawa suatu perubahan bagi nasib Bangsa Indonesia. Dengan kata lain setiap fenomena sejarah, termasuk gagasan, pastilah mempunyai sebab dan akibat. Begitu pula berkenaan dengan gagasan Sutan Sjahrir.

### **2. Proklamasi**

Proklamasi adalah pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat , permakluman, pengumuman Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945.<sup>19</sup> Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mempunyai arti penting sebagai pencetus revolusi bangsa Indonesia yang terus bergolak, lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, dasar dan dorongan revolusi yang

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta, Prenata Media Group,2006) , hlm.57-58.

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ,*Op.cit.*hlm.702.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membawa kebenaran asas dan tujuan, puncak perjuangan kebangsaan yang menyalakan kematangan pemikiran, pengorganisasian setelah berjuang dalam waktu lama, titik tolak dari pelaksanaan amanat penderitaan rakyat, bangsa Indonesia akan mengatur sendiri negaranya dan mempertahankan terhadap gangguan luar, bangsa Indonesia menjadi pelopor bagi bangsa Asia Afrika yang merdeka lebih awal.<sup>20</sup>

Menurut Muhammad Yamin:

“Proklamasi kemerdekaan adalah suatu alat Hukum Internasional untuk menyatakan kepada rakyat dan seluruh dunia, bahwa bangsa Indonesia mengambil nasib ke dalam tangannya sendiri untuk menggenggam yang meliputi bangsa, tanah air, pemerintahan dan kebahagiaan masyarakat.”<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia mengalami penderitaan akibat penjajahan bangsa asing. Oleh karena itu, proklamasi kemerdekaan sangat bermakna bagi bangsa Indonesia. Proklamasi kemerdekaan juga mengandung arti menandai pecahnya suatu revolusi. Di sini terbukti bahwa gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan benar-benar memberikan nilai positif bagi bangsa Indonesia. Dan tidak bisa dipungkiri pula bahwa pecahnya revolusi menandai babak baru bagi bangsa Indonesia untuk mulai melangkah kedepan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Semenjak adanya proklamasi kemerdekaan itulah bangsa Indonesia telah mengambil keputusan untuk menentukan langkah guna mengatur nasibnya sendiri sebagai suatu bangsa yang merdeka di atas penindasan bangsa asing.

---

<sup>20</sup> <http://www.syham.co.cc/2010/04/arti-penting-proklamasi-kemerderkaan.htmlcom>. Di  
download pada tanggal 23 Oktober . 2010, 1-3.

<sup>21</sup> Sidik Suraputra, *Op.cit*, hlm.10.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3. Kemerdekaan

Masa-masa perjuangan kemerdekaan memerlukan taktik serta ide yang tepat sehingga tidak salah melangkah dalam hal mencapai suatu cita-cita kemerdekaan. Lain halnya dengan strategi yang mengandalkan kekuatan otot yang terbukti gagal dalam usaha merebut hak merdeka, Sutan Sjahrir lebih peka terhadap perjuangan kemerdekaan. Dengan melihat pengalaman-pengalaman ia mengandalkan kekuatan berfikir yang berusaha menarik simpati rakyat dengan membakar emosi masa melalui pembentukan kader-kader politik, sehingga nantinya dapat dipakai untuk hal perjuangan ke arah kemerdekaan.

Politik etis khususnya dalam bidang pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi kemunculan kaum intelektual Indonesia. Kaum intelektual yang nantinya mengartikulasikan kesadaran historis rakyat Indonesia akan ketertindasannya selama ini. Konsep yang digunakan oleh kelompok intelektual ( golongan terpelajar ) dalam menyadarkan rakyat adalah tentang nasionalisme. Dengan kesadaran historis dan pemahaman nasionalisme itulah rakyat Indonesia dibukakan matanya yang kemudian bangkit untuk memperjuangkan kemerdekaan yang menjadi hak setiap bangsa.

Gerakan politik Sjahrir melalui PNI baru ( Pendidikan Nasional Indonesia ) lebih radikal daripada PNI lama (Partai Nasional Indonesia) Soekarno yang mengandalkan mobilisasi massa. Meski tanpa aksi massa dan agitasi, organisasi PNI baru yang dipimpin oleh Sjahrir telah mendidik kader-kader pergerakan. Menurut Des Alwi, anak angkat Sjahrir, Hatta dan Sjahrir memang mengambil

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

alih PNI baru agar pergerakan nasional terus berlanjut guna untuk kepentingan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Perlu diperjelas mengenai pengertian kemerdekaan yang antara lain menyebutkan : Kemerdekaan adalah saat di mana sebuah negara meraih hak kendali penuh atas seluruh wilayahnya, saat di mana seseorang mendapatkan hak untuk mengendalikan dirinya sendiri tanpa campur tangan orang lain dan atau tidak bergantung pada orang lain. Sinonimnya ialah 'kebebasan'.<sup>22</sup> Menurut John Rawls orang mempunyai kemerdekaan ketika mereka bebas dari batasan-batasan tertentu baik untuk melakukan sesuatu maupun tidak melakukan sesuatu, dan ketika apa yang mereka lakukan ataupun tidak mereka lakukan dilindungi dari campur tangan orang lain.<sup>23</sup>

Konsep kemerdekaan adalah nilai utama dalam kehidupan politik bagi setiap Negara dan bangsa maupun umat manusia yang senantiasa diagungkan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, konsep kemerdekaan menitikberatkan pada komitmen untuk menentukan nasibnya sendiri sebagai bangsa yang berdaulat dan tidak terikat oleh bangsa dan Negara manapun, termasuk penjajah sekalipun.<sup>24</sup>

Menurut partai komunis , kemerdekaan berarti akhir kekuasaan asing dan penerapan kedaulatan rakyat. Sutan Sjahrir juga menyatakan bahwa merdeka berarti kebebasan dari kekuasaan sewenang-wenang, kelaparan dan penderitaan.

---

<sup>22</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemerdekaan>. Di download pada tanggal 23 Oktober. 2010, hlm.2-5.

<sup>23</sup> John Rawls, *A Theory of Justice Teori keadilan Dasar-dasar Filsafat Politik untuk Mewujudkan Kesejahteraan sosial dalam Negara*, ( Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006) , hlm. 254.

<sup>24</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009) , hlm. 340-341

Sjahrir juga sudah mempertimbangkan unsur-unsur terbentuknya negara sehingga ia bisa memunculkan gagasan proklamasi kemerdekaan sehingga pernyataan merdeka bagi bangsa Indonesia cepat dikumandangkan.

Kebangsaan Indonesia terbentuk melalui proses sinergi dari perasaan yang sama akibat penindasan dan penjajahan serta tumbuhnya kesadaran nasional untuk pembentukan sebuah bangsa yang bebas dan merdeka. Kebersamaan tersebut mendapat bobot yang lebih bermakna karena aktualisasi dari kebangsaan Indonesia adalah kehendak untuk hidup bersatu dalam satu tanah air untuk berjuang bersama-sama mencapai cita-cita bangsa. Terbentuknya sebuah bangsa yang integral tidak terjadi secara tiba-tiba, namun lahir melalui suatu proses secara terus-menerus ke arah penyempurnaan. Proses itu berlangsung sejak kesadaran kebangsaan dalam fase awal yang termanifestasi dalam Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928, hingga Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang dipandang sebagai jembatan emas untuk mencapai cita-cita kebangsaan yang utuh, yaitu masyarakat yang makmur dan berkeadilan.<sup>25</sup>

Melalui kesadaran kebangsaan tersebut yang didasarkan pada persamaan nasib dan usaha dari bangsa Indonesia, maka secara otomatis membawa rakyat Indonesia menjadi bangsa yang besar dan kuat serta terhormat. Maka dari itu di dalam proses dituntut semangat yang tinggi dan usaha yang pantang menyerah guna mencapai suatu hal yang lebih baik. Kemerdekaan RI tidak bisa lepas dari pengakuan De facto dan pengakuan De Jure. dapat diperjelas bahwa, konsep De facto ungkapan yang berarti "pada kenyataannya" atau "pada praktiknya". Secara

---

<sup>25</sup> Fachry Ali dkk, *Reorientasi Wawasan Kebangsaan di Era Demokrasi*, (Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 2003) , hlm.vii.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

umum de facto pengakuan kemerdekaan dari dalam negeri Indonesia itu sendiri yang telah mengakui kemerdekaannya atas usahanya mencapai kedaulatan suatu negara. Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia menyatakan kemerdekaannya, oleh karena pernyataan itu, bangsa Indonesia menunjukan pada seluruh dunia bahwa telah berdiri suatu negara baru yang berdaulat penuh bernama “Indonesia“. Pernyataan ini yang menjadi pengakuan de facto. Sedangkan de jure ( yang berarti "menurut hukum" ) ketika orang mengacu kepada hal-hal yang berkaitan dengan hukum, pemerintahan, atau hal-hal teknis ( seperti misalnya standar ), yang ditemukan dalam pengalaman sehari-hari yang diciptakan atau berkembang tanpa atau berlawanan dengan peraturan. De jure mengarah kepada apa yang dikatakan hukum internasional, yang mana Indonesia memperoleh pengakuan kemerdekaan dari dunia luar, sementara de facto mengarah kepada apa yang terjadi pada praktiknya.

Bagi bangsa Amerika, pemerintahan yang merdeka berarti pemerintah perwakilan, yaitu pemerintahan di mana seluruh rakyat mempunyai suara hal pilihnya, pemerintahan dengan undang-undang yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemimpin –pemimpin yang yang dipilih rakyat.<sup>26</sup>

Begitu pula di dalam alenia pertama pembukaan UUD 1945 juga dipertegas mengenai kemerdekaan. Alenia pertama berbunyi : “ Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.” Di sini bangsa Indonesia memperjuangkan apa yang menjadi

---

<sup>26</sup> The Citizenship education Project, *Bila Manusia Merdeka Dali-dalil Kemerdekaan di Amerika Serikat*, (Jakarta, Sastra Kencana, 1955) , hlm.9.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

haknya. Penindasan ( imperialisme, kolonialisme, serta fasisme ) merupakan lawan dari kemerdekaan bangsa. Maka dari itu sudah seharusnya bangsa Indonesia berusaha untuk bisa terbebas dari tekanan – tekanan pihak penguasa asing. Melalui perjuangan, khususnya perjuangan dari Sutan Sjahrir bangsa Indonesia dapat mencapai kemerdekaan dengan jalan proklamasi dan menghiraukan kemerdekaan hadiah yang akan diberikan oleh Jepang.

Dengan melihat isi dari pembukaan UUD 1945, maka sangat jelas bahwa kemerdekaan itu menjadi hak bangsa Indonesia. Jadi gagasan Sutan Sjahrir supaya mempercepat proklamasi kemerdekaan merupakan ide yang tepat guna menentukan arah tujuan bangsa Indonesia ke depan. Dengan dikumandangkannya proklamasi kemerdekaan maka, Indonesia telah lahir menjadi negara baru. Sebenarnya proklamasi kemerdekaan Indonesia sudah terjadi sebelum tanggal 17 agustus 1945. Sebelum tanggal 17 banyak peristiwa-peristiwa sejarah yang penting dan kurang mendapat sorotan secara mendalam. Sesungguhnya pada tanggal 15 agustus telah terjadi suatu peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia di kota Cirebon. Di kota udang tersebut dokter Sudarsono membacakan teks proklamasi versi Sutan Sjahrir yang sebelumnya di tolak oleh Soekarno karena tidak percaya dengan kata-kata Sjahrir.

### **F. Metodologi Penelitian**

Skripsi yang berjudul gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945 menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu

secara imajinatif dari fakta-fakta yang diperoleh melalui proses historiografi.<sup>27</sup>

Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah meliputi:

### 1. Pemilihan Topik

Penulis terdorong untuk memilih topik tentang gagasan Sutan Sjahrir mengenai Proklamasi kemerdekaan RI 1945 karena ingin mengangkat ide-ide dan perjuangan dari Sjahrir yang sebelumnya kurang diungkap di dalam penulisan sejarah. Sebenarnya Sutan Sjahrir banyak memberikan sumbangan pemikiran terhadap sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi tipu muslihat kaum penjajah, khususnya pada masa pendudukan Jepang.

### 2. Pengumpulan Sumber

Pengumpulan sumber atau yang sering disebut dengan heuristik adalah proses pengumpulan data untuk keperluan subyek yang diteliti.<sup>28</sup> Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan berbagai sumber yang terkait dengan topik yang akan ditulis. Sumber atau bahan pustaka yang menjadi sumber penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang disampaikan oleh pelaku, secara tertulis (dokumen), ataupun secara tak tertulis (artifact dan informan). Dokumen dapat berupa notulen rapat, arsip laporan, surat perjanjian, surat pribadi, undang-undang, otobiografi, dsb.<sup>29</sup> Di dalam skripsi ini, terdapat sumber primer yang mencakup: *Renungan dan Perjuangan*, bagian ke II yang berjudul “Aksi”, Yang mencakup kejadian-kejadian di tahun-tahun terakhir kolonialisme di Banda, dan perjalanan hidup

---

<sup>27</sup> Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah (terj)*, (UI Press, 1985), hlm. 32.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 33

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo, 2007, *Buku Pedoman Progam Studi Pendidikan Sejarah*, hlm.42.

selanjutnya pada masa pendudukan Jepang, *Perjuangan Kita* yang berisi tentang pandangan-pandangan Sjahrir tentang taktik dan strategi perjuangan, *Pikiran Dan Perjuangan* yang merupakan kumpulan tulisan Sjahrir tentang pergerakan kemerdekaan Indonesia, *Riwayat Dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Proklamasi 17 Agustus '45 : Ledakan Penjelmaan, Kilas Balik Revolusi : Kenangan, Pelaku dan Saksi*, kelimanya dapat ditemukan di perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Sementara itu, sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan oleh bukan pelaku, dapat berupa buku-buku, analisis berita di surat kabar, biografi dan lain-lain. Yang ditulis oleh orang yang tidak mengalami secara langsung.<sup>30</sup> Sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan ini diantaranya adalah *Apa Dan Siapa : Sutan Sjahrir ,Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang, Kesadaran Nasional : dari kolonialisme sampai kemerdekaan, Sjahrir : Wajah Seorang Diplomat, Kaum Intelektual Dan Perjuangan Kemerdekaan, Peristiwa –Peristiwa Di Sekitar Proklamasi 17-8-1945, Pemuda Indonesia : Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa, Sjahrir : Politik Dan Pengasingan Di Indonesia, Jejak Revolusi 1945 : Sebuah Kesaksian Sejarah, Pendudukan Jepang Di Indonesia : Suatu Ungkapan Berdasarkan Dokumentasi Pemerintahan Belanda, Sjahrir : Peran Besar Bung Kecil dll* kesemuanya itu bisa ditemukan di perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

### 3. Verifikasi

Setelah penulis memperoleh sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti maka langkah selanjutnya adalah kritik sumber. Langkah ini

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.43.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bertujuan untuk mengetahui tingkat otentisitas ( keaslian sumber ) dan tingkat kredibilitas (kebisaan dipercaya) sumber,<sup>31</sup> melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan dengan cara meneliti bahan yang digunakan, gaya tulisan, kata-katanya, jenis huruf, dsb apakah itu asli atau tidak. Dapat dikatakan bahwa kritik ekstern sisi luar atau melihat dari keadaan sumber dari segi fisiknya. Hasil yang didapat dari kritik ini adalah berupa fakta-fakta dasar yang dilakukan untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah. Kritik ekstern ini dilakukan pada tulisan-tulisan Sutan Sjahrir yang sudah dibukukan. Salah satu karangan Sutan Syahrir yang berjudul *Pikiran Dan Perjuangan* sudah diterbitkan beberapa kali. Pada tahun 1947 diterbitkan oleh Pustaka Rakyat, akan tetapi ada perubahan kata-kata, gaya bahasa atau ejaannya di bagian tertentu, hingga pada akhirnya diterbitkan kembali oleh Jendela pada tahun 2000 tanpa mengubah makna serta isinya hanya saja logat bahasanya yang telah disesuaikan dengan EYD. Tulisan-tulisan Sutan Sjahrir juga dapat diakses melalui situs internet namun harus juga diteliti tingkat keabsahannya.

Sedangkan kritik intern dilakukan dengan menilai apa sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak, dengan cara membaca isinya, dan membandingkan berbagai sumber sehingga akan diperoleh fakta yang lebih valid, misalnya dalam membahas apakah Sutan Sjahrir merupakan tokoh revolusioner yang telah mencetuskan gagasan proklamasi kemerdekaan. Tentu saja terdapat banyak sudut pandang yang menilai pribadi Sjahrir dalam usahanya memperjuangkan gagasannya. Para sejarawan, saksi sejarah yang pro dengan Sutan Sjahrir pasti

---

<sup>31</sup> Koentowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta, Benteng Budaya, 1995) , hlm. 99-100.

menuliskan segi positifnya dan tidak akan menulis segi negatifnya, sebaliknya para sejarawan, saksi sejarah yang kontra dengan Sjahrir akan memberikan gambaran tentang sosok Sutan Sjahrir yang lemah kurang tegas dalam mengambil keputusan bahkan ada yang tidak menganggapnya sebagai tokoh revolusiner. Kritik intern ini akan memberikan fakta yang lebih jelas tentang pribadi Sutan Sjahrir.

Hasil dari kritik sumber (verifikasi) merupakan unsur untuk melakukan rekonstruksi. Melalui kritik sumber penulis dituntut untuk membandingkan dan menguji suatu kebenaran dan mengenai keabsahan sumber-sumber yang sudah didapat sehingga penulis dapat mengetahui tingkat otentisitas dan kredibilitas suatu sumber tersebut.

#### **4. Interpretasi**

Interpretasi adalah langkah yang dilakukan apabila data telah terseleksi dan teruji kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis dituntut untuk mencermati dan mengungkapkan data seteliti mungkin, supaya hasil penulisan akurat. Oleh karena itu untuk mengurangi unsur subyektivitas, diperlukan pengolahan dan analisis data secara cermat.<sup>32</sup> Selanjutnya, penulis akan berusaha untuk menganalisa data yang sudah teruji kebenarannya itu, kemudian mensintesis antara data yang satu dengan data lainnya sehingga dalam tahap penulisan sejarah tidak ada keraguan karena data sudah diteliti dan menjadi suatu yang benar adanya.

Contoh interpretasi dalam penulisan skripsi ini salah satunya terdapat pada bab II, dimana dalam bab ini penulis mencoba untuk menganalisis latar belakang

---

<sup>32</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, ( Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1992) , hlm. 62.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

intern dan ekstrn sehingga memunculkan rasa nasionalisme yang mendorong Sutan Sjahrir untuk mencetuskan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI secepatnya. Dalam mengkaji masalah ini penulis harus melakukan penafsiran terhadap beberapa sumber, hal ini karena dari beberapa sumber yang digunakan oleh penulis tidak memberikan penjelasan yang lengkap dan terperinci. Oleh karena itu penulis melakukan analisis dengan mencari keterkaitan antara masalah yang ada dengan teori-teori dan pendekatan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

### 5. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Langkah tersebut merupakan proses rekonstruksi dari rentetan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Unsur terpenting dalam penulisan sejarah adalah aspek kronologis dan gaya bahasa. Dengan aspek kronologis maka penulisan sejarah dapat jelas urutan waktunya, sedangkan melalui bahasa yang benar maka dapat memberikan penjelasan terhadap pembaca dengan benar juga. Model yang digunakan adalah diskriptif analitis.<sup>33</sup>

Melalui metode diskriptif analisis penulis lebih banyak menitikberatkan pada penggambaran yang dianalisis sehingga dalam menulis peristiwa sejarah tidak hanya percaya begitu saja serta sembarangan mengutip dari sumber, akan tetapi penulis mengkritisi setiap peristiwa sejarah yang sudah ada di dalam data serta mengolah menjadi karya tulis yang akurat.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 60-61.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### G. Pendekatan

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan multidimensional, yaitu suatu cara pandang penulis terhadap suatu kejadian khususnya peristiwa sejarah yang dilihat dari dua atau lebih sudut pandang / pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan historis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, pendekatan politik, dan pendekatan sosial ekonomi.

Dalam gejala historis yang serba kompleks, setiap penggambaran atau deskripsi menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan penyaringan data yang diperlukan.<sup>34</sup> Menurut Sartono Kartodirdjo dalam penelitian sejarah pendekatan sangat diperlukan oleh sejarawan untuk menentukan dimensi-dimensi mana yang perlu diperhatikan dan unsur-unsur mana yang perlu diungkapkan. Adapun penjelasan mengenai beberapa pendekatan tersaji sebagai berikut :

#### a. Pendekatan Sosial Ekonomi

Pendekatan sosiologi membantu penulis dalam mendeskripsikan tentang bagaimana keadaan kehidupan masyarakat Indonesia pada tahun 1945 khususnya tokoh yang telah mencetuskan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945. Melalui pendekatan sosiologi penulis diharapkan mampu mengungkap berbagai peristiwa yang sebelumnya belum ditulis, sehingga dapat menganalisis serta menemukan suatu hal yang baru.

Pendekatan sosiologi sudah barang tentu akan meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial mana yang berperan, serta

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.4.

nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Pendekatan ekonomi digunakan penulis untuk melihat situasi ekonomi dan kondisi perekonomian rakyat Indonesia pada masa kekuasaan fasisme Jepang, khususnya keadaan saat menyambut proklamasi kemerdekaan RI. Sudut pandang sosial dan ekonomi membantu melihat keadaan masyarakat Indonesia yang memprihatinkan. Pada waktu itu terjadi kesenjangan sosial khususnya kelaparan yang meraja rela yang dikarenakan kurangnya kebutuhan hidup. Hal ini disebabkan karena kebodohan serta tekanan dari tentara Jepang yang menduduki dan menguasai kegiatan-kegiatan masyarakat atau bangsa Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian.

### b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologi dipakai untuk melihat bagaimana pola dan tingkah laku serta sifat dasar dari Sutan Sjahrir sehingga ia bisa mencetuskan gagasannya. Dengan melihat karakteristiknya dan pola-pola serta apa yang sudah ia lakukan selama kurun waktu pendudukan Jepang, penulis bisa terbantu untuk mengupas apa yang menjadi jalan pikiran Sutan Sjahrir. Bagaimana dia bisa terdorong untuk menuangkan gagasan, usaha-usaha dia serta hasil ataupun dampak yang ditimbulkannya, itu semua dapat dikupas dengan bantuan pendekatan psikologi.

Pendekatan psikologi mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, serta sistem kepercayaan yang mendasari

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 4.

pola hidup.<sup>36</sup> Pendekatan psikologi juga digunakan untuk mengkaji biografi Sutan Sjahrir, sehingga bisa diketahui secara garis besar sifat dasar Sutan Sjahrir.

c. Pendekatan Politik

Pendekatan ini dipakai untuk melihat bagaimana usaha Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945 sampai Indonesia merdeka dari tekanan bangsa asing. Pendekatan politik ini juga digunakan untuk mengkaji berbagai aspek politis yang melandasi pemikiran Sjahrir sebagai pemimpin suatu gerakan radikal melawan kekuatan fasis dan kolonial.

Pendekatan politik bisa untuk menyoroiti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pada pertentangan kekuasaan.<sup>37</sup>

**F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan pendekatan penelitian.

Bab II Berisi tentang faktor-faktor yang mendorong Sutan Sjahrir menyatakan gagasannya mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.

Bab III Berisi tentang proses, usaha-usaha, dan strategi Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan gagasan proklamasi kemerdekaan RI 1945.

---

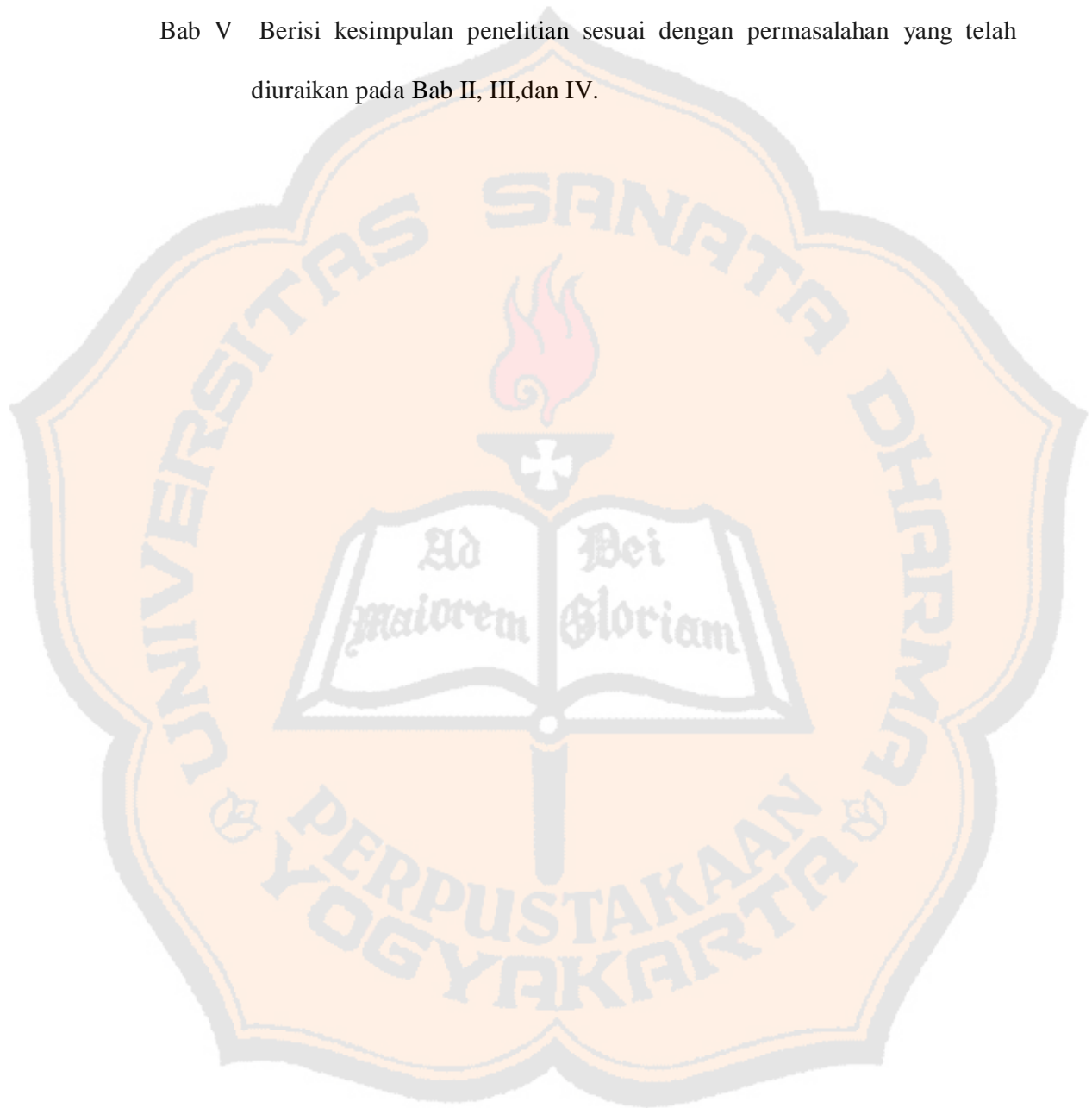
<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 4.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bab IV Berisi tentang dampak gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945 bagi pihak yang pro dan kontra.

Bab V Berisi kesimpulan penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan pada Bab II, III, dan IV.





# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LATAR BELAKANG SUTAN SJAHRIR MENCETUSKAN GAGASAN MENGENAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 1945

#### A. Faktor Luar Negeri

##### 1. Keadaan Jepang Pada Masa Akhir PD II

Sutan Sjahrir mengetahui situasi gawat pada perkembangan perang Jepang melalui informasi yang didapat dari radio miliknya. Sjahrir dari awal rutin memantau perkembangan peperangan. Bagi Sutan Sjahrir keadaan perang dapat dijadikan patokan ataupun dasar untuk melangkah. Hal ini terbukti bahwa ia mempunyai gagasan untuk nasib bangsa Indonesia kedepan. Setelah mempertimbangkan keadaan dunia luar dan dalam negeri rakyat Indonesia, Sutan Sjahrir mencoba untuk berpikir analisis.

Pada masa-masa akhir tahun 1944 atau memasuki awal tahun 1945, sudah terdapat tanda-tanda bahwa Jepang akan kalah perang dengan Sekutu. Pada masa permulaan Jepang memang menunjukkan kemenangan demi kemenangan. Namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa, pada tahap-tahap peperangan berikutnya Jepang bertubi-tubi mengalami kekalahan. Sejarah mencatat bahwa, peristiwa-peristiwa peperangan yang terjadi membuat kekuatan Jepang semakin melemah karena tidak sedikit tentara Jepang yang tewas akibat perang dalam PD II.

Setelah mendapat kemenangan terus-menerus sejak Jepang menyerang Pearl Harbour pada tanggal 7 Desember 1941 dan merebut wilayah dari Burma sampai Pasifik Barat Daya, Jepang menderita kekalahan besar yang pertama

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam pertempuran laut di dekat pulau Midway pada bulan Juni 1942. Sejak itu Jepang terus-menerus mengalami kemunduran, mulai direbutnya Pulau Guadalcanal di Kepulauan Salomon oleh Sekutu sampai jatuhnya Pulau Saipan. Jatuhnya Pulau Saipan ini merupakan suatu kekalahan yang sangat besar bagi Jepang, karena pulau ini sangat strategis letaknya dan merupakan pusat pertahanan depan Kepulauan Jepang serta pusat komunikasi dan transpor antara Jepang dengan daerah pendudukan di selatan. Dengan menguasai Saipan, Amerika Serikat dapat menyerang Jepang secara langsung dengan pembom jarak jauhnya, dan mengganggu lalu-lintas dan hubungan antara kepulauan Jepang dengan daerah selatan, yaitu Indonesia, Malaya dan Filipina.<sup>1</sup>

Sejak serangan balasan yang dilancarkan oleh pasukan gabungan Sekutu, maka posisi Jepang dalam Perang Pasifik mulai terjepit. Pulau-pulau antara Australia dan Jepang dapat direbut kembali oleh Sekutu. Kenyataan ini diperparah oleh jatuhnya pulau Saipan pada gugusan Kepulauan Mariana. Bagi Sekutu pulau tersebut sangat penting karena jarak Saipan - Tokyo dapat dicapai oleh pesawat pengebom B 29 USA. Hal itu menyebabkan kegoncangan dalam masyarakat Jepang. Situasi Jepang pun semakin memburuk. Hal ini ditandai juga dengan beberapa peristiwa berikut ini:

### **a. Jatuhnya Pulau-Pulau Jepang Ke Tangan Sekutu**

Pada bulan Agustus 1942 pasukan Amerika Serikat mendarat di Guadalcanal (Kepulauan Solomon). Kemudian pasukan Sekutu bergerak bertempur melawan Jepang, sehingga pulau yang tadinya dikuasai Jepang

---

<sup>1</sup> Aboe Bakar Loebis, *Kilas Balik Revolusi : Kenangan Pelaku dan Saksi*, (Jakarta, UI Press, 1992), hlm. 70.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akhirnya jatuh ketangan Sekutu. Selanjutnya pada bulan Februari 1943 tentara Jepang telah dipukul mundur. Pada bulan Februari 1944 pasukan Amerika Serikat berhasil mengusir Jepang dari Kwayalein, di Kepulauan Marshall, dan Saipan di Kepulauan Mariana. berbagai macam peristiwa tersebut membuat kekuatan Jepang semakin melemah dan sebagaian besar pasukannya tewas dalam medan pertempuran.

Tanda –tanda kekalahan Jepang juga bisa terlihat karena Jerman telah kalah lebih awal oleh Sekutu. Ini terbukti bahwa, blok Sentral (blok poros) pada akhirnya harus menyerah kepada Sekutu pada bulan Mei 1945. Hal ini semakin memperkuat analisis Sutan Sjahrir dalam memikirkan perkembangan dalam negeri Indonesia, yang kemudian Ia bisa mempunyai suatu gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan.

### **b. Berita Menyerahnya Jepang Kepada Sekutu**

Berita kekalahan dan menyerahnya Jepang telah didengar, diketahui dan dipahami oleh Sutan Sjahrir. Ia mengetahui berita itu melalui radio yang sengaja disimpannya. Sutan Sjahrir mengetahui secara pasti keadaan dunia pada detik-detik kekalahan dan menyerahnya Jepang. Oleh sebab itu, Sjahrir menginginkan supaya kemerdekaan Indonesia segera mungkin diproklamasikan. Sutan Sjahrir berpikir bahwa Jepang tidak mungkin memberikan kemerdekaan sebagai hadiah bagi Indonesia. Ia memahami bahwa janji Jepang hanya tipu muslihat supaya Jepang mendapat dukungan dari rakyat Indonesia dalam menghadapi Sekutu. Hal ini dilakukan karena Jepang sudah terdesak. Tidak mungkin juga suatu negara yang kalah perang dapat mengakui kedaulatan negara lain jika negaranya sendiri

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam posisi terancam. Sutan Sjahrir berpikir kritis mengenai hal itu, dan memunculkan idenya supaya Indonesia segera mungkin menyatakan kemerdekaan sebagai hak setiap rakyat.

Ketika kekaisaran Jepang sudah mendekati keruntuhannya, pada tanggal 8 Agustus Sukarno dan Hatta dipanggil ke Saigon untuk bertemu dengan Pangeran Terauchi, panglima tertinggi tentara Jepang wilayah selatan. Setelah membicarakan soal proklamasi kemerdekaan Indonesia, di situ diputuskan bahwa Panitia Persiapan Kemerdekaan harus bersidang pada tanggal 19 Agustus 1945 di Jakarta. Sebelum berangkat ke Saigon, Hatta dan Syahrir telah sepakat bahwa saat yang menentukan bagi usaha revolusioner besar-besaran, yaitu secara terang-terangan menggabungkan berbagai kekuatan legal di bawah Sukarno-Hatta dan gerakan bawah tanah dalam usaha mendirikan negara Indonesia yang merdeka, tidak lama lagi akan tiba.[...]²

Untuk dapat mengikuti perkembangan Dunia, khususnya peperangan antara Jepang dan Sekutu, Sjahrir rajin mendengarkan siaran-siaran radio luar negeri dari pesawat radio yang tidak disegel, yang disembunyikannya di dalam lemari. Ia terus-menerus mengadakan hubungan dengan Hatta, tokoh sentral setelah Soekarno yang waktu itu bersedia melakukan kerjasama dengan Jepang. Sjahrir selalu melaporkan situasi internasional yang berbeda dari yang dipropagandakan pihak Jepang.<sup>3</sup> Kabar mengenai Jepang sudah mau runtuh diperkuat dengan keikutsertaan Uni Soviet ke dalam PD II untuk melawan Jepang. Resminya tanggal 8 Agustus 1945, Uni Soviet mendeklarasikan perang terhadap Jepang, yang selanjutnya Uni Soviet melancarkan serangan besar terhadap Manchuria yang diduduki Jepang. Tanda keruntuhan Jepang juga ditandai dengan bom atom ke dua yang dijatuhkan pada tanggal 9 Agustus 1945. Pesawat bomber jenis Boeing

---

<sup>2</sup> Mani, *Jejak Revolusi 1945 : Sebuah Kesaksian sejarah*, (Jakarta, PT. Pustaka Utama Grafiti. 1989) , hlm.82.

<sup>3</sup> Syahbuddin Mandaralam, *Apa Dan Siapa Sutan Syahrir*, (Jakarta, PT Rosda Jayaputra.1987) , hlm.38.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B-29 Superfortress "Bock's Car" yang dipiloti oleh Mayor Charles Sweeney melepaskan satu bom atom Fat Man di Nagasaki.

Turutnya Uni Soviet bergabung dengan Sekutu dalam PD II merupakan salah satu faktor besar dari banyak faktor yang ada sebagai penyebab menyerahnya Jepang. Bertambahnya kekuatan perang dalam kubu Sekutu mengakibatkan Jepang menyerah tanpa syarat pada tanggal 14 Agustus 1945, menandatangani surat penyerahan pada tanggal 2 September 1945 di atas kapal USS Missouri di teluk Tokyo.

Setelah Hiroshima dibom atom oleh pasukan Sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 politik di Indonesia sudah mengarah kepada pemikiran untuk memerdekakan diri dan pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI berganti nama menjadi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dengan Soekarno dan Hatta selaku pimpinan. Selanjutnya pada tanggal 9 Agustus 1945 Sekutu kembali membom kota Nagasaki yang membuat Jepang semakin dekat dengan kekalahannya. Kekalahan Jepang tinggal menghitung hari saja. Kesempatan ini disikapi oleh para pimpinan kita. Soekarno, Hatta, dan RadjimanWedyodiningrat berangkat ke Dalat Vietnam untuk bertemu dengan Marsekal Terauchi, yang kabarnya akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia.<sup>4</sup>

Dapat diketahui bahwa siang hari tanggal tanggal 14 Agustus 1945 Jepang secara resmi menyerah serta mulai menghentikan peperangannya kepada Sekutu. Ketika berita ini tersiar di kalangan umum, banyak yang tidak percaya bahwa

---

<sup>4</sup> Drs. I Gusti Gede Namia, 2007, *Mengenang Kembali Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*, [http://www.denpasarkota.go.id/main.php?act=i\\_opi&xid=65](http://www.denpasarkota.go.id/main.php?act=i_opi&xid=65), Di download pada tanggal 7 desember 2010, hlm.1.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jepang akan mau menyerah begitu saja. Karena berita itu belum diresmikan pengumumannya, maka pemimpin-pemimpin Hookookai ketika itu tak menghiraukannya, bahkan dari ucapan mereka, kelihatan bahwa mereka tetap yakin soal kemerdekaan hadiah itu akan lebih cepat lagi diperoleh.<sup>5</sup>

Kalahnya pihak Jepang dan penyerahannya kepada Sekutu ternyata mendahului perkiraan para ahli strategi militer Jepang maupun Sekutu. Sebenarnya Jepang sebelumnya sudah mempunyai rencana akan melangsungkan sidang parlemen di pertengahan bulan September 1945, dan saat itulah kedaulatan secara resmi diberikan kepada Indonesia.<sup>6</sup>

Lain halnya dengan Sutan Sjahrir yang lebih awal mendengar berita kekalahan Jepang dari Sekutu tetap tidak mempercayai kemerdekaan hadiah dari Jepang. Sjahrir dari awal sudah tidak percaya akan tipu muslihat Jepang. Berita ini juga menyebar di lingkungan para pemuda pejuang pendukung Sutan Sjahrir, sehingga mereka ingin segera memproklamasikan kemerdekaan RI dan menolak bentuk kemerdekaan pemberian Jepang. Sutan Sjahrir lebih condong ke arah kemerdekaan murni dari hasil perjuangan rakyat Indonesia itu sendiri. Dengan kata lain kemerdekaan Indonesia harus dikumandangkan lewat proklamasi yang murni tanpa ada pemberian janji hadiah kemerdekaan dari Jepang. Melihat itu semua Sutan Sjahrir terdorong untuk menuangkan gagasan atau idenya supaya kemerdekaan Indonesia secepatnya dinyatakan. Dengan mengetahui bahwa

---

<sup>5</sup> Adam Malik, *Riwajat Proklamasi Agustus 1945*, (Jakarta, Widjaya, 1970), hlm.20.

<sup>6</sup> Adiwiguna, *Faktor-faktor pemerhasil proklamasi kemerdekaan Indonesia*, ( Jakarta, Prisma, 1985), hlm. 149.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jepang sudah menyerah maka ia mempertimbangkan yang pada akhirnya mempunyai suatu gagasan mengenai kemerdekaan RI harus diproklamasikan.

### **2. Kekalahan Jerman**

Serangan yang dilakukan Jerman dan negara-negara Axis (Jepang dan Italia) telah mendorong Sekutu, Amerika, dan Uni Soviet untuk menyatakan perang terhadap mereka. Kalau pada awal PD II Sekutu berhasil didesak oleh Jerman yang dibuktikan dengan jatuhnya Perancis dan negara-negara lainnya seperti Belanda, Denmark, dan Belgia ke tangan Jerman, namun dengan adanya bantuan dari Amerika akhirnya sedikit demi sedikit pasukan Sekutu berhasil maju dan mendesak pasukan Jerman. Itulah situasi yang terjadi di front barat menjelang berakhirnya PD II. Hal serupa terjadi di Uni Soviet. Jika pada awal invasi Jerman, pasukan Merah berhasil dipukul sampai kota Moskow dan Stalingrad, maka berkat kerja sama Uni Soviet dengan Amerika keadaan berbalik, pasukan Jerman terdesak dan pasukan Merah terus maju. Lebih dari itu, pesawat-pesawat pembom Amerika dan Inggris berhasil membombardir kota-kota industri di Jerman sehingga sejak 13 Juli 1943 Jerman mengalami kemerosotan dalam industri kapal terbang, tank-tank, dan senjata yang sangat menunjang kekuatan pasukan Jerman. Hal ini membuat Jerman menjadi tidak berdaya.

Sewaktu musim dingin yang basah terus berlanjut Sekutu bergerak semakin lambat. Dibantu oleh cuaca buruk, Jerman melancarkan suatu serangan balasan yang mengejutkan pada tanggal 19 Desember. Serangan utama datang dari utara Aachen di Ardennes. Pertempuran Bulge, begitulah serangan ini disebut, berakhir dengan kekalahan final Jerman di wilayah ini. Tahun itu berakhir dengan pasukan Sekutu di barat dan di timur siap untuk

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengerahkan segenap kekuatan ke dalam serangan gencar yang akan meremukkan kekuatan Nazi.<sup>7</sup>

Kendati pada akhir tahun 1944 pasukan Jerman masih dapat memberikan perlawanan sengit tetapi hal ini tidak mempunyai arti apa-apa. Tidak ada lagi yang percaya bahwa Jerman akan memenangkan pertempuran di awal tahun 1945. Rakyat Jerman sendiri juga telah putus asa melihat industri, ekonomi, dan politik negerinya kacau balau ditambah tekanan dari serangan pasukan Sekutu. Keadaan negeri Jerman bisa mendorong semakin kuatnya keyakinan Sutan Sjahrir dalam menentukan langkah selanjutnya.

Sutan Sjahrir beserta kelompoknya yakin bahwa Hitler dan Sekutunya akhirnya akan kalah perang. Menurut Sjahrir, turut sertanya Amerika Serikat dalam perang di pihak Sekutu merupakan faktor yang menentukan dalam perang selanjutnya, baik di Eropa maupun di Asia. Pasukan gabungan Sekutu dengan gesit menggempur pertahanan Jerman di Eropa. Di Asia serangan balasan yang dilancarkan oleh Amerika Serikat dapat memukul mundur pertahanan Jepang di sebagian besar wilayah yang dikuasai Jepang, yang selanjutnya wilayah tersebut dapat direbut oleh Sekutu.<sup>8</sup>

Jerman mendapat tekanan-tekanan Sekutu dari arah barat, yang diikuti majunya Tentara Merah dari timur. Tekanan Sekutu dari barat dan timur mempersempit ruang gerak Jerman. Pada pertengahan bulan April tahun 1945 mulai tampak bahwa Jerman akan mengalami kekalahan. Kekalahan Jerman sudah di ambang pintu kehancuran. Hal ini ditandai dengan penyerbuan Sekutu ke

---

<sup>7</sup> Saut Pasaribu, *Sejarah Perang Dunia : Awal Mula Dan Berakhirnya Perang Dunia I Dan II*, (Yogyakarta, Locus, 2009) , hlm. 82.

<sup>8</sup> Sutan Sjahrir, *Renungan Dan Perjuangan*, (Djambatan Dian Rakyat, 1990) ,hlm. 248.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pusat pertahanan Jerman yang merupakan jantungnya. Ini semua ditandai dengan dihujannya bom kota Berlin secara membabi buta.

Tekanan Tentara Merah di front utara, tengah, dan selatan semakin kuat. Kepanikan mulai melanda sebagian tentara Jerman, sehingga ada yang depresi, melarikan diri. Mereka yang ketahuan dan tertangkap oleh pasukan SS yang fanatik tidak ada ampun, langsung dihukum gantung di pohon-pohon pinggir jalan sebagai peringatan bagi yang lain. Sementara itu Zhukov yang telah mengetahui bahwa Stalin menghapus garis pembatas antara pasukannya dengan pasukan Konev serta mengizinkan Konev mengerahkan pasukan tanknya langsung ke Berlin dari selatan, makin dipacu untuk secepatnya sampai ke Berlin.<sup>9</sup>

Dengan penyerbuan tentara Sekutu (Uni Soviet, Amerika Serikat, Inggris) ke Berlin, maka besar kemungkinan tentara Nazi akan hancur. Dengan demikian tamatlah riwayat Jerman atau tentara Nazi di bawah pimpinan Hitler. Kondisi kritis Jerman, khususnya Berlin yang hancur karena kalah terhadap Sekutu, berdampak pada perkembangan politik di dunia khususnya Indonesia. Sutan Sjahrir yang sering mendengarkan perkembangan dunia luar lewat siaran radio juga mengetahui bahwa Jerman telah kalah dan menyerah kepada Sekutu. Ia lalu berpikir dan terketuk hatinya untuk menuangkan suatu gagasan atau juga disebut ide. Idenya yaitu agar bangsa Indonesia segera memproklamasikan kemerdekaannya supaya terbebas dari tekanan dan penindasan bangsa asing. Sjahrir juga mempertimbangkan pemikirannya. Dengan kekalahan dari salah satu blok poros (Jerman, Jepang, Italia), maka Sutan Sjahrir yakin bahwa Jepang tidak akan menang dalam perang Dunia II. Hal ini dikarenakan Jerman sudah kalah dan tidak bisa membantu Jepang dalam perang. Dilihat dari posisinya Jepang sudah

---

<sup>9</sup> Ojong , *Perang Eropa*,( Jakarta, PT Kompas Media Nusantara, 2005) , hlm.330.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terkepeng oleh Sekutu dan mau tidak mau harus menghadapi kekuatan Sekutu yang maha dasyat.

Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa, tidak lama lagi pasukan Sekutu akan sampai ke Indonesia dan kedudukan Jepang akan digantikan oleh Sekutu. Belanda yang termasuk dalam anggota Sekutu dapat menuntut wilayah Indonesia kembali setelah Sekutu berhasil mengalahkan dan menghancurkan Jepang. Maka dari itu, untuk menghadapi segala kemungkinan itu Sjahrir mendesak Soekarno agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

### **B. Faktor Dalam Negeri**

#### **1. Keadaan Indonesia Pada Saat Menjelang Proklamasi**

Politik imperialisme Jepang di Indonesia berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam dan manusia. Jepang melakukan eksploitasi sampai tingkat pedesaan. Dengan berbagai cara, Jepang mengurus kekayaan alam dan tenaga rakyat melalui janji-janji maupun kekerasan. Apalagi sifat dan sikap keras militer Jepang menambah parahnya keadaan di dalam negeri Indonesia. Bahaya kekerasan semakin hari semakin hebatnya, sehingga rakyat Indonesia hidup dalam suatu tekanan dan menderita kemelaratan, kebodohan serta terus ditindas.

Sebenarnya dengan runtuhnya kekuasaan kolonial Belanda setelah hanya berperang beberapa pekan melawan orang-orang cebol (Jepang), dapat memberikan suatu pelajaran politik bagi rakyat Indonesia. Ternyata tentara Belanda yang fisiknya besar, kekar, dan perkasa bisa dengan mudah dikalahkan oleh orang kecil seperti Jepang. Pasukan Jepang yang kira-kira berjumlah dua ratus ribu orang mampu merubuhkan Belanda hanya dalam satu gebrakan,



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seharusnya rakyat Indonesia dengan jumlah yang jauh lebih banyak hendaknya mampu merobohkan kekuatan asing yang mencoba merampas hak bangsa Indonesia. Asalkan bangsa Indonesia bersatu padu dengan jumlah rakyat yang berjuta-juta dan bertindak serentak tidak menutup kemungkinan bangsa Indonesia akan dapat melawan kekuatan kolonial yang mencoba menindas Indonesia. Hal itu akan menimbulkan kepercayaan diri kepada rakyat Indonesia akan kekuatannya sendiri.<sup>10</sup>

Pada masa pendudukan Jepang, ekonomi Indonesia mengalami kelumpuhan dan keterpurukan. Hal ini disebabkan oleh kekuasaannya yang kejam. Jepang lebih mementingkan membangun kekuatan militer guna menghadapi perang melawan Sekutu. Semua kegiatan ekonomi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan perang. Misalnya dengan membangun pabrik senjata dan mewajibkan rakyat menanam pohon jarak. Hal ini dilakukan untuk usaha memperkuat bidang militer Jepang. Oleh karena itu Jepang menerapkan sistem autarki, tiap-tiap daerah diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Guna membangun fasilitas perang, Jepang memerlukan banyak tenaga kasar untuk kerja paksa (romusha).

Dapat kita ketahui bahwa, kehidupan romusha sangat mengenaskan. Selain itu kebutuhan pangan rakyat Indonesia dirampas begitu saja oleh Jepang. Hasil panen yaitu padi diambil atau dirampas secara membabi buta. Masyarakat kita (Indonesia) pada waktu itu hidup menderita, miskin, kelaparan, dan terlantar yang akhirnya tidak jarang terjadi kematian. Selain dengan romusha, Jepang juga mengeksploitasi sumber daya alam terutama batu bara dan minyak bumi.

---

<sup>10</sup> Adiwiguna, *op.cit.* hlm. 151.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada bidang sosial ekonomi, masa pendudukan Jepang banyak rakyat Indonesia yang dipaksa menjadi romusha. Mereka dipaksa bekerja keras tanpa diberi upah dan makanan. Akibatnya banyak romusha yang meninggal dan terjangkit wabah penyakit. Karena kemelaratan yang dialami para romusha tersebut, muncul golongan baru yang disebut golongan kere atau gembel. Kondisi ekonomi yang buruk, mengakibatkan kondisi sosial rakyat Indonesia juga semakin terpuruk. Baik itu keadaan ekonomi maupun keadaan sosial, keduanya saling berkaitan.

Dengan kedatangan bala tentara Jepang rakyat Indonesia sebenarnya mengharapkan murah sandang murah pangan, karena sebelum pecah perang toko-toko Jepang sanggup menjual barang-barang keperluan hidup dengan harga yang sangat murah. Harapan itu ternyata sia-sia. Bagi rakyat kedatangan bala tentara Jepang membawa kemelaratan dan penderitaan yang sangat mengerikan. Sandang terlalu mahal dan pangan tidak ada.[...] <sup>11</sup>

Pada masa pendudukan Jepang, kemelaratan merupakan kisah yang selalu teringat di benak rakyat Indonesia. Kelaparan, kekurangan bahan pakaian, serta pemaksaan untuk ikut dalam berbagai kegiatan perang itu semua merupakan keadaan yang nyata pada jaman pendudukan Jepang. Selain itu terjadi pemaksaan untuk menyerahkan hasil pertanian. Di atas semua ini, bukan saja kemelaratan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia tetapi tekanan yang dihadapi rakyat Indonesia semakin keras dirasakan. Jepang selalu berhasrat untuk memenangkan perang, sehingga keadaan menjadi semakin mencekam dan mengacaukan

---

<sup>11</sup>Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional :dari kolonialisme sampai kemerdekaan*, (Jakarta, PT Inti Idayu Press. 1986), hlm. 8-9.

kehidupan rakyat. Oleh sebab itu muncul perlawanan ataupun pemberontakan dimana-mana.<sup>12</sup>

Rasa tidak puas terhadap pihak penguasa (Jepang), membawa suatu perubahan di mata bangsa Indonesia. Rakyat Indonesia yang awal kedatangan Jepang begitu kagum kepada Jepang dan percaya bahwa Jepang sebagai wakil Asia, saudara tua Asia, dan pelindung Asia, akhirnya kecewa. Ternyata bangsa Jepang yang tadinya dianggap sebagai bangsa pembebas, justru menggoreskan noda bagi keluhuran bangsa Indonesia. Sejarah juga mencatat beberapa kejahatan perang yang telah dilakukan oleh Jepang pada masa pendudukannya di Indonesia. Banyak gadis-gadis Indonesia dijadikan budak seks untuk melayani serdadu Jepang.

Sutan Sjahrir juga memahami keadaan tersebut sebagai pelajaran bagi bangsa Indonesia agar jangan mudah terhasut oleh tipu muslihat Jepang. Sejak awal pendudukan Jepang di Indonesia Sjahrir memilih untuk tidak bekerjasama dengan Jepang. Sutan Sjahrir sebenarnya sudah memahami akal busuk Jepang untuk mengelabui bangsa Indonesia dengan propaganda Jepang yang terkenal dengan 3A. Oleh sebab itu ia berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Pada akhir detik-detik kekalahan Jepang Sutan Sjahrir memberanikan diri untuk eksis dan akhirnya mencuatkan idenya untuk proklamasi bangsa Indonesia. Sjahrir mempunyai suatu gagasan proklamasi kemerdekaan bagi Indonesia. Sesudah Sutan Sjahrir mendengar berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu, maka Sjahrir segera bergerak cepat. Ia menemui Hatta, selanjutnya bersama Hatta, Sjahrir

---

<sup>12</sup> Akira Nagazumi, *Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*, (Jakarta, Yayasan Obor. 1988), hlm.xiii.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencoba untuk mendesak Soekarno. Sutan Sjahrir menginginkan bahwa proklamasi kemerdekaan bangsa kita harus secepatnya di kumandangkan tanpa menunggu keputusan dari pihak Jepang.

### 2. Latar Belakang Pendidikan

#### a. Pendidikan di ELS dan MULO

Pada tahun 1915, ketika berusia enam tahun, Sjahrir masuk *Europeesche Lagere School* (ELS) atau Sekolah Dasar Eropa.<sup>13</sup> Tahun 1923 Sjahrir lulus dari ELS, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Lanjutan (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*-MULO), sekolah ini juga merupakan sekolah terbaik di Medan.<sup>14</sup> Pada waktu Sjahrir duduk di ELS, perpustakaan untuk pelajar bumiputera berbahasa Belanda (*Bibliotheek voor Nederlands-lezende Inheemsen*) sedang melakukan penerbitan buku cerita anak yang disebarluaskan di Hindia terutama untuk murid-murid ELS dan MULO. Di kemudian hari Sjahrir mengaku tidak melewatkan kesempatan itu, ia rajin membaca ratusan buku dan novel kanak-kanak Belanda yang ada. Buku-buku tersebut diantaranya ialah buku *Puss in Boots* karya Oltman, *Little Shepherd* karya Malot, karya-karya Karl May tentang Indian Amerika, *Don Outxote*, dan sejarah populer Jawa karya Nyonya Fruin-Mess, serta buku-buku yang menceritakan tentang kisah-kisah “etis” dari Hindia karya Marie van Zeggelen.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Anak Minang Jago Menyerang*, dalam *Majalah Tempo Edisi Khusus 100 tahun Sjahrir*, Edisi 9-15 Maret 2009, hlm 21.

<sup>14</sup> Rudolf Mrazek, *Sjahrir Politik dan Pengasingan di Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm 37.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 40.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### b. Pendidikan di AMS

Pada 1926, Sutan Sjahrir selesai dari MULO, kemudian masuk sekolah lanjutan atas (AMS) di Bandung.<sup>16</sup> AMS setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) pada saat ini, yakni pada jenjang sekolah lanjutan tingkat atas. AMS menggunakan pengantar bahasa Belanda dan lama belajar di sekolah ini ialah tiga tahun. AMS terdiri dari dua jurusan, yaitu Bagian A (Pengetahuan Sosial) yang dibagi lagi menjadi Bagian A1 (Sastra Timur) dan A2 (Klasik Barat), dan Bagian B (Pengetahuan Alam). Seperti halnya, sekolah-sekolah berbahasa pengantar bahasa Belanda lainnya, anak-anak yang bersekolah di AMS juga berasal dari golongan pribumi yang kaya dan terpandang.<sup>17</sup>

Ijazah MULO yang diperoleh Sjahrir di Medan memungkinkannya untuk menjadi pegawai rendah, misalnya di jawatan kereta api, pegadaian atau dapat juga menjadi guru sekolah menengah. Akan tetapi MULO diperuntukkan bagi pendidikan di bawah AMS, pada gilirannya AMS dimaksudkan untuk memberi peluang bagi lulusannya agar dapat menjajaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) di Hindia atau di negeri Belanda.<sup>18</sup> Di AMS, Sjahrir mengambil jurusan Westers Klassiek atau Bagian A2 (Klasik Barat). Kurikulum di jurusan ini mempersiapkan para siswanya untuk bisa melanjutkan di perguruan tinggi hukum.

Sebagaimana ditunjukkan oleh sekolah yang dipilihnya, Sjahrir dikirim ke AMS agar kelak dapat meneruskan karir ayahnya menjadi jaksa dengan posisi

---

<sup>16</sup> Rudolf Mrazek, *Ibid*, hlm 52.

<sup>17</sup> *Pendidikan di Indonesia 1900-1974*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), hlm 38.

<sup>18</sup> M.Said & D.Mansoer, *Mendidik Dari Zaman ke Zaman*, (Djakarta, Pustaka Rakjat, 1953), hlm 175.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang lebih tinggi.<sup>19</sup> Dari situ Sjahrir mempunyai pengetahuan mengenai hukum dan natinya bisa dijadikan bekal untuk mengambil keputusan menjelang keruntuhan Jepang. Sebagai seorang pelajar, Sutan Sjahrir telah menunjukkan sifat kritisnya dengan lebih mengutamakan pengertian daripada sekedar menghafalkan pelajaran. Sifat-sifat ini terutama menonjol pada mata pelajaran sejarah dan bahasa latin. Buku-buku bacaan yang berisi tentang filsafat dan sejarah Kerajaan Yunani-Romawi menjadi buku pelajaran yang menarik bagi Sjahrir. Ia tidak hanya sekedar mempelajari bahasa Latin saja, akan tetapi senantiasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan filsafat dan Kerajaan Romawi. Sjahrir juga menguasai pelajaran sejarah sebagai modal dalam mengupas berbagai masalah, khususnya yang berhubungan dengan perkembangan masyarakat dan dunia internasional, serta mengenai perkembangan kapitalisme dan kolonialisme.<sup>20</sup>

Melalui pendidikan Sutan Sjahrir telah dididik dan secara otomatis mempunyai bekal untuk berfikir kritis. Hal ini terbukti pada detik-detik kekalahan Jepang, Sjahrir mempunyai pemikiran dan berpandangan bahwa riwayat Jepang sudah lenyap. Maka dari itu proklamasi kemerdekaan Indonesia harus secepatnya dikumandangkan oleh rakyat Indonesia. Sutan Sjahrir menentang kemerdekaan Indonesia hadiah dari Jepang.

Uraian di atas menunjukkan bahwa bagi Sjahrir, buku-buku sejarah memiliki peran yang penting untuk membuka wawasannya. Hal ini terlihat pada

---

<sup>19</sup> *Anak Minang Jago Menyerang, op.cit*, hlm 21.

<sup>20</sup> Syahbudin Mandaralam, *Apa dan Siapa Sutan Syahrir*, (Jakarta, PT. Rosda Jayaputra, 1987) , hlm 4.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemauannya untuk tidak sekedar menghafal pelajaran yang diberikan, akan tetapi dipelajarinya sungguh-sungguh dengan mencari maknanya. Selain itu, paragraf di atas juga menunjukkan bahwa persoalan kapitalisme dan kolonialisme telah sering dipelajarinya ketika masih duduk di bangku AMS. Begitu pula perhatiannya terhadap perkembangan masyarakat Indonesia Khususnya masa pendudukan Jepang, telah memberikannya pandangan ke arah kemerdekaan Indonesia yang terbebas dari belenggu penjajahan. Maka dari itu Ia berusaha memahaminya dalam persepektif filsafat dan sejarah perkembangan masyarakat dan melontarkan gagasan supaya segera diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia secepatnya sebelum pasukan Sekutu mendarat di Indonesia.

Di kalangan siswa sekolah menengah (AMS) Bandung, pada mulanya Sjahrir bukan murid yang menonjol, namun pada perkembangannya ia memperlihatkan karakternya yang pandai bergaul, pemberani dan mahir mendebat gurunya.<sup>21</sup> Sjahrir bukanlah tipe siswa yang hanya menyibukkan diri dengan buku-buku pelajaran dan pekerjaan rumah. Ia aktif dalam klub debat di sekolahnya. Sjahrir juga berkecimpung dalam aksi pendidikan pemberantasan buta huruf secara gratis bagi anak-anak dari keluarga tak mampu dalam *Tjahja Volks Universiteit* (Perguruan Nasional “Cahaya”).<sup>22</sup> Disini terlihat bahwa meskipun berasal dari keluarga kaya dan terpandang, Sjahrir memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, Sutan Sjahrir peduli terhadap nasib bangsanya yaitu bangsa Indonesia. Sutan Sjahrir ingin rakyat Indonesia

---

<sup>21</sup> Hamdani, *Sutan Sjahrir di Masa Mudanya : dalam Mengenang Sjahrir*, Rosihan Anwar (Ed), (Jakarta, PT Gramedia, 1980) , hlm 71.

<sup>22</sup> *Anak Minang Jago Menyerang*, *op.cit.* hlm 21.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pintar dan tidak mudah dibohongi serta ditindas oleh murka penguasa Kolonial. Oleh sebab itu, ia memberikan sumbangan dalam hal pendidikan. Pendidikan memberikan ilmu serta pandangan hidup yang luas dan membentuk cakrawala setiap orang untuk berpikir lebih baik. Dengan pendidikan masyarakat Indonesia setidaknya bisa mengubah pola pikirnya yang terlalu kolot. Terbukti bahwa seorang tokoh yang bernama Sutan Sjahrir banyak memberikan sumbangan terhadap Indonesia, baik itu pemikiannya, ide tau gagasan serta aksinya pada masa pra proklamasi kemerdekaan RI 1945. Hal ini dikarenakan ia berpendidikan. Lakon-lakon patriotik yang ditulis dan diperankan oleh Sjahrir, semakin memperkuat kesadaran kebangsaan dalam dirinya untuk mendesak Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan jalan perjuangan rakyat Indonesia tanpa mengandung unsur Jepang.

Selain menjalani aktivitas di atas, Sjahrir bergabung dalam Himpunan Teater Mahasiswa Indonesia (*Batavis-Bandungse Toneel Vereniging Van Indonesie Studerenden*) sebagai sutradara, penulis skenario, dan juga aktor. Mereka mengadakan pementasan lakon-lakon patriotik di daerah Priangan untuk mengumpulkan dana bagi kebutuhan Perguruan Nasional “Cahaya”.<sup>23</sup>

Sutan Sjahrir bersama teman-temannya di AMS juga bergabung dalam sebuah study club yang bernama *Patriae Scientiaequae* (PSQ), artinya untuk tanah air dan ilmu pengetahuan. Dalam kelompok belajar ini, Sjahrir bersama teman-temannya sering menyelenggarakan diskusi politik. Hal seperti ini sudah menjadi tradisi bagi kaum muda untuk melakukan perdebatan mengenai ide-ide

---

<sup>23</sup> Hamdani, *op.cit*, hlm 76.

kebangsaan di setiap pertemuan, di sini Sjahrir belajar untuk mengasah kemampuannya dalam berdiskusi. Keaktifan Sjahrir dalam politik lebih terlihat lagi ketika ia ikut dalam pendirian perhimpunan pemuda nasionalis, yakni “*Jong Indonesie*” dan majalah perhimpunan.<sup>24</sup>

### c. Pendidikan di Universitas Amsterdam

Pada tahun 1929, Sutan Sjahrir melanjutkan studinya ke Fakultas Hukum, Universitas Amsterdam di Negeri Belanda. Ketika berada di Negeri Belanda, ia tinggal bersama kakak perempuannya, Sjahrizal Djoeana, di kawasan Amsterdam Selatan.<sup>25</sup> Beberapa hari setelah tiba di Amsterdam, Sjahrir langsung menghubungi ketua perkumpulan mahasiswa Sosial Demokrat Amsterdam (*Amsterdamsche Sociaal Democratische Studenten Club*). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sol Tas, yang pada saat itu menjabat sebagai ketua ASDSC:

Waktu itu pada tahun 1929, saya sebagai seorang mahasiswa dan ketua perkumpulan mahasiswa social democrat Amsterdam (ASDSC), ketika pengantar pos membawakan saya surat dari seorang pemuda Indonesia yang baru datang di Amsterdam dan mengirimkan informasi mengenai sosialisme dan gerakan sosialis. Hal ini sangat menarik perhatian saya.<sup>26</sup>

Perkumpulan mahasiswa sosialis adalah suatu organisasi yang berdiri sendiri dan bukan bagian dari SDAP (*Sociaal Democratische Arbeiders Partij* atau Partai Buruh), namun perkumpulan ini banyak berhubungan dengan sayap kiri SDAP. SDAP sebagai partai sosial demokrat, menentang kolonialisme dan menghendaki Indonesia merdeka dengan jalan evolusi. Sebaliknya perkumpulan mahasiswa sosialis yang berhaluan kiri dalam diskusinya tentang kolonialisme

<sup>24</sup> Rudolf Mrazek, *op.cit*, hlm 64, Hamdani, *op. cit.* hlm 73.

<sup>25</sup> Rudolf, Mrazek, *op.cit*, hlm 92.

<sup>26</sup> Sol Tas, *Kenangan Pada Sjahrir, Dalam Mengenang Sjahrir*, (Ed) Rosihan Anwar, 1980, hlm. 92.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan ideologi Marxis menentang pandangan yang samar-samar, dan sentimental yang umumnya ada dalam kalangan sosial demokrat Belanda. Dalam diskusi-diskusi yang diadakan, mahasiswa sama-sama berpendapat bahwa Hindia Belanda harus merdeka secepat mungkin.

Sutan Sjahrir merupakan salah satu dari mahasiswa yang mempelajari sosialisme secara mendalam. Sjahrir banyak membaca buku-buku Hilferding dan Rosa Luxemburg mengenai imperialisme, buku-buku tentang teori sosialisme karya Karl Kautsky, Otto Bauer, Hendrik de Man, dan Marx and Engels.<sup>27</sup> Mengenyam pendidikan di dunia Barat, memperkenalkan Sjahrir pada kehidupan yang bebas tanpa adanya perbedaan antara individu. Sebuah realita kehidupan yang sangat berbeda dengan apa yang dilihat dan dialaminya ketika berada di Indonesia. Belajar dari realitas kehidupan yang dilaluinya, Sjahrir menumbuhkan nasionalisme dan karakteristik pemikiran yang berbeda dengan tokoh lainnya, hal ini akan berpengaruh terhadap gagasan yang mau dituangkan.

Organisasi yang bersifat nasional dan berbasis pendidikan dan kebudayaan, dapat menumbuhkan sikap nasionalisme atau sikap cinta tanah air. Melalui pendidikan setiap manusia khususnya rakyat Indonesia dididik supaya bisa mengetahui dan sadar apa arti kemerdekaan. Pendidikan memberikan suatu pengetahuan yang baru sehingga membuka cakrawala. Pendidikan dapat mendewasakan manusia khususnya Sutan Sjahrir. Apalagi setelah bangsa Indonesia sadar bahwa selama berabad-abad hidup dalam kekuasaan penjajah, maka bangsa Indonesia menginginkan kemerdekaan. Setelah rakyat Indonesia

---

<sup>27</sup> Rudolf Mrazek, *op.cit*, hlm 100.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempunyai sikap cinta bangsa, maka secara otomatis timbul suatu keinginan ataupun cita-cita untuk merdeka. Begitu pula dengan Sutan Sjahrir, dalam hidupnya terlebih waktu muda Sjahrir dipengaruhi pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya dari pendidikan serta kegiatan organisasinya. Munculnya rasa dan sikap nasionalisme dalam diri Sjahrir membuatnya terobsesi untuk merdeka dari belenggu penjajahan.

Munculnya organisasi yang bersifat nasionalis ini untuk pertama kali dirintis oleh Budi Utomo. Selain itu kesadaran kebangsaan atau nasionalisme di Indonesia sebenarnya sudah terpatir pada saat Sumpah pemuda 28 Oktober 1928. Hal semacam itu menandai munculnya sikap nasionalisme yang akhirnya membentuk karakter serta bisa memunculkan ide, obsesi, maupun cita-cita untuk merdeka. Di sini ditanamkan sikap nasionalisme yang tinggi. Dengan tumbuhnya semangat nasionalisme, berarti bahwa rakyat memegang peranan terpenting untuk mengesahkan kekuasaan negara. Demikian pula halnya Indonesia, bangkitnya nasionalisme sebagai akibat penjajahan dan memperjuangkan kemerdekaan yang dimunculkan oleh pertumbuhan kesadaran berbangsa serta gerakan nasionalis. Nasionalisme Indonesia pertama muncul sebagai reaksi terhadap imperialisme dan kolonialisme yang merajalela pada abad ke-19 dan bagian pertama abad ke-20 khususnya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Pada dasarnya, gerakan nasionalis ini muncul dan berkembang di lingkungan kaum pelajar dan intelektual karena golongan ini paling tidak berkemampuan dan berdaya pikir maju serta cerdas dalam memunculkan ide-ide, cara dan usaha untuk memekarkan kehidupan kesatuan dan membebaskan bangsa dari naungan penjajahan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3. Faktor Kejayaan Masa Lampau

Pada sejarahnya Indonesia mempunyai masa lalu yang luar biasa, yang ditandai dengan kejayaan suatu kerajaan yang besar dan berdaulat. Fakta sejarah membuktikan bahwa di abad ke 7, kerajaan Sriwijaya yang berada di pulau Sumatera menjadi kerajaan maritim yang mampu menguasai banyak wilayah termasuk semenanjung Malaya. Kemudian pada abad ke 14 pada masa pemerintahan Hayam Wuruk di kerajaan Majapahit juga pernah mengalami suatu jaman keemasan. Seperti kita ketahui baik kerajaan Sriwijaya maupun kerajaan Majapahit mempunyai banyak wilayah jajahan. Kerajaan Majapahit bisa disebut Negara Indonesia pertama, karena mempunyai kekuasaan yang sangat kuat dengan birokrasi yang terkoordinasi dengan baik, kekuatan tentara yang hebat dan kuat, serta mempunyai persatuan, kesatuan yang kokoh di dalam mempersatukan kerajaan-kerajaan atau Negara-negara lain di seluruh nusantara.

Setelah melihat pengalaman melalui sejarah, maka Sutan Sjahrir yakin bahwa bangsa Indonesia pasti mampu untuk menjadi bangsa yang besar yaitu bangsa merdeka dan berdaulat tanpa campur tangan dari pihak penguasa asing. Hal-hal yang baik pada masa lampau patut dipertahankan dan hal yang kurang mendukung atau yang bersifat memperpecah kesatuan bangsa harus diperbaiki, karena hal ini bisa menyebabkan perpecahan atau disintegrasi bangsa sehingga dapat melemahkan bangsa Indonesia. Berbekal kejayaan emas masa lampau yang pernah dialami pada masa kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Majapahit, bangsa Indonesia dapat bangkit menjadi suatu bangsa yang besar, yang berdaulat dan merdeka penuh sehingga nantinya terlahir suatu Negara yang besar pula.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melalui pengalaman sejarah, bangsa Indonesia mampu berintegrasi (bersatu) untuk menjadi suatu Negara yang utuh. Kejayaan masa lampau juga bisa dijadikan sebagai landasan atau dasar perjuangan bangsa ke arah kemerdekaan. Oleh karena itu Sjahrir berani memprediksi bahwa bangsa kita sanggup untuk bisa bangkit dan menjadi Negara yang kuat seperti halnya pada masa Majapahit. Sutan Sjahrir juga yakin bahwa bangsa Jepang tidak akan mungkin bisa memenangkan peperangan. Untuk itu sebagai bangsa Indonesia kita harus bisa membuktikan bahwa tanpa bantuan bangsa asing (Jepang), bangsa Indonesia mampu berdiri sendiri sebagai bangsa yang merdeka. Begitu pula dengan pola pikir Sutan Sjahrir, ia yakin bangsa Indonesia mampu untuk mengatur nasibnya sendiri. Oleh sebab itu Sjahrir berpendirian pada kemampuan sendiri tanpa mengandalkan Jepang.

Maka dari itu Sutan Sjahrir mempunyai obsesi atau cita-cita untuk kemerdekaan bangsa Indonesia. Kemerdekaan Indonesia harus diproklamasikan segera mungkin. Sjahrir banyak mempunyai pengalaman di masa pemerintahan Hindia Belanda. Oleh karenanya pada pendudukan Jepang Sjahrir memilih untuk tidak bekerjasama. Sutan Sjahrir sangat anti Jepang yang mempunyai sifat fasistis. Tidak mengherankan Sjahrir menolak tawaran untuk bekerjasama pada Jepang.

Bersama dengan masuknya pendidikan modern (Barat) , khususnya pada waktu pemerintahan Belanda di Indonesia maka muncullah faham kebangsaan. Faham kebangsaan disebarkan oleh kelompok muda dan intelektual Indonesia, alumni sekolah dan perguruan tinggi yang didirikan oleh Belanda. Kelompok nasionalis itu menyebarkan faham nasionalismenya lewat organisasi-organisasi yang mereka bentuk mulai tahun 1908, sehingga sedikit demi sedikit tumbuhlah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesadaran kebangsaan pada masyarakat Indonesia. Kesadaran inilah yang menumbuhkan keinginan untuk mendirikan Negara Indonesia merdeka untuk mewadahi perkembangan kebangsaan yang secara kodrati difahami sebagai hidup bebas dari penjajahan<sup>28</sup>.

Kesempatan mendirikan Negara Indonesia merdeka diperoleh waktu Jepang menjajah Indonesia, yang pada akhirnya menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Pada kurun waktu pendudukan Jepang di Indonesia rakyat Indonesia dilatih militer guna menghadapi serangan Sekutu. Walaupun itu digunakan untuk kepentingan perang Jepang semata, namun pada waktu keruntuhan Jepang latihan militer yang diberikan Jepang cukup bermanfaat sebagai senjata serta kekuatan untuk merebut kemerdekaan yang menjadi hak bangsa Indonesia.

Demikian pula dengan Sutan Sjahrir, ia pastinya mempunyai suatu sikap cinta kepada bangsanya. Oleh sebab itu ia mempunyai obsesi atau cita-cita yang gemilang yaitu mencetuskan suatu gagasan supaya Indonesia segera mungkin memproklamasikan kemerdekaannya. Jadi di sini amat jelas bahwa Sutan Sjahrir mempunyai cakrawala yang luas. Disamping ia juga mempunyai latar belakang pendidikan yang baik, ia juga mempunyai pola pikir yang bagus. Dengan Sutan Sjahrir menuangkan gagasannya Indonesia menjadi negara yang bisa memberikan inspirasi bagi negara-negara yang belum merdeka.

Sutan Sjahrir dalam mencetuskan gagasannya pasti sudah mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi dorongan untuk segera

---

<sup>28</sup> PJ. Suwarno, *Tatanegara Indonesia : Dari Sriwijaya sampai Indonesia Modern*, (Yogyakarta, USD, 2003) , hlm.2.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikumandangkan proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia. Modal dasar masa silam bangsa Indonesia yang pernah Berjaya, dampak positif dari politik etis dalam bidang pendidikan yang diberikan oleh pemerintah Belanda kepada sebagian rakyat Indonesia, kemudian dijamin Jepang dilatih bela diri serta latihan militer, semakin memperkuat pemikiran Sutan Sjahrir untuk mendesak Soekarno Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Menurut Sjahrir bangsa Indonesia sudah cukup matang untuk mengatur kehidupan rakyatnya menjadi suatu bangsa yang merdeka penuh dan berdaulat.

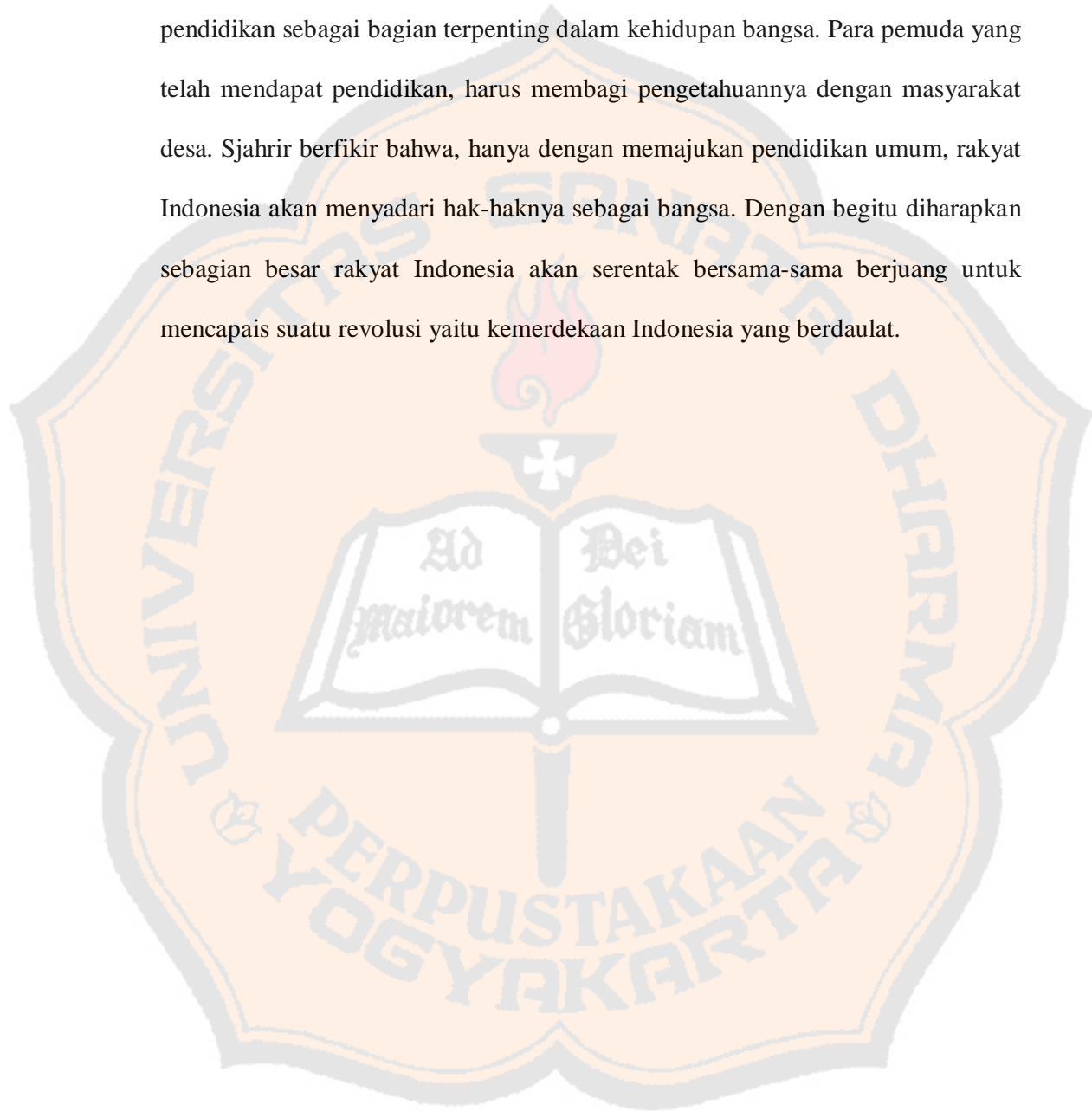
Selain faktor yang sudah disinggung sebelumnya, Sutan Sjahrir juga mempertimbangkan faktor pengalaman yang terjadi pada pemberontakan komunis tahun 1926 di Indonesia yang terbukti gagal. Dari peristiwa tersebut Sutan Sjahrir tergugah jiwanya untuk mempelajari apa yang menyebabkan pemberontakan itu terjadi, dan mengapa tidak mendapat dukungan dari rakyat. Melalui analisisnya Sjahrir dapat menyimpulkan bahwa taraf pendidikan dan kesadaran rakyat Indonesia masih rendah, sebagian besar masih buta huruf. Rakyat Indonesia belum bisa menerima, bahkan tidak memahami suatu gerakan revolusi. Bangsa Indonesia belum sadar akan hak-haknya sebagai manusia merdeka. Rakyat Indonesia tidak memiliki kebebasan, karena mereka juga tidak mengerti arti kebebasan dalam kehidupannya sehari-hari. Rakyat Indonesia pada waktu itu, sudah terbiasa hidup sebagai orang yang diperintah, baik oleh penguasa asing maupun oleh penguasa bangsa sendiri.

Maka dari itu, Sutan Sjahrir berusaha untuk mengubah pandangan masyarakat Indonesia, maka perlu digalakkan kesempatan bagi rakyat Indonesia



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk menerima baca tulis dengan harapan agar mereka dapat mengikuti perkembangan dunia modern. Sutan Sjahrir menganggap bahwa bidang pendidikan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan bangsa. Para pemuda yang telah mendapat pendidikan, harus membagi pengetahuannya dengan masyarakat desa. Sjahrir berfikir bahwa, hanya dengan memajukan pendidikan umum, rakyat Indonesia akan menyadari hak-haknya sebagai bangsa. Dengan begitu diharapkan sebagian besar rakyat Indonesia akan serentak bersama-sama berjuang untuk mencapai suatu revolusi yaitu kemerdekaan Indonesia yang berdaulat.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III

### PROSES KETERLIBATAN SUTAN SJAHRIR MEMPERJUANGKAN GAGASAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 1945

#### **A. Usaha – usaha yang Dilakukan Sutana Sjahrir dalam Memperjuangkan Gagasannya.**

Sutan Sjahrir seorang tokoh pemimpin pemuda yang anti fasis, dan ia khawatir jika Indonesia pada akhirnya meniru pola pemerintahan Jepang yang sifatnya diktator. Sjahrir tidak menginginkan pemerintahan otoriter di Indonesia. Sutan Sjahrir menginginkan bahwa setelah merdeka sifat pemerintahan di Indonesia harus demokrasi, dan tentunya mementingkan kepentingan rakyat (kerakyatan). Oleh sebab itu, Sjahrir mempunyai suatu gagasan “proklamasi kemerdekaan Indonesia harus segera dikumandangkan oleh rakyat Indonesia tanpa mengandung unsur Jepang”. Sutan Sjahrir pandai membaca serta memprediksi perkembangan peperangan yang terjadi antara blok Sekutu dengan blok Poros. Maka dari itu, Sutan Sjahrir mengetahui bahwa Jepang yang termasuk di pihak Poros, pada akhirnya akan kalah. Sehingga tidak ada gunanya bekerjasama dengan Jepang dalam merancang proklamasi melalui PPKI. Menjadi berbahaya jika Soekarno dan Hatta menerima kemerdekaan dari pihak Jepang.

Jika Sutan Sjahrir tidak pernah berusaha untuk menyadarkan Soekarno, betapa bahayanya bila proklamasi kemerdekaan sepenuhnya disponsori oleh pihak

Jepang. Bahayanya adalah Indonesia yang merdeka jelas dicap oleh Sekutu sebagai kemerdekaan boneka yang diberikan Jepang kepada Indonesia. Selain itu, Indonesia nantinya menjadi musuh Sekutu karena seperti diketahui bahwa golongan tua berkolaborasi dengan pihak Jepang (Jepang kontra dengan pihak Sekutu). Secara otomatis Soekarno dianggap sebagai penjahat perang oleh Sekutu.

Oleh karena itu, Sjahrir tidak terima jika perumusan dan pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia dicampuri oleh pihak Jepang. Hal tersebut jelas membahayakan kedudukan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah diperolehnya. Sutan Sjahrir menandakan bahwa, proklamasi kemerdekaan harus dijauhkan dari pengaruh-pengaruh Jepang, agar Indonesia di mata Sekutu dapat dinetralisir atas tuduhan kemerdekaan hadiah Jepang. Setelah Sutan Sjahrir mengetahui tanda-tanda kekalahan Jepang Sjahrir segera mendesak golongan tua untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, agar tidak terdapat kesan bahwa kemerdekaan yang diperoleh adalah pemberian Jepang. Agar mengetahui lebih luas mengenai proses dari usaha perjuangan Sutan Sjahrir, maka di bawah ini terdapat penjelasan sebagai berikut :

### **1. Menentukan Strategi Perjuangan**

Gerakan perjuangan kemerdekaan yang dipimpin oleh Sutan Sjahrir, adalah suatu gerakan ilegal (bawah tanah) yang berkembang menjadi kekuatan terbesar. Selain itu, gerakan yang dipimpin oleh Sjahrir mengembangkan jaringan-jaringan (cabang-cabang) di kota-kota besar yang antara lain Jakarta, Cirebon, Garut,

semarang , Surabaya. Yang tujuannya dapat menarik dukungan besar khususnya dari para pemuda intelektual di kota-kota tersebut.<sup>1</sup>

Selanjutnya Sjahrir melakukan berbagai macam pertemuan guna membicarakan langkah-langkah yang berguna untuk kepentingan perjuangan ke arah Indonesia merdeka. Jaringan pergerakan Sutan Sjahrir amat luas. Selain itu, Sutan Sjahrir memperluas jaringan pergerakannya dengan bekerjasama dengan perwira-perwira PETA yang ada di berbagai daerah.

Sjahrir selalu memberikan gambaran situasi yang realistis, dan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai. Ia menyerahkan kepada kita untuk memikirkan serta mencari jalan bagaimana mencapai tujuan. Gerakan perjuangan kemerdekaan yang dipimpin oleh Sutan Sjahrir dan gerakan-gerakan lain yang serupa, dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menghadapi kemerdekaan, jika Jepang sudah kalah dalam peperangan. Tentunya hal ini berguna sebagai kepentingan bangsa Indonesia dalam memproklamasikan kemerdekaannya. Oleh karena itu Sutan Sjahrir perlu mengetahui jalannya peperangan, perkembangan keadaan di dalam dan di luar negeri supaya nantinya dapat bertindak sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian informasi itu perlu disebarkan khususnya kepada bangsa Indonesia. Selain itu perlu juga diberikan pengarahan bagaimana menafsirkan

---

<sup>1</sup> Kahin, G. Mc Turman , *Nasionalisme Dan Revolusi di Indonesia*, ( Jakarta : UNS Press, 1995 ) , hlm. 142.

perkembangan yang berjalan demi perjuangan kebangsaan dan kemerdekaan Indonesia.<sup>2</sup>

Untuk itu Sutan Sjahrir juga menekankan jiwa persatuan dan rasa cinta kepada tanah air Indonesia. Menurut Sjahrir perjuangan kemerdekaan perlu mempersatukan golongan kelas atas dengan golongan rakyat jelata. Hal ini dapat dijadikan kunci persatuan. Setiap organisasi revolusioner harus mempunyai motor pergerakan yang revolusioner dan strategi serta taktik yang selaras dengan kebutuhan perjuangan. Dengan kata lain, tanpa teori yang revolusioner tidak ada gerakan revolusioner. Pernyataan ini merupakan bunyi peribahasa radikal. Menurut Sjahrir, Politik revolusioner harus disertai taktik yang sesuai dengan keadaan riil di dalam dan di luar organisasi tanpa melupakan sifat, haluan, dan arah tujuan perjuangan kemerdekaan Indonesia.<sup>3</sup>

Taktik merupakan bagian dari strategi. Strategi melindungi segala rencana dan usaha perjuangan organisasi, karenanya strategi selalu tetap dan tidak berubah kecuali jika maksud dan tujuan perjuangan telah tercapai. Strategi menentukan maksud dan teori-teori pergerakan lewat metode perjuangan yang digunakan untuk mencapai tujuan perjuangan. Sedangkan taktik selalu berubah sesuai dengan kemajuan masyarakat. Taktik menggambarkan tindakan dan sikap organisasi pada waktu tertentu. Taktik yang disandarkan pada realita harus pula berubah-ubah, dan disesuaikan dengan keadaan yang juga berubah-ubah. Hal tersebut bertujuan agar

---

<sup>2</sup> Aboe Bakar Loebis, *op.cit*, hlm. 75.

<sup>3</sup> Sutan Sjahrir, *Pikiran Dan Perjuangan*, (Jakarta, Pustaka Rakyat, 1947), hlm. 13-14.



perjalanan organisasi perjuangan kemerdekaan selamat dan tidak membahayakan semangat perjuangan organisasi yang telah tumbuh. Taktik perjuangan melindungi cara-cara perjuangan dan organisasi proletar, termasuk dengan mengganti strukturnya. Pada jaman revolusioner tertentu taktik dapat berubah berkali-kali sesuai perubahan jaman, ia bisa menjadi baik atau buruk, maju atau pun mundur. Sedangkan strategi merupakan aturan tentang penyerangan yang terpenting dari kaum proletar dalam jaman perubahan yang sesuai dengan strategi itu. Strategi dilakukan sesuai dengan rencana pembagian kekuatan tenaga (kader dan barisan pertahanan), perjuangan untuk menyelamatkan rencana pada jaman yang berubah tersebut. Strategi dapat melindungi seluruh kekuatan tenaga revolusioner.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi sifatnya tetap dan bisa dijadikan alat perjuangan organisasi, sedangkan taktik sifatnya selalu berubah dan tidak tetap, karena mengikuti dan disesuaikan dengan perubahan keadaan masyarakat. Jika pola pikir serta tindakan berubah maka perlu suatu organisasi pergerakan itu mengubah taktik yang baru guna perbaikan suatu organisasinya. Di sini antara taktik dan strategi keduanya saling melengkapi dan saling mengisi. Hal ini dapat dijadikan bekal untuk suatu proses perjuangan bagi bangsa Indonesia tentunya ke arah kemerdekaan.

Menurut Sutan Sjahrir terjadinya revolusi harus memenuhi dua persyaratan. Dua persyaratan itu yaitu syarat objektif dan syarat subjektif. Syarat objektif mencakup ketidakpuasan rakyat umum dan merata dalam masyarakat, kekalutan serta lenyapnya disiplin di kalangan aparat pemerintahan, maupun kebingungan tokoh-

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 14-15.

tokoh yang memerintah, sedangkan syarat subjektif meliputi manusia-manusia pejuang yang memperjuangkan perbaikan keadaan itu. Jika salah satu syarat tersebut belum terpenuhi, maka revolusi tidak mungkin terjadi. Sjahrir juga menekankan bahwa dalam perjuangan kemerdekaan hanya boleh percaya pada kekuatan dan usaha sendiri tanpa campur tangan bangsa asing (Jepang). Sutan Sjahrir juga menyatakan bahwa, perjuangan kemerdekaan harus dilandasi oleh rasa persaudaraan dan kemanusiaan agar revolusi bermanfaat bagi sebagian besar masyarakat. Sjahrir tidak menginginkan suatu revolusi didasarkan pada kebencian terhadap manusia. Tindakan kekerasan, pengerusakan bisa dibenarkan jika terpaksa untuk membela diri.<sup>5</sup>

Sutan Sjahrir menyatakan dalam bukunya yang berjudul *pikiran dan perjuangan* bahwa adanya pola-pola hegemoni (kekuasaan) dalam masyarakat telah menjadi dasar strategi kaum protelar di seluruh dunia. Selanjutnya mengenai usaha untuk mendapatkan kekuasaan politik secara penuh merupakan sisi terpenting dari perjuangan kaum proletar. Oleh sebab itu syarat pertama untuk perubahan yang radikal terletak pada perbandingan-perbandingan di masyarakat dan perbaikan nasib yang ingin dicapai. Sjahrir juga menyatakan bahwa untuk dapat menggambarkan strategi revolusioner untuk perjuangannya, maka harus diamati lebih dahulu struktur ekonomi masyarakat. Setelah mengamatinya kita dapat mengetahui keadaan

---

<sup>5</sup> Subadio Sastrosatomo, *Sjahrir : Suatu Perspektif Manusia Dan Sejarah*, Rosihan Anwar (Ed), (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010) , hlm xxv.

masyarakat serta gambaran kemajuan di kemudian hari tanpa melupakan sedikitpun situasi dunia internasional.<sup>6</sup>

Strategi dan taktik merupakan senjata serta alat perjuangan yang menjadi dasar kekuatan untuk perjuangan rakyat Indonesia. Pada dasarnya kedua senjata itu merupakan perjuangan rakyat jelata (masa) yang tersusun rapi dan teratur. Massa (rakyat jelata) perlu disadarkan mengenai kedudukannya dalam kehidupan masa sekarang. Hal ini perlu karena mereka tidak mendapatkan hak-hak kemanusiaan yang menjadi syarat utama kehidupan yang sehat dan sejahtera. Kesadaran massa perlu ditanam dan dibangun lebih dahulu, yang kemudian akan muncul suatu perjuangan yang tidak dapat dipadamkan.<sup>7</sup>

Perjuangan itu akan berubah menjadi radikal, jika rakyat jelata umumnya ambil bagian secara aktif dalam hal perjuangan guna mengarah ke Indonesia merdeka. Setiap organisasi pergerakan tidak mungkin menjadi radikal bila, rakyat jelata tidak terlibat. Betapapun sadar dan teguh perjuangannya, jika belum datang masa untuk perubahan radikal itu, jika rakyat jelata umumnya tidak turut ambil bagian secara aktif dalam perjuangan, maka radikalisasi itu belum bisa terjadi. Hal ini disebabkan perubahan radikal adalah persoalan rakyat jelata dan hanya dapat diusahakan dengan suatu gerakan massa (rakyat Marhaen/rakyat jelata) yang tersusun rapi dan teratur.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sutan Sjahrir, *op.cit*, hlm. 16.

<sup>7</sup> Sutan Sjahrir, *Ibid*, hlm 17.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 17.

Organisasi dijadikan alat dan dijadikan sebagai alat perjuangan dan juru bicara, menyalurkan aspirasi yang ada di dalam hati nurani rakyat jelata. Jadi dalam perjuangan untuk perubahan radikal, organisasi menjadi barisan depan serta menjadi pimpinan aksi massa yang tersusun. Organisasi bisa dikatakan sebagai motor atau mobil untuk memobilisasi suatu pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Di dalam organisasi mendidik untuk meneguhkan dan menebalkan kesadaran perjuangan. Sebagai pemimpin perjuangan pergerakan, Sutan Sjahrir mendidik dan merevolusionerkan para kadernya untuk kepentingan pergerakan perjuangan bangsa Indonesia ke arah Kemerdekaan .

Rakyat jelata harus disadarkan dan dimatangkan untuk saat yang akan tiba ( perjuangan radikal), dan untuk dapat mengerjakan dan mempermudah tugas perjuangan kemerdekaan, kita harus mengerti jalan pikiran kita, menyamakan dan menyesuaikan diri dengan pergaulan hidup rakyat jelata. Oleh karena itu Sutan Sjahrir mempunyai semboyan yaitu : “Ubah masyarakat Indonesia”. Melalui semboyan itu, maka rakyat jelata mudah mengerti dan menerima ajaran kita sekaligus rakyat jelata percaya kemudian mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia. Jadi kita harus mengenal diri dan mengenal rakyat jelata dengan jalan mengubah masyarakat Indonesia.<sup>9</sup>

Setelah Sjahrir memberikan bimbingan, mendidik, serta merevolusionerkan para kadernya, diharapkan para kadernya bisa mendidik rakyat jelata sehingga rakyat Indonesia pada umumnya menjadi sadar dan terbuka mata hatinya untuk berjuang

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 18.

bergabung dengan pergerakan kemerdekaan. Sutan Sjahrir juga mengajak kita untuk membuka kamus radikal yang menyatakan bahwa terjunlah ke rakyat jelata. Di kalangan rakyat jelata terdapat kesulitan-kesulitan yang amat berat. Oleh karena itu satu-satunya jalan yang benar harus terjun ke rakyat jelata tanpa memperdulikan segala rintangannya karena radikalisme yang revolusioner hanya berkembang selama massa proletar (rakyat jelata dan buruh) masih bernyawa. Perjalanan sejarah dunia telah membuktikan kehebatan pergerakan umum rakyat jelata. Aksi pergerakan rakyat jelata yang sempurna karena tersusun dan teratur secara rapi dengan disiplin perjuangan yang keras tidak dapat dihambat oleh siapapun.<sup>10</sup>

Gerakan pergerakan perjuangan ke arah kemerdekaan memerlukan persatuan. Walaupun persatuan bukan menjadi suatu tujuan pergerakan perjuangan, namun persatuan dapat menjadi suatu syarat dan alat perjuangan untuk memperkuat pergerakan revolusi yang mengarah ke Indonesia merdeka. Maka dari itu persatuan bangsa Indonesia harus dipererat agar nantinya memperkuat tindakan perjuangan pergerakan bangsa Indonesia.

Setiap orang yang bergerak dan melakukan perjuangan politik harus mengetahui dan menyelidiki dengan teliti sejarah pergerakan kita. Selain itu, ia harus mengetahui dan memahami segala sifat dan kesalahan tindakan-tindakan yang suatu saat dapat kembali menghancurkan pergerakan. Tidak hanya itu, ia juga harus berusaha supaya pengalaman pergerakan rakyat menjadi pengalamannya sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.19.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.30.



Demikian halnya pergerakan yang dipimpin oleh Sutan Sjahrir harus mempertimbangkan strategi yang tepat guna kepentingan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sjahrir amat pandai serta cerdas menganalisis kesalahan-kesalahan tindakan dalam organisasi pergerakan. Jika pergerakan mengetahui pengalamannya sendiri maka pergerakan itu dapat maju serta mengetahui ke arah mana seharusnya suatu pergerakan tersebut mau melangkah.

Di bawah ini terdapat pemikiran yang mendorong munculnya barisan persatuan :

1. Reaksi yang mendorong kita bersatu adalah ketika orang merasa terdesak.
2. Setelah seseorang mendapatkan kawan, tinggal sekarang bagaimana membangun persatuan dan organisasi.
3. Sekarang orang mempunyai organisasi, yaitu suatu barisan persatuan nasional.

Persatuan kenasionalan yang diperoleh dari perasaan persatuan sekarang semakin dibangkitkan. Organisasi itu harus dilindungi dan dijunjung sebagai perwakilan persatuan nasional, pimpinan nasional, dan ia diangkat menjadi badan tetap. Perasaan nasional yang dikobar-kobarkan menimbulkan rasa persatuan, sehingga perasaan inilah yang akan mempengaruhi perjuangan dan tindakan-tindakan perjuangan pergerakan kemerdekaan.<sup>12</sup> Apabila ditanya mengenai kepemimpinan Sutan Sjahrir, beberapa orang yang bekerja di bawah Sjahrir pasti orang itu akan menjawab Sutan Sjahrir adalah sebagai sumber informasi atau kompas sebagai penunjuk jalan, dan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.44-45.

melalui Sjahrir mereka mengetahui perkembangan di luar daerahnya, dan Sutan Sjahrir dapat dianggap sebagai guru bagi mereka.<sup>13</sup>

Jauh sebelumnya Sutan Sjahrir telah menyusun jaringan kekuatan dan melakukan perjalanan ke beberapa daerah di pulau Jawa guna mengetahui situasi perkembangan yang terjadi. Selanjutnya Sjahrir juga menjalin hubungan dengan beberapa tokoh pemuda serta kaum intelektual guna mempererat hubungan khususnya rakyat Indonesia yang nantinya berguna bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia lewat jalan proklamasi. Sutan Sjahrir juga mempunyai penghubung-penghubung untuk kepentingan perjuangan kemerdekaan Indonesia yang diantaranya Hamdani, Sastra, dan Soebagio. Selain itu banyak golongan muda juga telah didik oleh Sjahrir yang nantinya mereka itu menjadi berguna untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sjahrir juga menekankan pentingnya pendidikan bagi para kadernya. Pendidikan bisa dijadikan kedok untuk memperkuat organisasi pergerakan. Pada saat pendudukan Jepang kegiatan organisasi dilarang keras. Gerak-gerik organisasi dicurigai dan diawasi Jepang. Satu-satunya cara adalah menerima tawaran untuk mengajar di Asrama Indonesia merdeka. Oleh sebab itu Sutan Sjahrir mengajar di lembaga pendidikan buatan Jepang yaitu Asrama Indonesia Merdeka. Di situ ia mendidik siswanya dan mempunyai peluang untuk dapat mengajarkan sosialisme, demokrasi serta menanamkan jiwa nasionalisme dan kesadaran kebangsaan.

Saya menyadari bahwa gerakan saya sedang diawasi. Mereka telah mengetahui bahwa saya melakukan banyak perjalanan dan menerima banyak

---

<sup>13</sup> Rudolf Mrazek, *Sjahrir : Politik Dan Pengasingan Di Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm.416.

tamu. Dan menjelang akhir, mereka mencoba membatasi gerakan saya... Saya menyadari bahwa (tawaran untuk mengajar pada Asrama Indonesia Merdeka) pada dasarnya merupakan salah satu cara tidak langsung untuk membuat sulit perjalanan-perlanan saya, dan pada saat yang sama dengan mudah dapat mengawasi gerakan saya dan gagasan saya... kuliah-kuliah yang saya berikan (di Asrama Indonesia Merdeka) adalah mengenai dasar-dasar nasionalisme dan demokrasi, dan harus saya akui bahwa saya sangat menikmati kebahagiaan dari hasil-hasil kuliah saya itu. Banyak dari mereka yang mengikuti kuliah-kuliah saya, kemudian menjadi pejuang yang gigih untuk kemerdekaan kita.<sup>14</sup>

Pada kurun waktu pendudukan Jepang di Indonesia yaitu antara tahun 1942 sampai tahun akhir pendudukan Jepang yaitu 1945, Sutan Sjahrir kurang dominan. Hal ini dikarenakan perjuangan pergerakan Sjahrir lebih berhati-hati dalam bertindak supaya tidak dicurigai dan diawasi oleh Jepang, sehingga tetap berjalan mengarah ke kemerdekaan. Sutan Sjahrir mempunyai pengalaman bahwa di waktu penjajahan Belanda ia pernah ditangkap dan dibuang karena dianggap menentang penguasa kolonial. Oleh sebab itu pada masa pendudukan Jepang Sjahrir lebih berhati-hati dan tidak serta merta mencuatkan gagasan serta tindakan politiknya. Walaupun di tahun-tahun terakhir Sjahrir telah dicurigai oleh Jepang, namun setidaknya organisasinya telah berkembang. Mengingat sering terdengar kabar bahwa Jepang di tahun akhir pendudukannya telah mengalami runtutan kekalahan serta terus menerus terpukul mundur oleh kekuatan Sekutu, maka Sjahrir semakin yakin Jepang tidak mungkin memenangkan peperangan dunia. Di sini Sutan Sjahrir mulai bergerak cepat untuk menyusun hal-hal yang seharusnya ia lakukan. Oleh karena itu, Sjahrir semakin sering melakukan perjalanan di berbagai daerah serta sering menerima tamu guna

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.445.

membahas mengenai kemerdekaan Indonesia. Oleh karenanya pihak Jepang mulai mencurigai gerak dari Sutan Sjahrir.

Sederetan kemunduran tentara Jepang di medan peperangan mendorong Sutan Sjahrir untuk berusaha memikirkan bagaimana nasib bangsanya kelak. Oleh sebab itu ia berinisiatif untuk menyusun teks proklamasi menurut gagasannya. Sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menyuarakan jeritan rakyat Indonesia yang selama ini ingin terbebas dari belenggu penindasan dari bangsa asing. Inti dari gagasan Sutan Sjahrir adalah proklamasi kemerdekaan Indonesia harus secepatnya dikumandangkan tanpa keikutsertaan pihak Jepang. Jadi menurutnya proklamasi yang mengandung unsur dan berbau Jepang harus di hindari agar nantinya proklamasi itu benar-benar hasil dari perjuangan rakyat Indonesia secara murni.

Sutan Sjahrir mengingat sebagian teks proklamasi menurut versinya yang berisi sebagai berikut :

Teks itu diketik dan panjangnya sekitar 300 kata. Pada dasarnya menggambarkan penderitaan rakyat di bawah pemerintahan Jepang dan (untuk menyatakan) bahwa rakyat Indonesia tidak mau menjadi orang inventaris yang diserahkan dari tangan pemerintahan kolonial yang satu ke tangan pemerintahan kolonial yang lain. Dan pada akhirnya teks itu menyatakan bahwa karena semua itu, rakyat Indonesia hendak melepaskan dari belenggu dan memerintah diri mereka sendiri.<sup>15</sup>

Namun gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI, ditolak oleh golongan tua. Bahkan Soekarno menyangka bahwa itu hanya akal-akalan aspirasi dari Sjahrir, bahkan Soekarno tidak percaya pada Sutan Sjahrir yang sering memberikan informasi mengenai perkembangan dunia luar. Bahkan pada saat Jepang

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 466.

dibom atom oleh Sekutu serta berita menyerahnya Jepang, Soekarno tidak memercayainya. Taktik serta strategi Sjahrir memang patut diacungi jempol. Ia pintar dan gesit dalam pergerakan kemerdekaan. Sutan Sjahrir sengaja tidak mempublikasikan pemikirannya mengenai hal kemerdekaan. Ini dikarenakan agar gerakannya tetap aman dari pengaruh Jepang.

## **2. Penyebaran informasi dan instruksi**

Mengetahui situasi serta kondisi Jepang, maka Sutan Sjahrir bergegas untuk segera mungkin dapat melakukan perjuangan mengarah ke Indonesia merdeka secepatnya. Jepang semakin dipukul mundur oleh kekuatan Sekutu, sehingga Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia yang sering kita kenal dengan Janji Koiso. Janji kemerdekaan hadiah ini merupakan propaganda Jepang untuk merebut hati rakyat Indonesia agar bangsa Indonesia mempunyai simpati untuk membantu Jepang dalam menghadapi pukulan Sekutu. Sutan Sjahrir amat paham akan politik busuk Jepang. Ia sangat menentang fasisme Jepang.

Jalan pikiran Sjahrir sangat tajam, sehingga dengan tegas menentang Jepang. Dilihat pada realita bahwa Jepang waktu itu mengalami kekalahan secara terus menerus, maka tidak afdol negara yang kalah perang atau sedang terlibat konflik seperti Jepang memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Dapat kita bayangkan suatu bangsa yang dekat diambang kehancuran bisa memikirkan kemerdekaan bangsa lain, padahal untuk bisa bangkit saja mengalami kesulitan, apalagi membantu bangsa lain untuk bisa bangkit. Itu semua sangat mustahil. Maka



dari itu Sutan Sjahrir sejak awal tidak mempercayai Jepang yang dapat menjadi pahlawan kesiangan.

Dalam buku yang ditulis oleh Aboe Bakar Loebis dinyatakan bahwa, Jepang mengalami perubahan sikap karena keadaan perang bagi Jepang sudah sangat memburuk, yang ditandai dengan jatuhnya pulau-pulau di Jepang seperti Guadalcanal di kepulauan Salomon dan pulau Saipan. Dengan menguasai Saipan, Amerika Serikat dapat menyerang Jepang secara langsung dengan pembom jarak jauhnya. Hal ini menyebabkan krisis politik di Jepang yang menjatuhkan kabinet Tojo dan diangkatnya Jenderal Koiso menjadi perdana menteri. Pernyataan P.M.Koiso mengenai kemerdekaan Indonesia hanya didukung oleh tentara Jepang, sedangkan angkatan laut menolak, dengan alasan bahwa bangsa Indonesia masih terbelakang dan pendidikannya masih terlalu rendah sehingga tidak mungkin dapat diberi kemerdekaan.<sup>16</sup>

Pernyataan kemerdekaan dikemudian hari atau sering dikenal dengan kemerdekaan hadiah, disambut dengan penuh gembira oleh golongan tua khususnya Soekarno dan Hatta. Padahal seperti kita ketahui kemerdekaan yang akan diberikan Jepang untuk Indonesia masih belum jelas arahnya. Namun sebaliknya golongan muda, khususnya Sutan Sjahrir tidak langsung sepenuhnya percaya dengan kemerdekaan yang akan diberikan oleh Jepang kepada Indonesia.

Pada awal bulan Agustus 1945, pihak Sekutu menjatuhkan 2 bom atom di pusat kota Jepang yaitu di Hiroshima dan di Nagasaki yang membuat Jepang semakin

---

<sup>16</sup> Aboe Bakar Loebis, *op.cit*, hlm. 70.

lemah. Sutan Sjahrir menangkap informasi itu dari radio gelapnya. Selanjutnya Bung Sjahrir semakin yakin bahwa Jepang dalam waktu dekat tidak bisa berkitik. Kemudian berita yang diperoleh disampaikan kepada Soebadio Sastrotomo selaku anggota organisasi gerakan Sjahrir. Sastrotomo selanjutnya menyampaikan kabar yang telah diberikan Sutan Sjahrir pada kelompok-kelompok gerakan bawah tanah lainnya khususnya Soejatmoko yang berada di berbagai daerah seperti di Solo dan Yogyakarta.<sup>17</sup>

Dengan demikian Sutan Sjahrir berusaha berpikir kritis serta penuh kehati-hatian dalam menghadapi tipu muslihat Jepang. Selanjutnya ia mempunyai suatu gagasan segera mengarah ke Indonesia merdeka dan berjuang menyusun strategi serta memperluas suatu jaringan untuk kepentingan perjuangan kemerdekaan. Sjahrir menolak kemerdekaan buatan Jepang, ia berusaha sekeras tenaga dan berkeinginan supaya proklamasi Indonesia merupakan usaha dari hasil perjuangan murni bangsa Indonesia. Sutan Sjahrir tidak mendukung kemerdekaan Indonesia yang mempunyai unsur-unsur Jepang. Bila kemerdekaan Indonesia terdapat unsur-unsur atau berbau Jepang, maka perjuangan kemerdekaan yang selama ini diperjuangkan akan sia-sia karena tidak murni dari perjuangan Bangsa Indonesia.

Apalagi amat jelas bahwa antara tanggal 14 dan 15 agustus 1945, terjadi momen penting yang bisa mendorong Sutan Sjahrir mencuatkan gagasan supaya kemerdekaan secepatnya di kumandangkan lewat proklamasi. Pada tanggal 14 agustus pihak Jepang menyerah tanpa syarat, selanjutnya tanggal 15 agustus 1945

---

<sup>17</sup> Soebadio Sastrosatomo, *Perjuangan Revolusi*, (Jakarta,Pustaka Sinar Harapan,1987) , hlm.11.

secara resmi Jepang menyerah kepada Sekutu. Oleh karena peristiwa itu, para pemimpin Indonesia dihadapkan pada suatu masalah baru. Sjahrir salah satu pemimpin dan penggerak golongan muda berfikir bahwa di Indonesia sedang terjadi kekosongan kekuasaan. Untuk itu Sutan Sjahrir berambisi supaya proklamasi kemerdekaan RI segera di proklamasikan. Lagi pula Sjahrir melihat bahwa pasukan Sekutu tidak nampak akan menggantikan Jepang. Selain itu rencana-rencana bagi kemerdekaan yang disponsori pihak Jepang tidak realistis dan Gunseikan telah mendapat perintah khusus dari Sekutu supaya mempertahankan status quo hingga kedatangan pasukan Sekutu ke Indonesia.<sup>18</sup>

Sjahrir selalu mendengar sendiri berita-berita perang melalui radio gelap yang dimilikinya, dan dibuatnya ringkasan yang tiap hari diteruskannya kepada Hatta dan Soekarno. Selain Sutan Sjahrir masih ada juga orang-orang lain yang mendengarkan siaran radio luar negeri. Namun Sjahrir lebih bisa memanfaatkannya untuk kepentingan perjuangan kemerdekaan. Kemudian ia juga bepergian dengan cara menyamar ke berbagai tempat untuk menemui teman-temannya. Pembinaan yang dilakukannya selama pendudukan Jepang ternyata berhasil, karena ketika saatnya tiba di mana-mana tokoh-tokoh gerakannya memegang peranan penting.<sup>19</sup>

Setelah Sutan Sjahrir mengetahui dengan pasti mengenai berita menyerahnya Jepang kepada pihak Sekutu, maka ia berusaha untuk menyebarkan berita tersebut kepada rakyat Indonesia. Tidak hanya mengenai penyebaran berita kekalahan dan

---

<sup>18</sup> Ricklefs , *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, (Jakarta,PT. Serambi Ilmu Semesta,2008) , hlm. 443-444.

<sup>19</sup> Soebadio Sastrosatomo, *Perjuangan Revolusi*, *op.cit* .75.

menyerahnya Jepang saja, akan tetapi Sjahrir memberikan Instruksi kepada para pemuda guna merancang langkah-langkah apa yang akan ia lakukan. Ternyata Sutan Sjahrir mempunyai suatu gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan tersendiri. Ia kemudian memperluas jaringan PNI (pendidikan Nasional Indonesia), Sutan Sjahrir juga berusaha mempererat suatu hubungan yang baik dengan kelompok tokoh-tokoh pemuda yang sudah sejak semula aktif dalam gerakan kebangsaan seperti, Sukarni, Adam Malik, dan golongan radikal lainnya. Di sini Sjahrir yang membina, mendidik, serta memberikan instruksi guna untuk kepentingan bangsa yang mengarah ke proklamasi kemerdekaan secepatnya.

Tidak semua pemuda begitu saja percaya dan menyambut pernyataan Koiso itu dengan rasa kegembiraan yang meluap-luap. Aboe Bakar Loebis yang hidup dijamannya juga berpendapat bahwa kemerdekaan itu adalah hak rakyat Indonesia, dan hak ini tidak bisa diberikan atau dijanjikan oleh orang lain. Jadi ada atau tidak ada pernyataan Koiso, Sutan Sjahrir beserta kelompoknya akan tetap terus berjuang untuk merebut kemerdekaan. Menggantungkan kemerdekaan hanya pada janji Jepang, berarti kemerdekaan kita dicap sebagai hadiah Jepang, dan harus berterima kasih pada Jepang yang sedang menghadapi kekalahan. Dengan begitu perjuangan kemerdekaan yang selama ini diperjuangkan akan kehilangan makna.<sup>20</sup>

### **3. Pertemuan Sjahrir dengan Hatta**

Sutan Sjahrir rutin mendengarkan berita-berita luar negeri khususnya berita tentang perkembangan PD II, melalui radio yang dimilikinya. Sjahrir tidak pernah

---

<sup>20</sup>Aboe Bakar Loebis, *op.cit*, hlm.76-77.

ketinggalan berita hangat dari dunia luar, bahkan ia tokoh yang paling mengerti dan paham akan pola perubahan dunia. Pandangan tentang politik juga luas, karena didukung dengan pengalaman-pengalamannya dan pendidikan di negeri Belanda. Selama masa pendudukan Jepang, Sutan Sjahrir sering meninggalkan tempat pengasingannya (Sukabumi) untuk mengadakan rapat dengan kawan-kawan seperjuangannya.

Sebelum Hatta berangkat ke Saigon bersama dengan Soekarno untuk memenuhi panggilan dari panglima tertinggi tentara Jepang wilayah selatan, Sutan Sjahrir telah bersepakat kepada Hatta untuk menentukan usaha revolusioner besar-besaran. Sjahrir berusaha menggabungkan kekuatan yaitu kekuatan legal di bawah pimpinan Soekarno-Hatta dan kekuatan ilegal (gerakan bawah tanahnya). Keduanya disatukan untuk usaha mendirikan negara Indonesia yang merdeka. Bocornya berita menyerahnya Jepang, membuat Hatta berunding dengan Sutan Sjahrir. Selanjutnya Sjahrir secara rutin menemui dan mendesak Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia segera mungkin.<sup>21</sup>

Sebelum Hatta berangkat ke Saigon bersama dengan Soekarno untuk memenuhi panggilan dari panglima tertinggi tentara Jepang wilayah selatan, Sutan Sjahrir telah bersepakat kepada Hatta untuk menentukan usaha revolusioner besar-besaran. Sjahrir berusaha menggabungkan kekuatan yaitu kekuatan legal di bawah pimpinan Soekarno-Hatta dan kekuatan ilegal (gerakan bawah tanahnya). Keduanya disatukan untuk usaha mendirikan negara Indonesia yang merdeka. Bocornya berita

---

<sup>21</sup> Mani, *Jejak Revolus*, *op.cit*, hlm. 82.



menyerahnya Jepang, membuat Hatta berunding dengan Sutan Sjahrir. Selanjutnya Sjahrir secara rutin menemui dan mendesak Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia segera mungkin.<sup>22</sup>

Pada awalnya Soekarno menyatakan setuju untuk memproklamasikan kemerdekaan tanggal 14 Agustus pukul 17.00. Namun akhirnya menjadi bimbang karena merasa khawatir jika Jepang akan membalas dendam jika proklamasi kemerdekaan diadakan secara sepihak, dapat membuat Jepang marah dan membunuh penduduk secara membabi buta. Maka dari itu, Soekarno memilih jalan melalui panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI).<sup>23</sup>

Keadaan perang jelas mengarah kepada kekalahan Jepang, sehingga semakin mengarahlah soal kemerdekaan Indonesia. Pihak Jepang di Tokyo telah mengambil keputusan pada pertengahan bulan Juli untuk memberikan kemerdekaan kepada daerah bekas jajahan Belanda. Putusan ini diteruskan kepada panglima daerah selatan, Marsekal Terauchi, yang diperintahkan segera melakukan persiapan pelaksanaan kemerdekaan itu.<sup>24</sup>

Analisis Sjahrir sangat tajam. Ia bisa memprediksi bahwa riwayat Jepang sudah diambang mulut buaya. Itu artinya Jepang akan mengalami kehancuran serta tidak bisa dipungkiri menyerah dalam waktu dekat. Sutan Sjahrir pernah mengatakan kepada Soekarno pada saat awal pertama Jepang menduduki Indonesia. Ia mengatakan bahwa riwayat Jepang di Indonesia tidak akan lama kira-kira 3 tahunan.

---

<sup>22</sup> Mani, Jejak Revolusi, *op.cit*, hlm. 82.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 83.

<sup>24</sup> Aboe Bakar Loebis, *op.cit*. hlm.86.

Lain halnya dengan Soekarno, beliau menyatakan bahwa Jepang bertahan di Indonesia sekitar 10 tahun. Di sini jelas bahwa Sutan Sjahrir pandai menganalisis proses perkembangan dunia saat itu. Berkat ketajamannya itu, ia selalu menolak bila Jepang berusaha mengajaknya kerjasama. Setelah mendengarkan dan mengetahui perkembangan perang, Sjahrir mencatatnya yang dibuat ringkas, kemudian ia berusaha menemui Soekarno dan Hatta untuk memberi informasi yang telah ia dapatkan, sehingga Soekarno dan Hatta juga mengetahuinya. Sutan Sjahrir berusaha meyakinkan Soekarno supaya segera mungkin menyatakan proklamasi kemerdekaan.

Sutan Sjahrir juga menjelaskan bahwa Jepang sudah menyerah, maka sangat perlu agar secepatnya dilaksanakan proklamasi kemerdekaan sebelum pengumuman penyerahan itu disiarkan di Indonesia, dan sebelum Sekutu mengambil putusan apapun mengenai status Indonesia. Proklamasi harus dinyatakan sendiri oleh bangsa Indonesia tanpa Jepang, supaya jangan dianggap kemerdekaan Indonesia itu adalah buatan Jepang. Bila kemerdekaan dianggap buatan Jepang, maka terdapat kemungkinan pihak Sekutu akan mengambil tindakan terhadap Indonesia dan menumpas kemerdekaan itu. Seperti diketahui bahwa Belanda merupakan blok Sekutu sehingga tidak menutup kemungkinan Indonesia nantinya diserahkan kepada tuan lamanya yaitu Belanda.<sup>25</sup>

#### **4. Indonesia Pra Proklamasi**

Detik – detik proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah suatu hal yang sangat menegangkan bagi rakyat Indonesia. Proklamasi kemerdekaan menjadi idaman

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm.88.

bangsa Indonesia yang telah lama hidup di dalam tekanan bangsa asing. Adanya proklamasi kemerdekaan, maka Indonesia secara otomatis memulai suatu revolusi fisik untuk mengangkat senjata guna memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaannya dari bangsa asing yang berusaha merebut kemerdekaan yang menjadi hak setiap bangsa khususnya Indonesia.

Sementara itu di Jakarta Sjahrir telah mempersiapkan naskah Proklamasi. Dengan perkiraan bahwa Proklamasi akan dilaksanakan pada tanggal 15, maka naskah yang dibuatnya sudah disebarakan kepada anggota-anggota gerakannya di pelbagai kota. Tetapi pada tanggal 15 itu tidak ada proklamasi, maka terpaksa teman-temannya di pelbagai kota diberi tahu bahwa proklamasi belum berhasil. Tetapi Cirebon tidak dapat dihubungi. Maka Dr. Soedarsono menyelenggarakan upacara proklamasi kemerdekaan di Cirebon, dan ia membacakan naskah yang diterimanya dari Sjahrir. Jadi Dr. Soedarsono orang kedua yang memproklamasikan kemerdekaan sebelum tanggal 17 agustus 1945. Akibatnya ialah bahwa ia harus bersembunyi, karena dicari-cari oleh Kepeitai.<sup>26</sup>

Disaat menjelang proklamasi banyak suatu peristiwa yang menegangkan. Banyak perbedaan pandangan dalam menentukan bagaimana seharusnya proklamasi kemerdekaan Indonesia itu diproklamasikan. Tokoh yang berpandangan ke depan adalah Sutan Sjahrir. Ia mempunyai suatu pandangan bahwa hendaknya suatu proklamasi itu dinyatakan oleh bangsa Indonesia tanpa ada campur tangan dari pihak Jepang. Jika proklamasi kemerdekaan Indonesia disusun dengan keikutsertaan orang Jepang maka suatu proklamasi itu tidak murni hasil dari perjuangan Bangsa Indonesia. Jika proklamasi sepenuhnya dilakukan atas campur tangan Jepang dan badan organisasi Jepang, dikawatirkan proklamasi Indonesia akan dicap oleh Sekutu sebagai kemerdekaan hadiah dan merupakan hasil perundingan Saigon antara

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 92.

Indonesia dengan Jepang. Ini semua dapat membahayakan kedudukan Indonesia di dunia internasional dan tidak menutup kemungkinan Soekarno Hatta dicap sebagai penjahat perang oleh Sekutu.

Sutan Sjahrir menginginkan agar proklamasi kemerdekaan Indonesia terlepas dari campur tangan Jepang. Sjahrir tidak menginginkan proklamasi dipengaruhi oleh Jepang. Sedangkan Soekarno tetap bersikeras untuk menanti instruksi dan berharap kemerdekaan hadiah dari pihak Jepang. Di sinilah letak ketegangan diantara golongan tua dengan golongan muda. Sutan Sjahrir menyadari bahwa Jepang menganut paham fasisme yang membahayakan dan dapat mempengaruhi pola pikir yang cenderung bersifat monopolistik, militeristik dan haus perang.<sup>27</sup>

Soebadio Sastrosatomo dalam bukunya yang berjudul perjuangan revolusi menyatakan bahwa:

pada tanggal 15 Agustus kira-kira pukul 10.00 pagi, saya sudah berada di rumah Bung Sjahrir untuk menyampaikan kepadanya bahwa berita tentang penyerahan Jepang sudah saya sampaikan kepada semua golongan dan kelompok yang harus mengetahuinya. Mereka telah bersiap-siap untuk menyokong dan menyambut pernyataan kemerdekaan Indonesia. Bung Sjahrir menyatakan, bahwa inilah saatnya yang terbaik yang telah lama kita tunggu dan keadaannya pun menguntungkan sekali untuk menyatakan kemerdekaan. Pihak Jepang yang menduduki Indonesia telah menyerah kepada Sekutu sedangkan Belanda yang termasuk dalam Sekutu belum dapat menerima kembali jajahannya.<sup>28</sup>

Melihat realita tersebut Sutan Sjahrir segera memberi tahu kelompok-kelompoknya seperti di Jakarta, Cirebon, Garut dan Bandung. Sjahrir dan Hatta serta

---

<sup>27</sup> Adiwiguna, *op.cit.* hlm. 152.

<sup>28</sup> *Op.cit.*, Soebadio Sastrosatomo, Perjuangan Revolusi, hlm. 13.

kelompok pemuda sepakat untuk menyusun naskah proklamasi. Bahkan pada waktu itu Sutan Sjahrir meminjam vulpen Soebadio Sastrosatomo untuk menyusun naskah tersebut. Sutan Sjahrir dan Hatta juga menandatangani naskah kemerdekaan. Dengan ditandatangani naskah tersebut, maka kemerdekaan Indonesia adalah usaha bangsa Indonesia sendiri, bukan sebagai hadiah dari Jepang. Setelah itu Sjahrir bersama Bung Hatta pergi ke rumah Soekarno guna membicarakan pernyataan kemerdekaan Indonesia. Namun Soekarno tidak percaya bahwa Jepang telah menyerah.<sup>29</sup>

Sutan Sjahrir berpendapat, bahwa sebaiknya kemerdekaan Indonesia jangan diproklamasikan oleh PPKI, sebab nantinya akan dicap oleh Sekutu sebagai buatan Jepang. Sjahrir mengarahkan agar proklamasi kemerdekaan Indonesia diumumkan oleh Soekarno sendiri selaku pemimpin bangsa Indonesia, bukan pemimpin PPKI yang tidak lain buatan Jepang.<sup>30</sup>

Seperti kita ketahui melalui peristiwa sejarah, bahwa Soekarno Hatta (mewakili golongan tua) bersikeras menunggu instruksi dari pemerintah Jepang dan akan mengadakan rapat melalui PPKI guna membicarakan serta merancang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Itu sama halnya mengharap kemerdekaan dari negara yang kalah dalam peperangan. Sedangkan golongan muda yang dipimpin oleh Sjahrir menginginkan kemerdekaan Indonesia harus segera dikumandangkan melalui proklamasi oleh usaha murni dari bangsa Indonesia sendiri. Akan tetapi setidaknya

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 13.

<sup>30</sup> Soejono Martosewojo, *op.cit*, hlm. 59.



Sutan Sjahrir sudah berusaha membuka hati Soekarno bahwa Jepang hanya menebar janji semu. Jika Sjahrir tidak mempunyai jiwa nasionalis, maka ia pastinya bersikap acuh tak acuh terhadap nasib bangsanya.

Jika melihat kebelakang yaitu dengan adanya Piagam Atlantik, yang dibuat serta disepakati oleh Presiden AS Franklin Delano Roosevelt dan PM Inggris Winston Spencer Churchill telah memberikan angin segar bagi nasib negeri-negeri di tepi Barat Pasifik, termasuk Asia Tenggara. Inti dari Piagam itu menyebutkan antara dua pilihan yaitu, bersedia kembali dijajah atau merebut kemerdekaan nasional.<sup>31</sup>

Melihat realita itu, tentu Sutan Sjahrir memilih untuk merebut kemerdekaan nasional yang sudah seharusnya menjadi hak bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Sjahrir sejak awal kedatangan Jepang berusaha untuk tidak ikut bekerjasama. Jiwa nasionalisme yang tumbuh di hati Sutan Sjahrir mendorong Sjahrir menuangkan suatu pandangan untuk Indonesia ke depan. Sutan Sjahrir berpandangan bahwa bangsa Indonesia harus mengembangkan faham demokrasi agar fasisme tidak tumbuh subur pada jiwa rakyat Indonesia khususnya dikalangan golongan muda.

Fasisme adalah faham yang mengancam martabat dan nilai kemanusiaan universal. Hal ini dapat dilihat pada kebengisan Hitler. Sutan Sjahrir menemukan bahwa bibit fasisme juga ada pada bangsa Indonesia. Akarnya telah terbentuk dalam feodalisme pribumi, kolonialisme otoriter Belanda dan fasisme Jepang. Hasilnya adalah pemuda-pemuda yang hanya mau tunduk dan patuh, mencontoh dan

---

<sup>31</sup> Adiwiguna, *op.cit. hlm.* 152.

menunggu perintah pimpinan. Mereka memang pandai berkelahi dan berperang tapi tidak tahu bagaimana memimpin. Sjahrir menolak fasisme yang akan menumbuhkan pemerintah otoriter di Indonesia.<sup>32</sup>

Sjahrir tidak mau bangsa Indonesia nantinya dianggap sebagai kolaborator Jepang yang bisanya hanya diperintah dan tidak mampu untuk menentukan arah perjuangan hidup bangsanya. Menurut Sutan Sjahrir fasisme berbahaya jika tumbuh dan membudidaya. Bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang menerima perintah saja dan tidak mempunyai kecakapan untuk memimpin. Lain halnya Soekarno yang menganggap gagasan Sjahrir hanya omong kosong, padahal Sutan Sjahrir memberikan informasi yang tepat tanpa ada paksaan ataupun perintah dari siapapun dan ini merupakan ciri orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan. Tidak dapat dipungkiri seandainya gagasan Sutan Sjahrir mengenai Proklamasi kemerdekaan, dan proklamasi yang diucapkan oleh Soekarno tidak secepatnya didengungkan, serta Soekarno percaya sepenuhnya kepada Jepang dengan menunggu kemerdekaan hadiah, bisa saja bangsa Indonesia masih berada di bawah tekanan bangsa asing (Belanda) yang akan kembali menjajah Indonesia. Belanda bisa dengan mudah mengambil alih kedudukannya kembali jika, Jepang sepenuhnya memberikan kemerdekaan hadiah kepada Indonesia.

---

<sup>32</sup> Hartoko, Hani. *op. cit*, hlm. 52.

Hal ini bisa terjadi karena negara yang kalah perang seperti Jepang telah diberikan instruksi oleh Sekutu untuk mempertahankan status yang telah ada (status quo). Pada saat Jepang kalah perang dan akhirnya menyerah kepada Sekutu, Jepang terikat dengan syarat penyerahan. Persyaratan penyerahan ini Jepang diwajibkan mempertahankan status quo yang mencakup daerah pendudukan Jepang khususnya Indonesia. Secara otomatis Sekutu menginstruksikan kepada Jepang untuk membekukan segala bentuk kegiatan politik dan rencana yang pernah dinyatakan Jepang khususnya tentang kemerdekaan Indonesia.<sup>33</sup>

Jadi di sini amat jelas bahwa gagasan Sutan Sjahrir serta segala pemikirannya telah terbukti memberikan manfaat bagi kebaikan bangsa Indonesia. Tanpa Sjahrir golongan tua seperti Soekarno yang pada awalnya mempercayai Jepang sepenuhnya, dapat terjerumus oleh janji kemerdekaan hadiah itu yang sesungguhnya hanya mimpi belaka. Dengan adanya peristiwa ketegangan antara golongan muda dan golongan tua di saat menjelang akan pecahnya suatu revolusi, maka setidaknya Soekarno bisa terketuk hatinya untuk tidak sepenuhnya mempercayai Jepang.

Namun itu semua belum cukup memberikan sumbangan untuk kebutuhan Indonesia ke depan. Oleh sebab itu, setelah situasi dan kondisi dunia sedang goyah, Sutan Sjahrir mencoba berpikir bagaimana caranya menyadarkan rakyat Indonesia agar percaya bahwa dengan kekuatan sendiri masyarakat Indonesia dapat bangkit dan berdiri menjadi suatu bangsa yang merdeka. Dengan memberikan mata pelajaran di

---

<sup>33</sup> Soebadio Sastrosatomo, *Perjuangan Revolusi*, *op.cit*, hlm.23.

sekolah yang mencakup kesadaran nasional, sosialisme, dan demokrasi, Sjahrir secara tidak langsung telah memberikan sumbangan untuk Indonesia di kemudian hari. Ini terbukti bahwa kaum terdidik atau kaum intelektual (pelajar) nantinya yang sebagian besar memelopori suatu perjuangan pergerakan kemerdekaan.

**B. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Sutan Sjahrir dalam  
Memperjuangkan Gagasannya**

**1. Soekarno Percaya Pada Jepang**

Alangkah terkejutnya Sutan Sjahrir setelah bertemu dengan Soekarno dan Hatta. Bagaimana tidak, mereka tidak percaya bahwa Jepang sudah menyerah kepada Sekutu. Terlebih Soekarno yang justru lebih percaya kepada pernyataan Jepang. Soekarno menyangka Sjahrir hanya mereka-reka cerita agar mengikuti pikiran Sjahrir. Melihat kenyataan tersebut Sutan Sjahrir sangat kecewa terhadap golongan tua yang lebih percaya kepada pihak asing (Jepang).

Pada saat menjelang proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945, Soekarno mengadakan rapat di rumah seorang Jepang yang bernama Laksamana Maeda. Rapat tersebut diikuti oleh sebagian golongan tua dan wakil pemuda serta beberapa orang Jepang. Secara otomatis Sutan Sjahrir dan golongan muda beserta pengikut Sjahrir merasa kecewa. Usaha Sjahrir untuk menghasilkan proklamasi kemerdekaan Indonesia atas kekuatan sendiri, tanpa campur tangan Jepang ternyata gagal. Padahal Sutan Sjahrir jauh hari sudah mempersiapkan naskah proklamasi, yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 1945.

Bung Karno justru keberatan untuk menyatakan kemerdekaan Indonesia. Desakan Sutan Sjahrir untuk segera dikumandangkannya proklamasi dianggap omong kosong serta akal-akalan. Soekarno berkata tidak ada tanda-tanda Jepang telah menyerah. Soekarno berserta Hatta lebih memilih menjalankan rapat PPKI dan menunggu komando dari pemerintah Jepang. Sutan Sjahrir merasa kesal terhadap keputusan yang dipilih Soekarno. Sjahrir tidak menyangka Soekarno akan mematuhi dan menjalankan pekerjaan sebagai ketua PPKI. Betapa heran Sjahrir terhadap sikap Soekarno yang tetap percaya pada Jepang yang sudah jelas kalah dalam peperangan.<sup>34</sup>

Pada awalnya, Sutan Sjahrir percaya dan mempunyai keyakinan bahwa Soekarno akan bersedia memproklamasikan kemerdekaan dengan deklarasi kemerdekaan. Tentunya pernyataan kemerdekaan yang Sjahrir harapkan adalah suatu pernyataan kemerdekaan yang berisi kata-kata anti Jepang. Sutan Sjahrir sesungguhnya telah menyiapkan dan mengorganisir para gerilyawan serta pelajar Jakarta untuk mengadakan demonstrasi umum dan kerusuhan-kerusuhan militer. Menurut rencana Sjahrir, begitu Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, selanjutnya deklarasi kemerdekaan yang anti Jepang tersebut segera diterbitkan yang selanjutnya dikirim ke semua daerah hingga pelosok-pelosok di pulau Jawa.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.14.

<sup>35</sup> George McTurnan Kahin, *op.cit*, hlm. 170.



Namun mau dikata harapan untuk merdeka secara murni dan deklarasi kemerdekaan yang anti Jepang akhirnya kandas. Hal ini dikarenakan Soekarno bersikap ragu-ragu terhadap gagasan Sutan Sjahrir. Soekarno kurang percaya diri bahwa dengan kekuatan sendiri bangsa Indonesia tidak mampu untuk melepaskan dan memerdekakan diri dari belenggu kekuasaan pihak Jepang. Soekarno justru memilih untuk bekerjasama dengan Jepang serta mengikuti prosedur yang sudah ditentukan oleh pihak Jepang.

## **2. Tekanan Serta Ancaman Jepang**

Pada proses perumusan teks atau naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia, telah dipengaruhi oleh pihak Jepang. Hal ini terbukti bahwa, saat menjelang 17 agustus 1945 di rumah Maeda. Orang Jepang yang bernama Nishijima mengatakan bahwa pihak Jepang pada malam 16 agustus 1945, menganjurkan supaya kata-kata keras yang terdapat pada isi teks proklamasi diperlunak atau dihapus dan diganti dengan kata-kata lain. Ikut campurnya pihak Jepang pada perumusan proklamasi kemerdekaan, menandai bahwa teks proklamasi telah dipengaruhi oleh Jepang.

Di sisi lain para pemuda pimpinan Sutan Sjahrir melakukan suatu rencana perebutan kekuasaan pada malam hari tanggal 16 Agustus. Di berbagai tempat tenaga pemuda sudah disiapkan, pos-pos keamanan dijaga oleh pemuda-pemuda bersenjata apa adanya yang terpenting dapat dijadikan senjata. Beberapa senjata api yang terdapat di asrama prapatan 10 sudah disiapkan. Namun dengan kembalinya Soekarno Hatta dari Saigon , dan diadakannya rapat di rumah Laksamana Maeda, maka usaha perebutan kekuasaan pada malam itu harus dibatalkan.

Pada malam hari itu juga, sekelompok mahasiswa bersama Des Alwi berusaha membacakan naskah proklamasi yang telah disiapkan oleh Sutan Sjahrir. Teks tersebut intinya menentang bentuk penindasan yang telah dilakukan Jepang selama menduduki Indonesia, dan ingin terbebas dari tekanan atau penindasan bangsa asing. Di dalam teks versinya, Sjahrir juga menyatakan anti Jepang. Melalui teksnya itu Sutan Sjahrir berusaha untuk menyadarkan serta membangkitkan rakyat Indonesia yang selama ini hanya dijadikan seperti barang inventaris. Sjahrir juga menitikberatkan pemerintahan demokrasi serta kesadaran nasionalisme. Akan tetapi sayang usaha pembacaan proklamasi tersebut gagal, karena gedung Hoosoo Kyoku (radio) di Gambir Barat dijaga oleh Kenpeitai. Hal ini diperparah dengan jatuhnya pistol Moh.Ridwan dari kantong celananya, sehingga ketahuan oleh Jepang.<sup>36</sup>

### **3. Usaha Sutan Sjahrir**

Sutan Sjahrir tetap pada pendiriannya semula. Sjahrir tidak menaruh simpati sedikitpun untuk bekerjasama dengan Jepang. Ia mempertahankan sikap anti Jepang yang sangat militeris (Fasis). Pada akhir masa pendudukan Jepang Sutan Sjahrir giat memperkuat organisasi gerakan bawah tanahnya. Sjahrir pada akhirnya dicurigai oleh Jepang, dan gerak-geriknya mulai diawasi oleh Jepang. Namun Sutan Sjahrir pintar membaca situasi dan bisa membagi waktu untuk kepentingan organisasi pergerakan kemerdekaan.

Sutan Sjahrir berlandaskan gagasan anti kolonialisme, anti fasisme, dan anti feodalisme. Berangkat dari gagasan tersebut, Sutan Sjahrir sangat menitikberatkan

---

<sup>36</sup> *Op.cit*, Aboe Bakar Loebis, hlm.95.

pada upaya-upaya melakukan pendidikan untuk rakyat. Kolonialisme bisa bertahan lama di bumi pertiwi, karena kemiskinan dan kebodohan membuat rakyat Indonesia semakin diperdaya oleh kekuasaan asing. Menurut Sutan Sjahrir, perlu mendidik kader-kader pergerakan yang nantinya siap bergerak ke arah tujuan revolusioner kemerdekaan nasional.<sup>37</sup>

Walaupun Sjahrir cenderung berpihak kepada kaum pekerja atau kelas buruh, ia bukanlah seorang komunis. Sosialisme di Indonesia bagi Sjahrir didasarkan pada kerakyatan, dalam arti kepercayaan rakyat dan bangsa pada umumnya. Sosialisme yang berdasarkan kerakyatan adalah satu-satunya jalan untuk suatu negara yang tidak perlu lagi memikirkan soal kekuasaan atau pemerintahan yang harus direbut dengan cara pemberontakan atau untuk suatu masyarakat yang tidak mengenal perbedaan golongan yang menghisap dan menindas dengan golongan yang dihisap dan ditindas oleh bangsa sendiri. Sosialisme yang Sjahrir maksudkan bersifat kemanusiaan umum bukan hanya ditujukan untuk satu golongan, golongan proletar atau buruh tetapi untuk semua golongan. Sutan Sjahrir tidak menyukai sistem diktator proletariat ala komunis dalam mencapai cita-cita kemerdekaan. Sjahrir juga bukan penganut aliran sosialis liberal yang dianut oleh kebanyakan kaum sosialis Eropa Barat. Apalagi dengan fasisme Jepang, Sjahrir menentang dengan keras karena hal itu bisa merusak jiwa perjuangan kebangsaan. Ide politiknya telah terbentuk berdasarkan cita-cita

---

<sup>37</sup><http://majalah.tempinteraktif.com/id/arsip/2009/03/09/LU/mbm.20090309.LU129756.id.html>. Di download pada tanggal 18 April. 2011, hlm.1-5.

kerakyatan Indonesia, yang mendambakan kemerdekaan dan kebebasan. Yang melihat potensi rakyat dengan modal dasar dalam perjuangan membebaskan diri dari belenggu penjajahan.<sup>38</sup>

Menurut Sutan Sjahrir, suatu bangsa dapat merdeka dari penjajahan asing, tapi kemudian ditindas oleh pemerintahan sendiri, dan hal semacam itu tidak boleh terjadi. Oleh karena itu Sjahrir menekankan kemerdekaan harus mengandung arti kebebasan dari setiap warga negara dalam menikmati hak-haknya, disamping kewajiban-kewajiban politik atau sosialnya. Rakyat harus menyadari kedudukannya sebagai warga negara, terutama hak – hak demokrasinya. Demokrasi kerakyatan merupakan jawaban yang di cari oleh Sjahrir. Sebab dengan kerakyatan akan lebih mudah bagi masyarakat untuk berpikir tentang arti kerakyatan. Itulah yang di cita-citakan Sjahrir guna mencapai Indonesia merdeka.<sup>39</sup>

Sementara itu kedudukan Jepang dalam perang melawan Sekutu juga bertambah buruk, dan harapan untuk menang semakin berkurang. Sutan Sjahrir percaya bahwa suatu prasyarat mutlak bagi pengakuan Sekutu di kemudian hari adalah bahwa kemerdekaan harus dilihat sebagai suatu yang datang melalui perlawanan terhadap penguasa Jepang, bukan hadiah dari mereka. Sjahrir mengambil garis politik perjuangan bawah tanah melakukan perluasan jaringan dan kaderisasi yang sebagian besar dari PNI baru serta kader dari golongan mahasiswa progresif. Selain itu, Sutan Sjahrir memelihara jaringan hubungan bawah tanah di Jawa. Sjahrir

---

<sup>38</sup> Syahbuddin Mandaralam, *op.cit.* hlm. 15.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 16.

percaya bahwa akhirnya Sekutu akan menang di pasifik. Untuk itu, Sutan Sjahrir mempersiapkan diri dengan menyebarkan informasi berharga dari perkembangan berita peperangan dari luar dan memupuk jiwa skeptis terhadap Jepang. Jiwa skeptis di sini dimaksudkan agar tidak percaya begitu saja hal-hal yang dikatakan oleh Jepang.<sup>40</sup>

Sjahrir bercita-cita mewujudkan kemerdekaan republik Indonesia yang merupakan jembatan untuk mencapai tujuan sebuah negara yang menjunjung kerakyatan, kemanusiaan, kebebasan dari kemelaratan, dan membebaskan bangsa Indonesia dari gengaman feodalisme. Oleh karena itu, Sutan Sjahrir semakin giat mengadakan perjalanan di pulau Jawa yaitu di pusat-pusat konsentrasi pemuda dan cendekiawan seperti di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang dan Cirebon, untuk mempersiapkan perlawanan baik secara politik maupun secara fisik terhadap Jepang. Sjahrir sejak semula yakin Jepang tidak dapat memenangkan peperangan. Sutan Sjahrir mengikuti perkembangan politik dunia dan jalannya perang melalui radio gelapnya, yang selanjutnya memberi informasi kepada Hatta maupun kepada jaringan-jaringan yang telah ia susun di seluruh pulau Jawa sehingga Sjahrir dapat meningkatkan persiapan menggerakkan golongan-golongan yang anti Jepang dan yang pro demokrasi untuk memberi pukulan pada waktu yang tepat. Cepatnya kekalahan Jepang dan tiadanya persiapan Sekutu untuk cepat-cepat memasuki

---

<sup>40</sup>op.cit.<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2009/03/09/LU/mbm.20090309.LU129756.id.html>. Di download pada tanggal 11 April. 2011, hlm.5.



kawasan Asia Tenggara memberi suatu kesempatan untuk menyatakan kemerdekaan Indonesia.<sup>41</sup>

Semenjak Sutan Sjahrir mulai lebih sering meninggalkan tempat pengasingan untuk mengadakan rapat dengan kawan-kawan seperjuangannya. Sepulangnya Sjahrir dari Bandung, sesudah menghadiri suatu rapat, Sutan Sjahrir melihat ada dua orang mengikutinya. Ketika tiba di stasiun Sukabumi, Sutan Sjahrir melihat seorang Jepang sipil dan seorang Indonesia sedang memperhatikan Sjahrir. Orang Indonesia itu mencoba menyembunyikan diri, tetapi Sjahrir mengetahui dan menyatakan bahwa dia sebagai salah seorang dari gerakan kami yang telah dicurigai mempunyai hubungan dengan polisi rahasia kolonial dan sebagai penunjuk jalan bagi orang Jepang.<sup>42</sup>

Sutan Sjahrir sangat cerdik sehingga gerakannya tidak secara nyata diketahui oleh Jepang. Sjahrir selalu memberikan nama palsu setiap bertemu dengan orang asing termasuk Jepang. Sutan Sjahrir berusaha untuk membuat orang Jepang itu tidak curiga terhadap dirinya. Kalau sampai Jepang mencurigainya organisasi gerakan bawah tanah Sjahrir menjadi terancam. Jika terancam berarti Sjahrir menjadi semakin terdesak dan mengalami kesulitan dalam memperjuangkan gagasannya untuk membawa bangsa Indonesia ke arah kemerdekaan yang murni dari usaha rakyat Indonesia.

Di Jawa Tengah dan Jawa Timur Sutan Sjahrir sudah beberapa kali tidak bisa mengadakan hubungan, karena hubungan-hubungan yang lama tidak bisa dipercaya

---

<sup>41</sup> Subadio Sastrosatomo, *Sjahrir: Suatu Perspektif Manusia Dan Sejarah*, (Jakarta, PT Gramedia, 1980), hlm.xxvi-xxvii.

<sup>42</sup> Sutan Sjahrir, *Renungan Dan Perjuangan*, *op.cit*, hlm. 255.

lagi. Namun Sutan Sjahrir tetap berusaha dan bisa berhasil membentuk suatu organisasi yang lebih terkordinir. Meskipun mengalami kesukaran karena ada penangkapan-penangkapan namun kawan seperjuangannya setia membantu Sjahrir dengan penuh semangat dalam mengatur organisasi. Beberapa anggota organisasi Sjahrir mempersiapkan rumah di Cipanas untuk dijadikan sebagai markas. Di situ Sutan Sjahrir beserta kelompoknya mencari perlengkapan yang diperlukan untuk pos penangkap berita radio dan selama masa pendudukan Jepang pos itu terus bekerja tanpa hentinya.<sup>43</sup>

Selanjutnya Sjahrir melakukan hubungan dengan Hatta yang waktu itu terpaksa bekerjasama dengan Jepang. Hubungan Sutan Sjahrir dengan Moh.Hatta amat baik. Walaupun Hatta bekerjasama dengan Jepang, namun Hatta sebenarnya anti Jepang seperti halnya Sutan Sjahrir. Dengan kedudukan yang Jepang berikan,Hatta menggunakan kesempatan itu guna membantu perjuangan organisasi gerakan bawah tanah pimpinan Sutan Sjahrir. Baik Sjahrir maupun Hatta sama-sama memberikan kontribusi bagi perjuangan pergerakan kemerdekaan dan keduanya saling mengisi.

Dengan menggunakan kedudukan yang telah diberikan Jepang, Hatta memberikan kontribusi berupa kerjasama untuk kepentingan perjuangan Sutan Sjahrir mengarah ke kemerdekaan. Lagi pula, Hatta menerima tawaran bekerjasama kepada Jepang, atas dasar permintaan partai PNI yang sering disebut pendidikan nasional Indonesia. PNI dipimpin oleh Sutan Sjahrir. Hatta diserahkan tugas untuk mencari

---

<sup>43</sup> *Ibid.* hlm. 257.

dana-dana bagi partai dan untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas guna perjalanan aktivis-aktivis gerakan kemerdekaan pimpinan Sjahrir yang bermanfaat dalam usaha mencapai suatu kemerdekaan. Hatta melakukan tugas itu dengan baik dan setia. Ia juga menerima laporan-laporan dari gerakan kemerdekaan pimpinan Sutan Sjahrir dan memberi kabar kepada gerakan kemerdekaan jika ia mendengar bahwa ada sesuatu yang hendak dilancarkan oleh Jepang dan orang Indonesia yang melakukan kerjasama dengan Jepang.<sup>44</sup>

Setelah organisasi pergerakan kemerdekaan mulai aktif, Sutan Sjahrir mempunyai tujuan untuk berusaha menjalin kerjasama atau hubungan dengan organisasi-organisasi di bawah tanah lainnya. Sjahrir menyadari bahwa kelompoknya memerlukan pimpinan aktif dari seorang ahli militer dan juga dari kelompok-kelompok yang punya hubungan-hubungan dalam lingkungan polisi rahasia dan pemerintahan sipil. Hal ini dimaksudkan agar kelompok pergerakan perjuangan kemerdekaan bisa saling bertukar laporan. Sutan Sjahrir juga menyatakan soal hal-hal yang dianggap penting ialah mencari keterangan mengenai senjata dan bagaimana cara mendapatkan senjata. Itu semua perlu untuk memperkuat gerakan Sjahrir beserta kelompok-kelompoknya. Sementara itu Sutan Sjahrir bersama kelompoknya berusaha menyusun suatu program politik untuk suatu aksi bersama antara berbagai kelompok di bawah tanah. Selanjutnya Sjahrir beberapa kali mengadakan rapat dengan kelompok-kelompok gerakan bawah tanah di Bandung, dan hasilnya ialah perumusan suatu program politik kerjasama antara semua organisasi perlawanan yang demokratis,

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 259.

dengan tujuan kemerdekaan Indonesia. Kelompok-kelompok Sutan Sjahrir, beserta kelompok gerakan kemerdekaan yang lain khususnya golongan pemuda serta kelompok-kelompok di bawah tanah di Bandung mengedarkan program itu. Untuk memelihara hubungan dengan kelompok-kelompok yang tersebar itu, Sutan Sjahrir selalu mengadakan perjalanan keliling.<sup>45</sup>

Sebelum Soekarno dan Hatta berangkat ke Sigon untuk berbicara dengan pembesar-pembesar militer Jepang, Sutan Sjahrir berkata kepada Hatta. Kukatakan bahwa menurut pendapatku (Sutan Sjahrir) riwayat Jepang sudah tamat, dan kini akhirnya datang kesempatan untuk suatu perjuangan nasional secara total. Pendirian Sjahrir ialah bahwa situasi harus dibuat serevolusioner mungkin, hingga tidak akan ada pemisahan dalam barisan nasionalis antara mereka yang bekerjasama di bawah tanah dan mereka yang bekerjasama dengan Jepang. Kemudian anggota-anggota organisasi di bawah tanah di seluruh pulau Jawa diberi tahu bahwa saat yang ditunggu-tunggu dan yang telah dipersiapkan itu mungkin akan tiba dalam beberapa hari ini. Komunikasi dengan semua cabang organisasi ditingkatkan.<sup>46</sup>

Untuk mengetahui perkembangan perang (Jepang melawan Sekutu), Sjahrir mengandalkan siaran radio, termasuk dari BBC. Sutan Sjahrir mempunyai radio yang telah dibuka rangkanya dan disembunyikan dalam lemari di balik kain batik. Pada suatu hari Sutan Sjahrir mendapat radio baru. Untuk itu Sjahrir menitipkan radio itu kepada Halim di Cipanas. Setelah beberapa bulan Sjahrir pergi ke Cipanas untuk

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 260.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 270.

mengambil radio, namun radio itu sudah rusak karena telah dikubur di dalam tanah. Ternyata Halim takut ketahuan Jepang sehingga radio yang dititipkan oleh Sutan Sjahrir menjadi rusak.<sup>47</sup>

Akan tetapi radio yang baru masih berfungsi, ketika Sutan Sjahrir mendengar dari radionya bahwa Jepang hampir kalah, Sjahrir ingin kemerdekaan Indonesia segera diproklamasikan. Pada tanggal 14 Agustus 1945 Sutan Sjahrir mendengar siaran berita BBC bahwa Jepang akhirnya menyerah kepada Sekutu. Maka dari itu Sjahrir langsung menemui Soekarno untuk memintanya memproklamasikan kemerdekaan Indonesia saat itu juga. Soekarno menolak gagasan Sutan Sjahrir. Hal itu membuat Sjahrir kecewa, yang akhirnya meminta dokter Soedarsono untuk memproklamasikan kemerdekaan di alun-alun Kejaksaan Cirebon.<sup>48</sup>

Setelah Sutan Sjahrir menangkap berita bahwa Jepang akan menyerah, Sjahrir mengharuskan kelompoknya untuk bergerak cepat. Pada hari itu Hatta telah kembali ke tanah air, Sjahrir bertanya kepada Hatta bagaimana hasil perundingan itu. Kata Hatta rencana panitia persiapan kemerdekaan akan bersidang tanggal 19 Agustus 1945. Pada tanggal 14 Agustus 1945 Sutan Sjahrir menjawab bahwa itu adalah suatu akal-akalan Jepang, sebab setiap saat penyerahan Jepang bisa diumumkan, dan mereka tidak akan lagi berada dalam posisi untuk mengadakan sidang semacam itu. Sjahrir mengusulkan untuk memproklamasikan kemerdekaan dengan segera. Menurut

---

<sup>47</sup> *Berbagai Peran dari Bawah Tanah*, dalam *Sjahrir: Peran Besar Bung Kecil*, Seri Buku Tempo Bapak Bangsa, ( Jakarta : Gramedia, 2010 ), hlm.47-48.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 48.



Sutan Sjahrir seandainya proklamasi kemerdekaan tidak segera dikumandangkan dan terlalu mengulur-ulur waktu serta menunggu didekte dari Jepang, maka tiap orang akan mengira bahwa proklamasi itu adalah hasil perundingan di Saigon. Bagi Sjahrir beserta kelompoknya khususnya organisasi di bawah tanah, proklamasi itu akan merupakan tanda untuk melancarkan aksi massa melawan Jepang. Sutan Sjahrir penuh semangat, karena ia yakin bahwa saatnya telah tiba untuk bertindak, sekarang atau tidak sama sekali. Jika kesempatan ini dibiarkan lewat, maka penghinaan suatu masa penjajahan baru, mungkin tidak dapat dielakkan.<sup>49</sup>

Soekarno ingin lebih jelas mendapat kepastian dari pihak Gunseikanbu, apakah benar Jepang telah menyerah. Jika memang benar pihak Jepang telah menyerah kepada Sekutu, maka Soekarno dapat menerima pendapat Sutan Sjahrir dan bersedia memproklamasikan kemerdekaan RI atas nama rakyat Indonesia.<sup>50</sup> Melihat realita tersebut, Soekarno terlalu terpengaruh dengan Jepang. Soekarno lebih mempercayai pihak Jepang dibandingkan percaya dengan Sutan Sjahrir yang tidak lain adalah bagian dari bangsa Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan bagi bangsanya.

Sjahrir mengatakan, bahwa kemerdekaan Indonesia harus diproklamasikan secepat-cepatnya, dan jangan melalui PPKI buatan Jepang, supaya tidak berbau Jepang. Prinsipnya adalah dari dan oleh kita sendiri. Jadi kemerdekaan didapat dari

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 270-271.

<sup>50</sup> Soejono Martosewojo, *op.cit*, hlm. 59-60.

usaha perjuangan bangsa Indonesia, dan didapat oleh bangsa Indonesia. Bisa dikatakan juga merebut kemerdekaan dari kekuasaan Jepang.<sup>51</sup>

Sutan Sjahrir berusaha meyakinkan Soekarno Hatta bahwa Jepang benar-benar sudah menyerah. Bahkan Sjahrir mengusulkan kepada Soekarno supaya pergi menanyakan kepada Kenpeita bahwa yang dikatakan Sutan Sjahrir benar adanya dan bukan berita bohong semata. Akan tetapi usaha tersebut ternyata mengalami kegagalan karena Soekarno menolak usulan Sutan Sjahrir. Soekarno tidak percaya semua yang sudah Sjahrir nyatakan kepadanya. Bung Sjahrir telah berusaha meyakinkan Soekarno-Hatta, tetapi keduanya tetap bersikeras untuk melakukan proklamasi kemerdekaan menurut prosedur dan rencana PPKI yang tak lain termasuk bikinan Jepang.<sup>52</sup> Seperti Sutan Sjahrir ketahui bahwa, kekalahan pihak Jepang yang dipercepat dengan dijatuh 2 bom atom di pusat pemerintahan dan perekonomian Jepang, yaitu di Nagazaki dan Hiroshima serta belum siapnya Sekutu untuk cepat memasuki kawasan Asia tenggara khususnya Indonesia, memberikan kelonggaran dan kesempatan bagi Indonesia untuk menyatakan atau mengiklarkan kemerdekaan dengan jalan proklamasi.

Ketidaksiapan pihak Sekutu untuk menggantikan balatentara Jepang, sebenarnya memberikan kesempatan yang baik bagi Indonesia untuk menyusun kekuasaan RI. Jadi Indonesia dapat mempunyai peluang besar untuk menyusun suatu pemerintahan guna memperkuat kedudukannya di mata dunia. Tentunya jalan yang

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 62.

<sup>52</sup> Soebadio Sastrosatomo, *Perjuangan Revolusi*, *op.cit*, hlm. 16.

tepat adalah memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang bersih dari campur tangan Jepang. Akan tetapi kesemuanya itu tiada tercapai seperti seharusnya. Pada kenyataannya proklamasi yang telah diiklarkan mendapat pengaruh dari Jepang.<sup>53</sup>

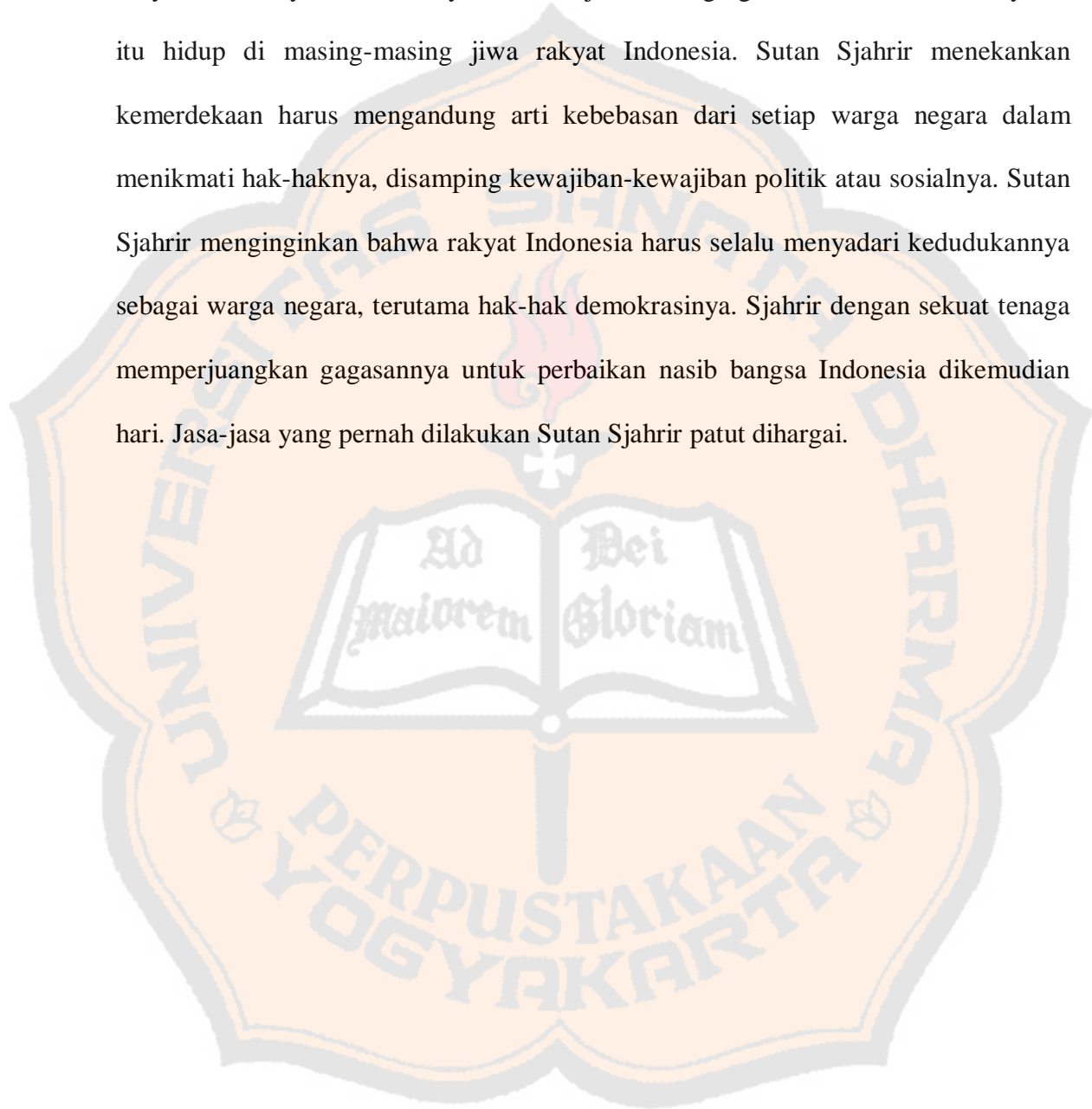
Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan suatu moment yang penting bagi kelahiran negara Republik Indonesia. Seperti yang Sutan Sjahrir harapkan, dengan lahirnya negara RI, maka rakyat Indonesia telah menentukan arah, tujuan hidupnya, dengan harapan dapat terbebas dari belenggu penjajahan, tanpa terpengaruh oleh desakan orang asing termasuk Jepang yang fasistis serta diktaktor. Meskipun Soekarno tidak menerima desakan Sutan Sjahrir untuk segera memproklamasikan kemerdekaan RI, namun setidaknya dengan adanya gagasan Sjahrir, Soekarno dapat mempertimbangkannya dan akhirnya memproklamasikan kemerdekaan RI. Seperti diketahui bahwa menurut rencana semula PPKI akan bersidang tanggal 19 Agustus 1945 dan proklamasi kemerdekaan akan diberikan Jepang kepada Indonesia 24 Agustus 1945. Walaupun ada keikutsertaan pihak Jepang dalam penyusunan teks proklamasi, setidaknya proklamasi kemerdekaan dapat lebih cepat dikumandakan.

Oleh karena itu, adanya proklamasi kemerdekaan menandai suatu jaman yang baru. Jaman di mana bangsa Indonesia memulai kehidupannya yang baru serta pemerintahan yang baru, tentunya pemerintahan yang berdasarkan kerakyatan

---

<sup>53</sup> Sutan Sjahrir, *Perjuangan Kita*, ( Jakarta : Guntur 49,1994 ) , hlm. 4.

terlebih sistem pemerintahan yang demokratis. Pemerintahan yang diperintahkan oleh rakyat, dari rakyat, untuk rakyat. Sutan Sjahrir menginginkan demokrasi kerakyatan itu hidup di masing-masing jiwa rakyat Indonesia. Sutan Sjahrir menekankan kemerdekaan harus mengandung arti kebebasan dari setiap warga negara dalam menikmati hak-haknya, disamping kewajiban-kewajiban politik atau sosialnya. Sutan Sjahrir menginginkan bahwa rakyat Indonesia harus selalu menyadari kedudukannya sebagai warga negara, terutama hak-hak民主nya. Sjahrir dengan sekuat tenaga memperjuangkan gagasannya untuk perbaikan nasib bangsa Indonesia dikemudian hari. Jasa-jasa yang pernah dilakukan Sutan Sjahrir patut dihargai.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### DAMPAK DARI GAGASAN SUTAN SJAHRIR MENGENAI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 1945

#### A. Bagi Pihak yang Pro

Gagasan Sutan Sjahrir besar pengaruhnya terhadap rakyat Indonesia khususnya di kalangan golongan muda (golongan intelektual). Di mata Pemuda Indonesia, Sutan Sjahrir merupakan sosok yang dikagumi. Sjahrir mempunyai bekal yaitu pernah memperoleh pendidikan yang cukup baik dengan dididik di sekolah-sekolah Belanda serta pernah kuliah di negeri Belanda. Sutan Sjahrir merupakan murid yang cerdas dan tidak heran ia mempunyai pandangan intelektual yang sangat baik dan mempunyai pengaruh besar untuk perkembangan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sjahrir mempunyai cita-cita untuk mewujudkan kemerdekaan RI yang merupakan jembatan untuk mencapai tujuan sebuah negara yang menjunjung kerakyatan, kemanusiaan, kebebasan dari kemelaratan, menghindari tekanan dan penghisapan, menegakkan keadilan, membebaskan bangsa dari genggaman feodalisme, pengaruh Jepang (fasisme) dan menuju pendewasaan bangsa.

Para mahasiswa sekitar pukul 18.00 15 Agustus 1945, di Prapatan 10 mengadakan rapat tentang cara pelaksanaan proklamasi. Dalam pertemuan tersebut diputuskan, bahwa proklamasi harus dilaksanakan secepat mungkin dan proklamasi itu harus jangan berbau Jepang. Selanjutnya, beberapa pimpinan pemuda (Eri Soedewo, Sjarif thajeb, Chandra Alif, Darwis, Karimoeddin, Djohar Noor, A.B. Loebis, Wahidin, Nasrun Iskandar, Soebadio Sastrosatomo, Soebianto,



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wikana, Armansjah, Bonar, dan Chaerul Saleh) telah berkumpul untuk merundingkan cara merebut kekuasaan dari Jepang.<sup>1</sup>

Dalam rapat pemuda telah diperoleh keputusan yang diantaranya:

1. Mendesak golongan tua khususnya Soekarno untuk mau memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 15 Agustus 1945.
2. Wikana dan Soebadio diperintah untuk mendesak Soekarno supaya menyatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia dan jangan sampai dinyatakan atas nama PPKI.
3. Pembagian tugas antara mahasiswa dengan pemuda.

Mengadakan persiapan-persiapan untuk merebut kekuasaan dari tangan Jepang. Perebutan kekuasaan dan senjata akan diadakan malam hari sesudah proklamasi di kumandangkan.<sup>2</sup>

Golongan muda yang terdiri dari Chaerul Saleh, Subadio, Soebianto, Wikana, Soeroto Koento dan Soebadio, beserta sekelompok pemuda yang lainnya mengadakan pertemuan. Pertemuan ini membahas usaha-usaha untuk menuntut Soekarno agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi usaha itu mengalami kegagalan. Akibatnya rencana selanjutnya dilancarkan oleh pemuda yaitu menculik Soekarno Hatta.<sup>3</sup> Sutan Sjahrir merupakan tokoh yang berpengaruh di hari-hari menjelang proklamasi. Melalui gagasannya, Sjahrir dapat mempengaruhi pemuda khususnya kaum intelektual. Sebagai buktinya, golongan muda berambisiasi untuk mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan

---

<sup>1</sup> Soejono Martosewojo, *op.cit*, hlm. 64.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 64.

<sup>3</sup> Rudolf Mrazek, *op.cit*, hlm. 469-471.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemerdekaan Indonesia, seperti halnya yang telah dilakukan oleh Sutan Sjahrir sebelumnya.

Para pemuda mengadakan rapat di jalan pegangsaan timur 13. Rapat tersebut diketuai oleh Chairul Saleh. Rapat menghasilkan suatu pandangan bahwa proklamasi kemerdekaan harus dinyatakan oleh bangsa Indonesia. Tentu hasil rapat tersebut pada mulanya telah mendapat pengaruh dari ide-ide dari Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI. Selanjutnya dua utusan pemuda yaitu Wikana dan Darwis dikirim ke rumah Soekarno. Keduanya membawa keputusan para pemuda yaitu supaya berunding dengan golongan tua, dengan tujuan untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.<sup>4</sup>

Sutan Sjahrir menyetujui usaha para pemuda untuk menyakinkan Soekarno Hatta, namun Sjahrir tidak setuju dengan penculikan yang akan dilakukan golongan muda terhadap golongan tua. Sutan Sjahrir tidak menginginkan suatu pernyataan proklamasi didasarkan atas unsur paksaan. Gagasan Sjahrir mengenai segera diproklamasikannya kemerdekaan bagi Indonesia, ternyata merespon rakyat Indonesia khususnya para pemuda yang sudah terdidik untuk bergerak.

Pada realita sejarah, terbukti bahwa para pemuda Indonesia termotivasi oleh pemikiran Sjahrir. Pengaruh Sjahrir pada golongan muda sebenarnya telah lama dipupuk jauh hari sebelum menjelang proklamasi kemerdekaan. Seperti diketahui bahwa masa pendudukan Jepang, Sutan Sjahrir giat melakukan perjalanan keliling ke kota-kota besar di pulau Jawa. Secara otomatis kegiatannya tersebut setidaknya memberikan pengaruh khususnya pada golongan intelektual yang dengan mudah

---

<sup>4</sup> Ahmaddani dkk, *Pemuda Indonesia : Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*, (Jakarta, PT. Kurnia Esa, 1985) , hlm 182.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menangkap alur pikiran Sutan Sjahrir. Selain itu, Pengajaran-pengajaran melalui ceramahnya yang diberikan Sjahrir di Asrama Indonesia Merdeka mengasikkan dan menarik perhatian pelajar-mahasiswa yang merasa bisa menimbulkan gairah dan gejolak intelektual di dalam diri mahasiswa. Dan pemimpin-pemimpin dari berbagai kelompok mahasiswa mengadakan kontak satu dengan yang lainnya. Selanjutnya Djohan Sjahroezah, seorang kemenakan dan rekan dekat Sjahrir, memelihara hubungan dengan kelompok-kelompok gerakan bawah tanah. Mereka juga mempunyai hubungan dengan Sukarni. Dengan demikian kesemuanya itu dapat menghubungkan Sjahrir dengan pengikut-pengikutnya. Oleh sebab itu, pola pikir Sutan Sjahrir mempengaruhi pemikiran setiap pengikutnya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan, semakin besar daya tarik para pemuda untuk segera ikut memperjuangkan kemerdekaan yang menjadi hak setiap bangsa. Golongan muda menjadi peka terhadap situasi serta kondisi yang ada pada waktu menjelang kemerdekaan Indonesia. Para pemuda intelektual nyata telah mengikuti jejak yang Sutan Sjahrir lakukan. Awalnya Sutan Sjahrir yang mendesak Soekarno untuk segera diproklamasikan kemerdekaan Indonesia, namun Sjahrir mengalami kegagalan dalam usaha merealisasikan gagasan yang menjadi cita-citanya. Usaha Sutan Sjahrir untuk meyakinkan golongan tua tersebut, ternyata berpengaruh besar terhadap golongan pemuda yang lain.

Aboe Bakar Loebis juga mengadakan kontak serta hubungan dengan mahasiswa-mahasiswa di Jakarta seperti Prapatan 10, Menteng 31, Asrama

---

<sup>5</sup> J.D. Legge, *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan : Peranan Kelompok Sjahrir*, (Jakarta, PT. Pustaka Utama, 1993) , hlm 83.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia Merdeka dan Cikini<sup>71</sup>. Golongan muda yang terdiri dari Chaerul Saleh, Sukarni, Sjarif Thaib, Soebadio melakukan diskusi yang menghasilkan tindakan penculikan terhadap Soekarno dan Hatta menjelang proklamasi kemerdekaan di bulan Agustus 1945.<sup>6</sup>

Para pemuda mulai bertindak seperti halnya yang sudah dilakukan oleh Sjahrir yaitu berusaha meyakinkan Soekarno Hatta kembali. Namun usaha itu tetap gagal, sehingga pemuda melakukan langkah berikutnya yakni menculik Soekarno Hatta serta memaksa kedua pemimpin nasional tersebut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Soekarno tetap menolaknya dan akan melaksanakan persiapan untuk menyambut kemerdekaan sesuai dengan rencana semula yaitu dengan prosedur dari Jepang dengan PPKI sebagai alat serta badan resmi. Kelompok pemuda berpandangan bahwa, tanpa adanya penculikan Soekarno dan Hatta tidak akan ada proklamasi. Selain itu jika Sutan Sjahrir tidak pernah memberi informasi serta tidak mendesak Soekarno, dan golongan pemuda tidak menculik golongan tua, maka tidak menutup kemungkinan proklamasi kemerdekaan RI dilakukan di bawah naungan Jepang. Proklamasi kemerdekaan Indonesia sepenuhnya disponsori oleh pihak Jepang serta para nasionalis (golongan tua) sepenuhnya mempercayai Jepang. Sehingga nantinya kemerdekaan Indonesia sepenuhnya dicap sebagai kemerdekaan hadiah dari Jepang.

Selain pengaruh yang sudah dijelaskan masih terdapat dampak lain dari gagasan Sutan Sjahrir yang meliputi :

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 93-94.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1. Peristiwa Proklamasi Cirebon 15 Agustus 1945

Bagi segenap bangsa Indonesia pernyataan suatu kemerdekaan merupakan sebuah momentum yang penting. Kebanyakan orang kurang menyoroti peristiwa-peristiwa sejarah yang kurang terkenal. Pada umumnya, setiap orang mengetahui bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi tanggal 17 Agustus 1945. Namun di sisi lain sebelum proklamasi 17 Agustus 1945 terjadi, banyak peristiwa penting terlewatkan. Sudah seharusnya peristiwa-peristiwa atau suatu momen yang penting perlu diungkap. Perlu diketahui bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia berawal dari berbagai jerih payah perjuangan rakyat Indonesia, khususnya perjuangan dari organisasi pergerakan kemerdekaan dan semangat juang pemuda Indonesia. Begitu Jepang kalah perang, Sutan Sjahrir ingin kemerdekaan Indonesia dikumandangkan secepatnya. Sebagai akibatnya terjadi sebuah peristiwa penting yaitu Proklamasi kemerdekaan di Cirebon.

Bukti fisik dari adanya proklamasi kemerdekaan Indonesia 15 Agustus 1945 di Cirebon ditandai dengan nampak tilas tugu berwarna putih dengan ujung lancip menyerupai pensil yang berdiri tegak di tengah jalan di dekat alun-alun kejaksanaan, Cirebon. Selain itu, tugu yang sama, dengan tinggi sekitar tiga meter, menancap di halaman Kepolisian Sektor Waled di kota yang sama. Alangkah disayangkan tidak banyak warga Cirebon mengetahui dua tugu tersebut merupakan saksi sejarah.<sup>7</sup>

Pada tanggal 15 Agustus 1945, dokter Soedarsono membacakan teks proklamasi di tugu yang ujungnya lancip itu. Mondy Sukerman, salah satu warga

---

<sup>7</sup> *Proklamasi Tanpa Bung Kecil*, dalam *Sjahrir: Peran Besar Bung Kecil*, Seri Buku Tempo Bapak Bangsa, (Jakarta, Gramedia, 2010), hlm. 63.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cirebon yang aktif dalam Badan Pekerja Pengaktifan Kembali Partai Sosialis Indonesia menyatakan bahwa, "Hanya para sesepuh yang mengingat tugu tersebut sebagai tugu peringatan proklamasi 15 Agustus,". Selain itu, Kakek Mondy, Sukanda, aktivis Partai Sosialis Indonesia, hadir saat proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan di kota Cirebon dan sekitar 150 orang memenuhi alun-alun Kejaksaan. Sebagian besar yang hadir adalah anggota Partai Nasional Indonesia Pendidikan. Seperti diketahui bahwa, daerah Cirebon memang merupakan salah satu basis PNI Pendidikan. Maka dari itu tidak mengherankan pada waktu pembacaan teks proklamasi yang mendominasi adalah PNI baru.<sup>8</sup>

Setelah mengetahui pihak Jepang telah menyerah, dan kalah terhadap bom bardir dari Sekutu, Sutan Sjahrir secara otomatis tergerak hatinya untuk mengambil langkah-langkah yang nantinya berguna untuk masa depan bangsa Indonesia. Untuk itu, Sjahrir mempunyai gagasan untuk proklamasi kemerdekaan Indonesia sehingga berambisi untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Oleh sebab itu, Sutan Sjahrir memerintahkan Dr. Soedarsono untuk membacakan teks proklamasi versi Sutan Sjahrir. Soedarsono merupakan tokoh gerakan bawah tanah pimpinan Sjahrir di Cirebon. Sjahrir menunggu Bung Karno dan Bung Hatta untuk menandatangani teks proklamasi sebelum 15 Agustus 1945. Sjahrir khawatir proklamasi yang muncul selewat tanggal itu dianggap bagian dari diskusi pertemuan antara Soekarno, Hatta, dan Marsekal Terauchi di Saigon. Ternyata harapannya tidak tercapai karena Soekarno kurang percaya kepada

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.63-64.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sjahrir dan memilih menunggu pernyataan resmi dari pemerintah pendudukan Jepang.<sup>9</sup>

Sutan Sjahrir bersemangat mengerahkan massa menyebarkan "virus" proklamasi. Sjahrir memerintahkan kelompoknya untuk berdemonstrasi di Stasiun Gambir. Menurut rencana, Stasiun radio dan kantor polisi militer sempat akan diduduki. Pada waktu itu, Des dan sekelompok mahasiswa bergerak hendak membajak stasiun radio Hoosoo Kyoku di Gambir agar teks proklamasi tersebar. Usaha tersebut gagal karena Kenpeitai menjaga rapat stasiun radio tersebut.<sup>10</sup>

Akan tetapi gerakan bawah tanah terus bergerak cepat, menderu-deru dari satu kota ke kota lain, menyampaikan pesan Sjahrir. Dan keinginan Sjahrir agar proklamasi Indonesia segera didengungkan sampai di Cirebon. Beberapa hari sebelum proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dikumandangkan oleh Soekarno, Sutan Sjahrir telah menulis teks "proklamasi" yang dikenal dengan teks proklamasi versi Sjahrir. Itu merupakan hasil dari gagasan yang selama ini dipikirkan oleh Sjahrir. Teks proklamasi yang telah ditulis oleh Sutan Sjahrir merupakan hasil dari pemikirannya. Banyak peristiwa-peristiwa sejarah di saat menjelang proklamasi yang belum terungkap. Padahal terdapat moment yang belum tercatat di buku-buku sejarah yang selama ini diterbitkan.

Pada umumnya orang hanya sebatas tahu tanpa mengkritisi serta kurang memahami akan kebenaran suatu peristiwa sejarah. Teks proklamasi yang kita ketahui secara umum adalah teks proklamasi yang dibacakan oleh Soekarno dan itupun maknanya sangat dangkal. Sebenarnya teks yang murni dari hati nurani

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.64.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.66

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rakyat Indonesia yaitu teks proklamasi yang disusun oleh Sutan Sjahrir secara pribadi tanpa campur tangan pihak asing. Pada dasarnya Sjahrir mengharapkan proklamasi kemerdekaan RI dikumandangkan pada tanggal 15 Agustus 1945, karena pada hari itu juga Jepang resmi dinyatakan menyerah kepada sekutu.

Penyusunan teks proklamasi ini, antara lain, melibatkan Soekarni, Chaerul Saleh, Eri Sudewo, Johan Nur, dan Abu Bakar Lubis. Penyusunan teks dikerjakan di Asrama Prapatan Nomor 10, Jakarta, pada 13 Agustus. Asrama Prapatan kala itu sering dijadikan tempat nongkrong para anggota gerakan bawah tanah. Des hanya mengingat sebaris teks proklamasi versi kelompok gerakan bawah tanah: "Kami bangsa Indonesia dengan ini memproklamirkan kemerdekaan Indonesia karena kami tak mau dijajah dengan siapa pun juga."<sup>11</sup>

Mengenai teks proklamasi versi Sutan Sjahrir sebenarnya kurang diketahui oleh kalangan masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan teks yang telah disusun oleh Sjahrir telah hilang. Mengingat pada saat itu Soekarno serta golongan tua tidak menyetujui proklamasi kemerdekaan pada tanggal 15 Agustus 1945. Soekarno menolaknya karena Ia tidak mempercayai Sutan Sjahrir bahwa Jepang telah menyatakan penyerahannya kepada Sekutu.

Namun Sjahrir tetap mengingatnya isinya, walaupun hanya garis besarnya. Pada umumnya teks proklamasi versi Sutan Sjahrir dirancang untuk membangkitkan semangat rakyat Indonesia. Sjahrir juga sangat anti Jepang terutama terhadap pahamnya yang fasism. Sutan Sjahrir lebih cenderung membenci orang asing karena sikap orang asing tersebut yang sifatnya

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.65.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyimpang dari yang manusiawi. Jadi yang dibencinya adalah sikap serta tingkah lakunya yang sudah menindas rakyat, bukan benci terhadap orangnya.

### **2. Peristiwa Rengasdengklok**

Sebelum terjadinya peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, terdapat peristiwa yang amat penting yaitu penculikan yang dilakukan oleh golongan muda terhadap golongan tua. Hal ini disebabkan karena Soekarno selaku wakil dari golongan tua atau golongan nasionalis tidak mau menerima desakan pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan tanah air. Akibatnya golongan muda mengambil jalan yang dianggap tepat yaitu mengamankan golongan tua ke Rengasdengklok. Golongan muda menculik Soekarno Hatta agar terhindar dari pengaruh Jepang.

Selain itu, para pemuda khususnya Sutan Sjahrir mengharapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia jauh dari unsur Jepang, baik itu perencanaannya maupun hasilnya. Menjadi lebih berbahaya jika rencana dan hasil proklamasi itu sepenuhnya diprakarsai oleh Jepang. Terlebih lagi jika nantinya Sekutu khususnya pihak Belanda kembali ke Indonesia, bisa dengan mudah menuduh kemerdekaan Indonesia hanyalah buatan Jepang semata, dan dapat melemahkan perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang sudah di dapatnya.

Sutan Sjahrir berpendapat bahwa baiknya jangan diproklamasikan oleh badan bentukan dari Jepang yaitu Panitia Persiapan Kemerdekaan. Menurut Sjahrir Jepang telah menyerah, Soekarno harus secepatnya mengiklarkan kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, Soekarno mengatakan belum tahu dan yakin benar bahwa Jepang telah menyerah. Soekarno merasa sudah lama bekerjasama

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan Jepang. Sehingga Soekarno memilih bekerja menurut prosedur yaitu mempersiapkan proklamasi melalui PPKI.<sup>12</sup>

Pengaruh dari gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia semakin dihayati oleh pengikut-pengikutnya. Gagasan Sjahrir memberikan kompas bagi golongan muda untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia. Desakan yang dilakukan golongan muda terhadap golongan tua semakin menambah kekuatan batin untuk segera menyatakan lahirnya Indonesia merdeka lewat jalan proklamasi. Walaupun golongan tua pada saat itu merasa kecewa terhadap tindakan golongan muda, namun Soekarno pada akhirnya sadar bahwa tindakan golongan muda itu benar adanya.

Isolasi yang dilakukan oleh golongan muda terhadap golongan tua justru memberikan suatu sumbangan bagi cepatnya pernyataan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah berada di Rengasdengklok, golongan tua (Soekarno dan Hatta) akhirnya bisa menghayati bahwa ada kekuatan nyata yaitu tentara PETA yang nantinya dapat membela proklamasi kemerdekaan Indonesia. Waktu beberapa jam di Rengasdengklok, telah membangun jiwa golongan tua, yang akhirnya luluh menjadi satu dengan PETA. Menurut Soekarno dan Hatta, Rengasdengklok merupakan sumber aspirasi dan inspirasi untuk segera menyatakan proklamasi.<sup>13</sup> Alasan Golongan tua menolak informasi yang sebelumnya dinyatakan oleh Sutan Sjahrir adalah kurang percaya bahwa Jepang sudah menyerah, dan memilih untuk menunggu dahulu perkembangan internasional selanjutnya. Berita menyerahnya

---

<sup>12</sup> Yasni, *Bung Hatta Menjawab*, (Jakarta, PT Gunung Agung, 1978), hlm. 132.

<sup>13</sup> Sanusi wirasoeminta, *Rengasdengklok : Tentara Peta & Proklamasi 17 Agustus 1945*, (Jakarta, Pustaka Utama, 1995), hlm. viii.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jepang kepada Sekutu secara otomatis mengejutkan para pemimpin nasional termasuk golongan tua.<sup>14</sup>

Gagasan Sutan Sjahrir memberikan pengaruh pada golongan muda yang signifikan. Detik-detik sebelum proklamasi sebenarnya terdapat berbagai macam peristiwa yang pernah terjadi atau terdapat peristiwa yang begitu penting. Peristiwa itu yaitu munculnya berbagai desakan-desakan yang dilakukan oleh golongan muda. Tidak dapat dipungkiri bahwa keinginan para pemuda untuk mendesak Soekarno agar segera diproklamasikan kemerdekaan Indonesia, dipengaruhi oleh pemikiran Sutan Sjahrir.

Malam hari tanggal 15 Agustus 1945, Wikana mendesak Soekarno untuk secepatnya memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Malam itu juga Soekarno dikelilingi pemuda-pemuda, tetapi Soekarno menolak usul golongan muda. Soekarno justru memilih untuk mengadakan rapat tanggal 16 Agustus 1945 melalui PPKI. Sebaliknya golongan muda yang diwakili Wikana mengatakan bahwa tidak setuju jika proklamasi kemerdekaan Indonesia dijalankan oleh Badan Persiapan, sebab tak lain badan tersebut adalah buatan Jepang.<sup>15</sup>

Kegagalan dari usaha golongan muda dalam mendesak golongan tua, membuat para pemuda mengambil tindakan untuk menggagalkan niat Soekarno yaitu ingin mengadakan rapat melalui PPKI guna mempersiapkan kemerdekaan. Tindakan golongan muda yaitu, membawa golongan tua ke Rengasdengklok. Diharapkan di Rengasdengklok Soekarno Hatta sebagai wakil dari bangsa Indonesia mau untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Jika proklamasi

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 52.

<sup>15</sup> Yasni, *opcit*, *Bung Hatta Menjawab*, hlm.134.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

telah nyata dikumandangkan, kemudian akan disusul dengan perebutan kekuasaan oleh rakyat.<sup>16</sup>

Peristiwa tersebut merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh apa yang menjadi gagasan Sutan Sjahrir. Sjahrir merupakan sumber aspirasi dan dijadikan tolok ukur bagi pemuda untuk bertindak dan memperjuangkan kemerdekaan bagi tanah airnya yaitu Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda dan pendudukan Jepang, Sutan Sjahrir telah mendidik para pemuda. Sjahrir berusaha menjadikan para pemuda sebagai kader-kader yang pada akhirnya terbukti bahwa pemuda nantinya menjadi orang yang berperan besar serta berguna bagi kemajuan negara Indonesia merdeka.

Pada malam menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, golongan tua pergi untuk bertemu dengan orang Jepang yang bernama Somubuco. Dalam pertemuan itu, Somubuco tidak memperbolehkan Soekarno Hatta mengadakan rapat. Hal ini dikarenakan Jepang telah menyerah kepada Sekutu, sehingga pihak Jepang selaku alat Sekutu mematuhi apa yang diperintahkan Sekutu kepada Jepang. Pihak Sekutu ternyata memerintahkan Jepang supaya menjaga statusquo (tidak boleh diadakan perubahan-perubahan lagi).<sup>17</sup>

Akan tetapi salah satu orang Jepang yang bernama Maeda justru mengizinkan serta menyediakan rumahnya untuk rapat bagi golongan tua dan golongan muda untuk membahas proklamasi yang selanjutnya tercapai klimaknya yaitu kemerdekaan Indonesia. Menurut perkataan Hatta, Maeda sebagai prajurit

---

<sup>16</sup> Soejono Martosewojo, *op.cit*, hlm. 65.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 140-141.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

samurai telah tergugah hati nuraninya dan teringat akan janji kemerdekaan yang semula akan diberikan kepada Indonesia.<sup>18</sup>

Begitu pula dengan apa yang telah dikatakan Sutan Sjahrir sebelumnya, bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia agar secepatnya didengungkan, ternyata membawa akibat atau pengaruh yang besar. Golongan tua akhirnya dapat mempertimbangkan gagasan yang sebelumnya sudah dinyatakan oleh Sutan Sjahrir terhadap Soekarno. Selanjutnya Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Walaupun dalam penyusunannya melibatkan unsur Jepang, setidaknya kemerdekaan Indonesia yang sudah dinanti-nantikan telah tercapai. selanjutnya proklamasi kemerdekaan yang telah diiklarkan tersebut dapat dijadikan alat untuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

### **B. Bagi Pihak yang Kontra**

Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945, ternyata mempunyai dampak atau pengaruh bagi golongan tua khususnya Soekarno Hatta. Setidaknya, gagasan yang dicetuskan oleh Sjahrir memberikan hasil atau pengaruh terhadap pola pikir golongan tua. Sutan Sjahrir dapat sedikit membuka hati Soekarno untuk tidak sepenuhnya percaya dengan kemerdekaan hadiah yang dijanjikan oleh Jepang kepada Indonesia.

Namun pengaruh Jepang pada waktu itu terlalu kuat. Oleh sebab itu, disaat Sutan Sjahrir berusaha membujuk Soekarno untuk segera memproklamasikan kemerdekaan, Soekarno menolaknya. Mengingat Jepang sudah kalah dalam

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 142.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peperangan, maka Sutan Sjahrir berusaha mengimplikasikan (mewujudkan) gagasannya supaya bangsa Indonesia merdeka dengan jalan proklamasi, akan tetapi usaha Sutan Sjahrir dalam mewujudkan gagasannya ditolak oleh Soekarno.

Hal ini terbukti pada saat Sjahrir bertemu dengan Soekarno untuk memberikan informasi bahwa Jepang telah menyerah. Soekarno menyatakan kepada Sutan Sjahrir, tidak sedikitpun ada isyarat atau tanda-tanda Jepang akan menyerah. Soekarno membantah informasi yang dibawa Sjahrir yang menyatakan bahwa Jepang telah takluk kepada Sekutu.<sup>19</sup> Sutan Sjahrir bahkan menyatakan bahwa tidak ada gunanya berunding dengan pihak Jepang. Sjahrir berbicara seperti itu kepada Soekarno Hatta sebelum mereka berangkat ke Dalat, Vietnam. Seperti diketahui bahwa golongan tua bertemu dengan Marsekal Terauchi panglima tertinggi Jepang wilayah Asia Tenggara.

Menurut Sjahrir pertemuan itu tidak akan menguntungkan pihak Indonesia, justru dikemudian hari kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan bisa dianggap oleh Sekutu sebagai hasil dari perundingan Jepang dengan Indonesia. Dengan begitu kemerdekaan Indonesia dicap oleh Sekutu sebagai kemerdekaan hadiah dari pihak Jepang, yang nantinya mempersulit perjuangan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari tuduhan-tuduhan Sekutu khususnya Belanda yang nantinya datang ke Indonesia dengan membonceng NICA.

Selain dampak dari gagasan Sutan Sjahrir yang sudah dijelaskan di atas masih terdapat dampak lain yaitu: “Indonesia bisa dikatakan Merdeka lebih awal”. Pada

---

<sup>19</sup> *Proklamasi Tanpa Bung Kecil*, dalam *Sjahrir: Peran Besar Bung Kecil*, *op.cit*, hlm. 58.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saat tahun akhir menjelang keruntuhan pemerintah pendudukan Jepang, keadaan kehidupan rakyat Indonesia semakin parah. Penindasan dari pihak Jepang semakin meningkat sehingga terjadi peningkatan perlawanan dari rakyat Indonesia, sehingga pemberontakan semakin meluas. Secara otomatis atau tidak menutup kemungkinan peningkatan serta timbulnya suatu pemberontakan dapat mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia selanjutnya. Bisa dilihat pada waktu itu terdapat juga PETA buatan Jepang memberontak kepada Jepang. Hal ini jelas memberikan dampak positif serta memperkuat gagasan Sjahrir. Dengan adanya pemberontakan berarti rakyat Indonesia tidak senang atas apa yang sudah dilakukan oleh Jepang. Oleh sebab itu bangsa Indonesia pasti berkeinginan untuk terlepas dari belenggu penindasan terhadap bangsa Asing, dan sudah saatnya bangsa Indonesia memerdekakan dirinya.

Adanya persamaan nasib dan tekat, maka setiap bangsa dapat menentukan ke arah mana bangsa Indonesia harus melangkah. Sutan Sjahrir sadar dan akhirnya muncul suatu gagasan supaya mempercepat proklamasi kemerdekaan Indonesia. Ia mempunyai pemikiran seperti itu karena didukung oleh realita-realita atau kenyataan bahwa rakyat Indonesia memang sudah cukup matang untuk menentukan nasibnya sendiri serta mengatur kehidupannya. Itu semua didasarkan pada perjalanan sejarah bangsa Indonesia yang sudah berjalan sejak lama, dan pernah mengalami suatu kejayaannya. Melalui pengalaman sejarah bangsa, rakyat Indonesia harus mempunyai keyakinan untuk bisa bangkit menjadi bangsa yang kuat, seperti halnya pada masa kejayaan Majapait dan pada masa kejayaan kerajaan Sriwijaya.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanggal 9 Agustus 1945 Soekarno bersama rombongan berangkat ke Dalat untuk memenuhi panggilan panglima tertinggi angkatan perang Jepang seluruh Asia Tenggara yaitu Marsal Terauci. Selanjutnya Pada tanggal 12 Agustus 1945 tepatnya pukul 10 pagi di Dalat, golongan tua (Soekarno, Hatta, dan Radjiman) mengikuti suatu upacara sederhana yang tak lain adalah pengakuan resmi dari pihak Jepang tentang kemerdekaan Indonesia. Seperti halnya janji Jepang yang dulu pernah dijanjikan bahwa Indonesia akan diberikan hadiah kemerdekaan, maka pemerintah agung di Tokyo telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia.<sup>20</sup>

Selanjutnya mengenai pelaksanaan kemerdekaan Indonesia, pihak pemerintah Jepang menyatakan terserah kepada Soekarno selaku ketua panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI). Kemudian Soekarno juga bertanya kepada Marsal Terauci. Soekarno menanyakan apakah PPKI dapat melaksanakan tugasnya tanggal 25 Agustus 1945? Terauci menjawab, itu terserah kepada tuan-tuan (Soekarno, Hatta, dan Rajiman). Golongan tua menyambutnya dengan gembira.<sup>21</sup>

Melihat sikap kegembiraan Soekarno terhadap kemerdekaan yang telah diberikan Jepang, maka alangkah dangkalnya perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kesan yang timbul adalah kemerdekaan hadiah yang tidak lain diberikan oleh pihak Jepang kepada pihak Indonesia. Kemerdekaan Indonesia terkesan sebagai pemberian dari bangsa Asing (Jepang), tanpa adanya usaha perlawanan untuk mencapai kemerdekaan suatu bangsa. Tiada usaha untuk merebut hak yaitu hak

---

<sup>20</sup> Mohammad Hatta, *Sekitar Proklamasi*, (Jakarta, Tinta Mas, 1969), hlm. 18-19.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 19.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk merdeka dan tidak adanya inisiatif atau kemandirian untuk berusaha bangkit supaya terbebas dari penjajahan bangsa lain. Dengan kemerdekaan pemberian dari Jepang, secara otomatis kemerdekaan itu adalah ciptaan dari Jepang. Dapat diumpamakan juga sebagai boneka buatan Jepang.

Oleh karena itu, Sutan Sjahrir tidak menginginkan kemerdekaan Indonesia nantinya dicap sebagai kemerdekaan buatan Jepang, yang bisa mempersulit perjuangan selanjutnya yaitu perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan. Apalagi dalam perkembangan perang selanjutnya, situasi dan kondisi Jepang tidak pantas untuk memberikan suatu kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan Jepang sudah diambang pintu kehancuran. Kemungkinan besar Sekutu dapat menuntut kemerdekaan Indonesia. Semakin kemerdekaan Indonesia itu berbau Jepang, maka semakin mudah pihak Sekutu mencari celah untuk menindas kemerdekaan Indonesia yang telah diperolehnya.

Oleh sebab itu, Sjahrir mulai bertindak. Setelah mengetahui bahwa Jepang telah minta damai kepada Sekutu, Sutan Sjahrir selanjutnya menemui Soekarno dan Hatta. Sjahrir berbicara kepada Soekarno Hatta. Sutan Sjahrir menyatakan pendapatnya, bahwa sebaiknya pernyataan kemerdekaan Indonesia jangan dilakukan oleh PPKI, sebab Indonesia merdeka yang lahir semacam itu akan dicap oleh Sekutu sebagai Indonesia buatan Jepang. Hatta setuju atas pendapat yang diungkapkan oleh Sutan Sjahrir yaitu supaya pernyataan kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepat-secepatnya. Namun berbeda dengan Soekarno yang waktu itu menjabat sebagai ketua PPKI, Soekarno menolak gagasan yang telah dinyatakan oleh Sutan Sjahrir. Soekarno berkata kepada Sjahrir bahwa dirinya(

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soekarno ) tidak berhak bertindak sendiri, hak itu merupakan hak dan tugas PPKI.<sup>22</sup>

Walaupun cita-cita Sjahrir kandas setidaknya, dengan adanya gagasan Sutan Sjahrir dan usaha perjuangan pergerakan kemerdekaan, maka kemerdekaan Indonesia dapat cepat tercapai yang pada akhirnya Indonesia menjadi pelopor bagi bangsa-bangsa di dunia khususnya bagi negara-negara yang belum merdeka . Berkat Sjahrir kemerdekaan Indonesia segera tercapai. Akan tetapi tidak cukup hanya Sutan Sjahrir dan golongan muda yang berjasa guna kemerdekaan Indonesia. Proses menuju ke kemerdekaan lewat jalan proklamasi juga tidak bisa lepas dari campur tangan dari golongan tua seperti halnya Soekarno. Baik golongan muda yang dipimpin oleh Sjahrir dan golongan tua (Soekarno) keduanya justru saling mengisi satu sama lainnya. Dapat dibayangkan jika tidak ada campur tangan dari mereka , apa jadinya bangsa kita.

Adanya gagasan Sutan Sjahrir, dapat mempengaruhi pemikiran golongan tua. Setidaknya Soekarno beserta Hatta mempertimbangkan ide atau cita-cita dari Sutan Sjahrir yang telah mereka dengar. Hal ini terbukti bahwa, Soekarno Hatta ada keinginan untuk mengecek atau memastikan kebenaran dari yang sudah disampaikan oleh Sjahrir. Soekarno ditemani Hatta pergi ke Gunseikanbu untuk memastikan kebenaran tentang menyerahnya Jepang. Akan tetapi tidak memperoleh informasi karena Gunseikanbu kosong sedang dipanggil ke markas angkatan perang. Kemudian mereka berusaha menemui Maeda di kantornya. Selanjutnya Soekarno menanyakan tentang berita menyerahnya Jepang. Namun

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.25-26.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jawaban yang diperoleh kurang jelas. Hal itu membuat Soekarno Hatta menduga bahwa yang dikatakan oleh Sutan Sjahrir adalah memang benar.<sup>23</sup>

Setelah itu Soekarno Hatta meninggalkan kantor Maeda. Golongan tua telah yakin bahwa Jepang sungguh-sungguh sudah menyerah. Kemudian Hatta mengusulkan kepada Soekarno, supaya rapat PPKI dipercepat yaitu pada tanggal 16 pagi dan Soekarno menyetujuinya.<sup>24</sup> Pemikiran Sutan Sjahrir untuk Indonesia dibilang tepat. Ini terbukti dari ide Sjahrir yang selalu tepat memprediksi perkembangan politik dunia. Melalui gagasan Sutan Sjahrir, Indonesia dapat dinetralisir dari tuduhan Sekutu khususnya tuduhan Belanda bahwa Indonesia Negara bikinan Jepang yang bersifat fasisme. Berkat gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan, Indonesia bisa berdalih bahwa kemerdekaan yang sudah diiklarkan merupakan kemerdekaan murni atas kemauan dari rakyat Indonesia. Bangsa Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan sehingga pada puncaknya atau klimaknya mencetuskan suatu revolusi dengan jalan proklamasi.

Bagi dunia luar negeri, proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat memberikan suatu aspirasi dan mempengaruhi bangsa Asia Afrika yang belum mencapai kemerdekaannya. Dengan kalimat lain, dikumandakannya proklamasi kemerdekaan, Indonesia secara tidak langsung telah memberikan warna untuk bangsa-bangsa di daratan Asia dan Afrika. Proklamasi kemerdekaan secara otomatis akan mempengaruhi, serta bisa memberikan contoh bagi bangsa yang masih ditindas oleh kekuatan kolonial untuk bangkit seperti halnya Indonesia.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.27.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.28.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selanjutnya dikemudian hari dalam perkembangannya akan terjalin suatu hubungan kerjasama antara Asia Afrika untuk bersama-sama memerangi penindasan oleh bangsa asing. Setelah berakhirnya PD II dan diproklamasikan kemerdekaan RI, maka negara-negara di berbagai belahan dunia menjalin suatu hubungan kerjasama khususnya negara-negara di Asia dan Afrika. Proklamasi kemerdekaan Indonesia mendapat simpati dari negara-negara tetangga. Bangsa Indonesia telah membuktikan bahwa Indonesia mampu bangkit untuk mencapai kemerdekaan.

Proklamasi kemerdekaan dapat memutuskan berbagai rantai beserta rangkaian kekuasaan dari kekuatan penjajahan yang dilakukan oleh bangsa asing. Dengan memudarnya kekuatan penjajah maka, tumbuh kekuatan dari bangsa Indonesia yang akan menciptakan tata kehidupan dan tata pergaulan antar bangsa. Gagasan Sutan Sjahrir mempengaruhi pola pikir khususnya pada golongan muda. Golongan muda yang sudah dididik Sjahrir terbukti nantinya menjadi pemimpin-pemimpin yang berguna untuk kepentingan bangsa Indonesia dalam menghadapi revolusi fisik.<sup>25</sup>

Untuk itu bangsa Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan mulai merombak tata susunan lama yang sifatnya feodal menjadi susunan yang baru yaitu susunan yang sifatnya nasional dan demokratis. Selain itu, untuk mengejar ketertinggalannya dan untuk memajukan bidang teknologi serta ilmu pengetahuan, bangsa Indonesia mengatur perekonomian nasional dengan cara melakukan suatu kerjasama dengan dunia Internasional.

---

<sup>25</sup> Chairul Saleh, *Proklamasi 17 Agustus '45 : Ledakan Penjelmaan*, (Makasar, 1964) , hlm. 5.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### KESIMPULAN

Sutan Sjahrir berasal dari keluarga Minangkabau yang cukup terpandang dan disegani oleh warga pribumi serta pegawai-pegawai pemerintah Hindia Belanda di Koto Gedang, Sumatera Barat. Kakek dan ayahnya merupakan jaksa yang bekerja bagi pemerintah Hindia Belanda. Dalam tubuh Sutan Sjahrir juga mengalir darah bangsawan Mandailing Natal, Ibunya merupakan keturunan langsung dari Tuanku Besar Sintan dari Natal. Sejak kecil Sjahrir telah menikmati kemapanan ekonomi dan kehidupan keluarga yang modern.

Sutan Sjahrir memperoleh pendidikan modern dan bergengsi, melewati pendidikan dasarnya di ELS (*Europeesche Lagere School*), kemudian melanjutkan ke MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*), dan AMS (*Algemeene Middelbare School*) di Bandung. Sekolah-sekolah ini merupakan sekolahan yang berorientasi pada pendidikan Barat dan bergengsi di Hindia Belanda. Sebagai seorang anak yang berasal dari keluarga mampu dan terpandang, Sjahrir dapat menikmati pendidikan modern di sekolah-sekolah tersebut.

Setamat dari AMS Sjahrir melanjutkan studi ke Fakultas Hukum, Universitas Amsterdam di negeri Belanda. Pada saat duduk di bangku kuliah ini Sjahrir mulai mengenal sosialisme, untuk lebih mendalaminya ia membaca banyak buku-buku tentang sosialisme. Ia juga melibatkan diri dalam Perkumpulan Mahasiswa Sosial Demokrat Amsterdam (*Amsterdamsche Sociaal Democratische Studenten Club*) dan bekerja pada Sekretariat Federasi Buruh Internasional. Sjahrir mulai terlibat dalam kegiatan politik dengan mengaktifkan diri dalam

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perhimpunan Indonesia (PI) yang pada saat itu dipimpin oleh Hatta. Kegiatan politik Sjahrir semakin menonjol ketika ia bersama Hatta mendirikan PNI-Baru (Pendidikan Nasional Indonesia). Partai ini lebih mengutamakan pendidikan kader dan memberikan propaganda kepada rakyat melalui tulisan.

Pada zaman pendudukan Jepang, Sjahrir membangun gerakan bawah tanah anti-fasis dengan melakukan berbagai kegiatan yang beresiko tinggi. Walaupun berisiko tinggi Sutan Sjahrir tetap melakukan kegiatan yang berbahaya itu, karena Sjahrir peduli terhadap perkembangan politik yang akan dihadapi Indonesia nantinya. Sjahrir selalu tepat, menganalisis atau memprediksi perkembangan selanjutnya. Dengan kekalahan pihak Jerman, situasi dan kondisi Jepang pada awal bulan Agustus 1945 semakin mengalami keterpurukan. Pulau-pulau di Jepang satu persatu dapat direbut dan dikuasai oleh Sekutu, dan ditambah dengan berita menyerahnya pihak Jepang kepada pihak Sekutu (Faktor Luar Negeri). Keadaan Indonesia yang semakin mengalami kesengsaraan di bawah kekejaman pihak Jepang (Faktor Dalam Negeri), maka Sutan Sjahrir terdorong untuk menuangkan gagasannya.

Sutan Sjahrir mempunyai pola pikir yang jitu dalam membaca perkembangan dunia luar. Apalagi didukung dengan latar belakang pendidikan Sjahrir yang begitu modern dengan didikan Barat. Oleh karena itu, Sjahrir menemukan sebuah gagasan. Sutan Sjahrir berusaha berfikir bagaimana baiknya mengambil sikap. Sikap dan pendirian yang ditunjukkan Sjahrir pada zaman pendudukan Jepang ini, secara tidak langsung memberikan efek yang signifikan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sutan Sjahrir mempunyai suatu gagasan bagi kemerdekaan Indonesia. Gagasannya adalah kemerdekaan Indonesia agar cepat-cepat dinyatakan dengan jalan proklamasi. Selain itu proklamasi kemerdekaan Indonesia agar dijauhkan dari unsur Jepang. Dengan kata lain Sjahrir menginginkan pernyataan proklamasi Indonesia hendaknya bersih dari campur tangan pihak Jepang. Sutan Sjahrir tidak menginginkan bahwa kemerdekaan Indonesia nantinya dicap sebagai kemerdekaan buatan Jepang yang dihadiahkan untuk Indonesia.

Begitu mengetahui Jepang menyerah kepada Sekutu, Sutan Sjahrir cepat bergerak untuk melakukan strategi perjuangan ke arah kemerdekaan merebut kekuasaan dari tangan Jepang. Untuk itu Sjahrir berusaha menemui golongan tua yaitu Soekarno dan Hatta. Sutan Sjahrir berusaha mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan RI tanpa adanya unsur Jepang. Akan tetapi usaha Sutan Sjahrir dalam merealisasikan gagasannya kandas. Ini dikarenakan Soekarno kurang percaya bahwa Jepang telah menyerah. Soekarno terlalu percaya pada janji kemerdekaan yang akan dihadiahkan kepada Indonesia.

Selain itu Soekarno lebih memilih memakai jalan legal (resmi) melalui PPKI yang tidak lain badan bentukan Jepang. Golongan tua tidak mau ada pertumpahan darah, mengingat pihak Jepang pada waktu itu masih bersenjata lengkap. Lain halnya Sutan Sjahrir yang berjiwa muda menginginkan kemerdekaan harus direbut melalui perjuangan kemerdekaan. Sjahrir bahkan menentang kerjasama dengan pihak Jepang. Perjuangan kemerdekaan harus dilakukan atas kekuatan dan usaha murni dari bangsa Indonesia, agar nantinya hasil kemerdekaan yang sudah dicapai tidak dicap penuh sebagai kemerdekaan buatan Jepang.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gagasan Sutan Sjahrir berdampak bagi pihak yang pro dan kontra. Pengaruh yang ditimbulkannya yaitu, mempengaruhi pengikut-pengikutnya terlebih golongan muda. Hal ini terbukti bahwa terdapat peristiwa-peristiwa yang tidak lain merupakan pengaruh dari gagasan yang Sjahrir telah nyatakan. Pada tanggal 15 Agustus 1945 dikota Cirebon telah terjadi suatu peristiwa penting. Di Cirebon terjadi pernyataan proklamasi kemerdekaan yang diucapkan oleh Dr. Sudarsono. Teks proklamasi yang dibacakan tak lain adalah teks proklamasi yang Sutan Sjahrir tulis sebelumnya.

Pengaruh selanjutnya yaitu adanya golongan muda yang menculik golongan tua yang dikenal dengan peristiwa Rengasdengklok. Dampak gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI memberikan pengaruh yang besar. Pola pikir Sutan Sjahrir ternyata dapat mempengaruhi jiwa pemuda untuk ikut bergerak menentukan arah. Karena termotivasi dari gagasan Sutan Sjahrir maka, usaha golongan muda tidak jauh beda dengan yang telah Sjahrir lakukan yaitu berusaha memaksa golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan RI. Namun tetap saja golongan tua kurang yakin dengan apa yang telah dinyatakan golongan muda.

Bagi golongan tua (golongan yang kontra), gagasan Sutan Sjahrir yang pernah dinyatakan juga memberi kontribusi. Pada dasarnya Soekarno menolak arahan yang Sutan Sjahrir nyatakan. Adanya gagasan yang dinyatakan oleh Sjahrir, Soekarno beserta golongan tua lainnya berusaha memastikan berita bahwa pihak Jepang telah menyerah. Dapat dibayangkan jika tidak ada desakan Sutan Sjahrir dan golongan muda maka, dapat dimungkinkan Soekarno percaya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sepenuhnya kepada Jepang dan mengharap kemerdekaan hadiah yang sebelumnya sudah dibicarakan. Namun, Golongan tua pada akhirnya dapat mempertimbangkan gagasan yang Sjahrir nyatakan, dan mempercepat pernyataan proklamasi kemerdekaan, walaupun dengan jalan legal yaitu melalui badan bentukan Jepang (PPKI).

Pola pikir Sutan Sjahrir akan mampu melepaskan Indonesia dari tuduhan Belanda dan Sekutu sebagai negara buatan Jepang, karena ia bebas dari cap kolaborator. Hal itu terbukti pada perkembangan politik di Indonesia. Seperti diketahui dalam perjalanan sejarah, bahwa pihak Sekutu khususnya Belanda sebagai pihak yang menang dalam PD II, merasa mempunyai hak untuk mengatur kedudukan Indonesia. Belanda nantinya mempersoalkan kemerdekaan Indonesia yang telah dinyatakan. Untuk mengatasi masalah itu, Sutan Sjahrir maju menjadi Perdana Menteri. Dengan Sjahrir menjadi perdana menteri maka, pada perkembangan politik Indonesia selanjutnya Sutan Sjahrir dapat menepis tuduhan Sekutu. Implementasinya pada masa sekarang yaitu, bahwa cita-cita Sutan Sjahrir yang menghendaki suatu pemerintahan demokrasi kerakyatan ternyata belum sepenuhnya terealisasikan. Pada praktek kehidupan sekarang ini demokrasi di Indonesia hanya dianggap sebagai teori yang digunakan sebagai alat untuk mencapai kepentingan politik. Selain itu para pemimpin bangsa Indonesia menggunakan azas demokrasi untuk kepentingan golongan tertentu. Kepentingan rakyat yang menjadi tujuan demokrasi di nomor duakan. Apa yang dikawatirkan Sutan Sjahrir sebelumnya ternyata terbukti pada masa sekarang ini. Rakyat



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia di saat ini masih banyak yang belum diperhatikan akan hak-haknya sebagai warga negara.

Pada waktu pendudukan Jepang Sjahrir sempat mengawatirkan perkembangan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Sutan Sjahrir khawatir bahwa, jiwa fasis Jepang tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi jiwa pemuda bangsa yang dapat menumbuhkan sifat pemerintahan otoriter di Indonesia. Jika itu terjadi, maka dapat merusak generasi bangsa kita di masa yang akan datang dan hasilnya terdapat penindasan sesama bangsa sendiri. Maka dari itu sudah sejak awal Sutan Sjahrir mengantisipasi untuk menjauhkan proklamasi dari pengaruh Jepang.

Oleh karena itu, sejak awal pendudukan Jepang Sjahrir mengarahkan bangsa Indonesia untuk condong ke demokrasi dan melawan fasisme. Intinya pemerintahan demokrasi kerakyatan (dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat) yang diidamkan oleh Sutan Sjahrir pada saat sekarang ini belum berjalan secara baik. Maka dari itu semua rakyat Indonesia harus menyadari pentingnya hidup berdemokrasi, agar nantinya tercipta kehidupan yang harmonis pada setiap rakyat Indonesia. Rasa percaya diri yaitu percaya pada kekuatan sendiri yang menjadi prinsip Sutan Sjahrir patut kita contoh. Selain itu sikap saling menghargai dan menghormati, karena itu semua termasuk pedoman bagi kehidupan manusia agar dapat melangkah untuk maju ke depan.

Dengan kata lain bahwa, nilai percaya diri dapat terlihat pada kemandirian dan keyakinan Sutan Sjahrir untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sjahrir percaya bahwa dengan kekuatan rakyat, Indonesia mampu untuk merebut

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemerdekaan yang menjadi hak setiap bangsa. Sutan Sjahrir dari awal pendudukan Jepang tidak percaya atas propaganda Jepang. Sjahrir mempunyai keyakinan bahwa dengan mengandalkan persatuan dan kesatuan seluruh rakyat Indonesia, nantinya dapat meraih cita-cita bangsa yaitu cita-cita untuk mendirikan suatu negara yang berdaulat. Dari nilai percaya diri tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan masa sekarang. Setiap orang pasti membutuhkan rasa percaya diri untuk menghadapi rintangan kehidupan ini. Maka dari itu rasa percaya diri sangat bermanfaat bagi kehidupan bangsa di dunia khususnya kita sebagai bangsa Indonesia.

Selain itu juga terdapat nilai perjuangan, terlihat pada perjuangan Sutan Sjahrir dalam usahanya merealisasikan gagasannya. Tanpa adanya perjuangan dalam diri Sutan Sjahrir, maka cita-cita kemerdekaan yang selama ini di idamkan menjadi sia-sia. Dengan perjuangannya, maka setidaknya kemerdekaan bangsa Indonesia dapat cepat terwujud. Demikian juga dengan kehidupan sekarang, pastinya dibutuhkan perjuangan untuk bertahan hidup dan untuk menjadi lebih baik pastinya setiap orang harus berusaha dengan penuh perjuangan untuk mencapai suatu tujuan yang baik.

Selain itu nilai saling menghargai dan menghormati juga bermanfaat, dan ini perlu ditanyakan, karena berguna untuk menjalin kerukunan antar umat manusia. Jika pada waktu perdebatan sengit antara golongan muda dengan golongan tidak terdapat rasa saling menghargai dan saling menghormati diantara keduanya, maka tidak menutup kemungkinan antara golongan Tua dengan golongan muda akan terjadi pertikaian yang dapat menimbulkan pertumpahan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

darah. Maka dari itu, sudah sewajarnya nilai ini dibutuhkan dalam kehidupan manusia di masa kini dan di masa yang akan datang, agar tercipta suasana yang damai tentram, dan sejahtera.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku :

- Adiwiguna, Ihsan, 1985, *Faktor-faktor pemerhasil proklamasi kemerdekaan Indonesia*, Jakarta: Prisma.
- Ahmaddani, dkk , 1985, *Pemuda Indonesia : Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*, Jakarta: Kurnia Esa.
- Anwar, Rosihan , (Ed), 1980, *Mengenang Sjahrir*, Jakarta: PT Gramedia.
- Atmoko, Dwijo, dkk, 2006. *Nasionalisme Di Berbagai Negara*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Bagja, Hidayat, dkk., 2010, *Sjahrir Peran Besar Bung Kecil*, Jakarta: KPG.
- Bahar, Saafroedin & Tangdililing A.B, (Ed), 1996. *Integrasi Nasional Teori*, Jakarta : Intermedia.
- Budiardjo, Miriam, 2007, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan, 1976, *Pendidikan di Indonesia 1900-1974*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 1985, *Pemikiran Tentang Penjernihan Sejarah*, Jakarta : Depdikbud.
- Elson, R.E, 2009, *The Idea of Indonesia Sejarah Pemikiran dan Gagasan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Engelen, O. E, 1997, *Lahirnya satu bangsa dan Negara*, Jakarta: UI Pres.
- Glolier International , 1989, *Negara dan Bangsa*, Jakarta: Glolier international.
- Gottchalk, Louis, 1985, *Mengerti Sejarah (terj)* , Jakarta : UI Press.
- Hartoko, Hani, 1996, *Bayangan Fasisme Perspektif Sjahrir*, Jakarta : Publikasi Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya.
- Hardi, 1988, *Menarik Pelajaran Dari Sejarah*, Jakarta : CV Haji Masagung.
- Hamdani, 1980, *Sutan Sjahrir di Masa Mudanya : dalam mengenang Sjahrir*, Jakarta : PT Gramedia.
- Hatta, Muhammad, 1978. *Bung Hatta Menjawab*, Jakarta : PT Gunung Agung.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jong, De.L, (Ed) & Bey, Arifin (Ed) 1987, *Pendudukan Jepang Di Indonesia : Suatu Ungkapan Berdasarkan Dokumentasi Pemerintahan Belanda*, Jakarta: Kesaint Blanc.
- Kahin, George Mc Turnan, 1995, *Nasionalisme Dan Revolusi Di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kartono, Kartini, 1980, *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*, Bandung : Alumni.
- Koentowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Kohn, Hans, 1984, *Nasionalisme Arti dan Sejarahhnya*, Jakarta: Erlangga.
- Legge, J.D, 1993, *Kaum Intelektual Dan Perjuangan Kemerdekaan . Peranan Kelompok Sjahrir*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Loebis, Aboe. B, 1992, *Kilas Balik Revolusi : Kenangan Pelaku dan Saksi*, Jakarta : UI-Press.
- Mandaralam, Syahbuddin, 1987, *Apa Dan Siapa : Sutan Syahrir*, Jakarta : PT Rosda Jayaputra.
- Malik, Adam, 1956, *Riwayat Proklamasi*, Jakarta: Widjaya.
- Mani, P.R.S, 1989, *Jejak Revolusi 1945 : Sebuah Kesaksian Sejarah* Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti.
- Muljana, Slamet, 1986. *Kesadaran Nasional : dari kolonialisme sampai kemerdekaan*, Jakarta : PT Inti Idayu Press.
- Mrazek, Rudolf, 1996, *Syahrir : Politik Dan Pengasingan Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nagazumi, Akira, 1988, *Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*, Jakarta : Yayasan Obor.
- Ojong, Paulus Kanisius, 2005, *Perang Eropa : Jilid III*, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Pasaribu, Saut, 2009, *Sejarah Perang Dunia : Awal Mula Dan Berakhirnya Perang Dunia I Dan II*, Yogyakarta : Locus.
- Pitoyo, Darmosugito, 1982, *Menjelang Indonesia Merdeka*, Jakarta : PT Gunung Agung.
- Purwadarminta, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rawls, John, 2006, *A Theory of Justice Teori keadilan Dasar-dasar Filsafat Politik untuk Mewujudkan Kesejahteraan social dalam Negara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricklefs, M.C, 2008, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.
- Ridwan, Muhammad, 1987, *Peristiwa-Peristiwa Di Sekitar Proklamasi 17-8-1945*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Said, M. & Mansoer, D., 1953. *Mendidik Dari Zaman ke Zaman*, Jakarta: Pustaka Rakjat.
- Salam, Solichin, 1990, *Syahrir : Wajah Seorang Diplomat*, Jakarta : CISR.
- Saleh, Chairul, 1964, *Proklamasi 17 Agustus '45 : Ledakan Penjelmaan*, Jakarta: Universitas Hasanuddin.
- Sartono, Kartodirjo, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sastrosatomo, Soebadio, 1987, *Perjuangan Revolusi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Setyohadi, Tuk, 2002, *Sejarah Perjalanan Bangsa Indonesia dari masa Ke Masa*, Jakarta : CV Rajawali Corporation.
- Soejono, Martosewojo, dkk, 1984, *Mahasiswa '45 Prapatan 10 : Pengabdiannya*, Bandung : Patma.
- Suharto, Bohar, 1989, *Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Skripsi Thesis*, Bandung : Tarsito.
- Supardan, Dadang, 2009, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* , Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suraputra, Sidik, 1988, *Revolusi Indonesia Dan Hukum Internasional*, Jakarta : UI- Press.
- Sutarjo, Adisusilo, 2007, *Buku Pedoman Progam Studi Pendidikan Sejarah*, Yogyakarta : USD.
- Suwarno, PJ, 2003, *Tatanegara Indonesia : Dari Sriwijaya sampai Indonesia Modern*, Yogyakarta: USD.
- Sjahrir, Sutan, 1945, *Perjuangan Kita*, Jakarta : Guntur
- \_\_\_\_\_, 1947, *Pikiran Dan Perjuangan*, Yogyakarta : Pustaka Rakyat.
- \_\_\_\_\_, 1990, *Renungan dan Perjuangan*, Jakarta: Djambatan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Surahmad, Winarno, 1980, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Transito.

Suhartono, 1994, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi (1908-1945)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Tirtoprojo, Susanto, 1963, *Sejarah Revolusi Nasional Indonesia*, Jakarta : PT Pembangunan.

Widyamartaya, A., 1990, *Seni Menuangkan Gagasan*, Yogyakarta : Kanisius.

Wirasoeminta, Sanusi, 1995, *Rengasdengklok Tentara Peta Dan Proklamasi 17 Agustus 1945*, Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara.

### **B. Sumber Internet :**

<http://bloombLaboratory.com/kenapa-gagasan-baru-dibutuhkan.html>. Di download pada tanggal 23 Oktober 2010.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemerdekaan>. Di download pada tanggal 23 Oktober. 2010.

<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2009/03/09/LU/mbm.20090309.LU129756.id.html>. Di download pada tanggal 18 April. 2011.

[http://www.denpasarkota.go.id/main.php?act=i\\_opi&xid=65](http://www.denpasarkota.go.id/main.php?act=i_opi&xid=65), Di download pada tanggal 7 desember 2010

<http://www.syiham.co.cc/2010/04/arti-penting-proklamasi-kemerdekaan.htmlcom>. Di downlod pada tanggal 23 Oktober . 2010.

Lampiran 1

- Foto-foto Sutan Sjahrir





# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran 2

- Lokasi Tugu Cirebon Tempat Diproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

15 Agustus 1945





## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

**Nama Sekolah** : SMA Bruderan Purworejo  
**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Kelas** : XII / IPS  
**Semester** : I  
**Standar Kompetensi** : Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Jenis Tagihan	Penilaian			Sumber/ Bahan/ Alat
					Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Waktu	
1.Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Materi Pokok:</b> Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.</li> <li>▪ <b>Uraian Materi:</b> 1.Latar belakang gagasan Sutan Sjahrir</li> </ul>	Dengan mengkaji buku, diskusi, presentasi dan tanya jawab siswa dapat :  1.1 Menjelaskan latar belakang Sutan Sjahrir memunculkan gagasan mengenai	1.1 Menjelaskan latar belakang Sutan Sjahrir memunculkan gagasan mengenai	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tes tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Uraian</li> </ul>	1.Mengapa Sutan Sjahrir tidak mau bekerja sama dengan Jepang? jelaskan !	2x45 Menit	a. Sumber : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sutan Sjahrir, <i>Renungan dan Perjuangan</i>, Jakarta, Djambatan, 1990.</li> <li>▪ Sutan Sjahrir, <i>Perjuangan Kita</i>, Jakarta, Guntur, 1995.</li> <li>▪ Sutan Sjahrir, <i>Pikiran Dan Perjuangan</i>, Yogyakarta, Jendela, 2000.</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		proklamasi kemerdekaan RI 1945	proklamasi kemerdekaan RI 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Non tes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Portofolio</li> </ul>	2. Buatlah paper minimal 3 lembar dengan tema Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rudolf Mrazek, <i>Sjahrir Politik dan Pengasingan di Indonesia</i>, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1996.</li> <li>▪ Adam Malik, <i>Riwayat Dan Perjuangan Sekitar Proklamasi</i>, Jakarta, Widjaya, 1956.</li> </ul> <p>b Alat : Gambar, Papan tulis/ white board, bagan, LKS, soal</p>
	2.Situasi politik Indonesia pra kemerdekaan	1.2 Mendeskripsikan situasi politik di Indonesia pra proklamasi kemerdekaan.	1.2Mendeskripsikan situasi politik di Indonesia pra proklamasi kemerdekaan				
	3.Gagasan Sutan Sjahrir mengenai prioklamasi kemerdekaan RI 1945	1.3 Mengidentifikasi Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945	1.3Mengidentifikasi gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945				
	4.Hambatan yang dihadapi Sutan Sjahrir	1.4 Menemukan hambatan yang dihadapi oleh Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945	1.4 Menemukan hambatan yang dihadapi oleh Sutan Sjahrir dalam merealisasikan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.				

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	5.Dampak / pengaruh dari adanya gagasan Sutan Sjahrir	1.5 Menganalisis dampak dari gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945	1.5 Menganalisis dampak dari gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945					
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 22 September 2011

Guru Bidang Studi

**(Eko Edy Prasetyo)**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : SEJARAH  
Kelas / Semester : XII/ I  
Materi Pokok : Gagasan Sutan Sjahrir Mengenai Proklamasi Kemerdekaan RI 1945  
Pertemuan : 1  
Waktu : 2 x 45 menit

**1. Standar Kompetensi**

Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

**2. Kompetensi Dasar**

Menganalisis peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintah Indonesia

**3. Indikator**

- 1) Menjelaskan latar belakang atau faktor pendorong Sutan Sjahrir merealisasikan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.
- 2) Mendeskripsikan situasi politik di Indonesia pra proklamasi kemerdekaan.
- 3) Mengidentifikasi gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.
- 4) Menemukan hambatan yang dihadapi oleh Sutan Sjahrir dalam merealisasikan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.
- 5) Menganalisis dampak yang ditimbulkan atas pengaruh dari gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 4. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa mampu menjelaskan latar belakang Sutan Sjahrir memunculkan gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.
- 2) Siswa mampu mendeskripsikan situasi politik di Indonesia pra proklamasi kemerdekaan.
- 3) Siswa mampu mengidentifikasi gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI tahun 1945.
- 4) Siswa mampu menemukan hambatan yang dihadapi oleh Sutan Sjahrir dalam merealisasi gagasan mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.
- 5) Siswa mampu menganalisis dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari adanya gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.

### 5. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Presentasi
- Tanya Jawab

### 6. Materi Pembelajaran (terlampir). Lampiran 1

#### 6. Kegiatan Pembelajaran

##### a. Pendahuluan (15 menit)

- Apersepsi: Guru memberi gambaran tentang gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI tahun 1945 melalui tanya jawab.
- Motivasi: Siswa mampu mengidentifikasi gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI tahun 1945.
- Prasyarat : Siswa telah mempelajari materi mengenai peristiwa seputar proklamasi 17 Agustus 1945

##### b. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru meminta siswa untuk membaca buku Sejarah kelas XI IPS
- Guru membagi siswa dalam 5 kelompok
- Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang yang mendapat materi berbeda



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Setiap kelompok diberi tugas untuk berdiskusi membahas permasalahannya masing-masing.
  - Kelompok 1 : Latar belakang gagasan Sutan Sjahrir
  - Kelompok 2 : Situasi politik di Indonesia pra proklamasi
  - Kelompok 3 : Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI tahun 1945
  - Kelompok 4 : Hambatan yang dihadapi Sutan Sjahrir
  - Kelompok 5 : Dampak gagasan Sutan Sjahrir
- Siswa diberi kesempatan 15 menit untuk berdiskusi bersama teman sekelompoknya membahas permasalahan masing-masing.
- Salah satu dari siswa dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Siswa yang lain mendengarkan serta memberi tanggapan.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil presentasi siswa.

### c. Penutup (15 menit)

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dengan melakukan tanya jawab
- Refleksi : guru mengajak siswa untuk menemukan nilai-nilai positif dari materi Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945, yang dapat diambil dan diterapkan pada kehidupan sekarang.
- Tindak lanjut : Siswa diberi tugas untuk membuat paper minimal 3 halaman dengan tema Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945.

### 7. Media / bahan / sumber pembelajaran.

- Media : Viwer, gambar Sutan Sjahrir, White board/ papan tulis
- Bahan: power point, spidol, kertas

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sumber belajar :
  1. Sjahrir, Sutan , *Renungan dan Perjuangan*, Jakarta, Djambatan, 1990.
  2. Sjahrir, Sutan , *Pikiran Dan Perjuangan*, Yogyakarta, Jendela, 2000.
  3. Malik, Adam , *Riwayat Dan Perjuangan Sekitar Proklamasi*, Jakarta, Widjaya, 1956.
  4. Mrazek, Rudolf , *Sjahrir Politik dan Pengasingan di Indonesia*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1996.

### 8. Penilaian

#### a. Penilaian produk

Jenis tagihan : Tes tertulis (uraian)

Soal :

- 1) Mengapa Sutan Sjahrir tidak mau bekerja sama dengan Jepang? jelaskan !
- 2) Jelaskan inti gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia!
- 3) Mengapa pada saat menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi perselisian antara golongan tua dengan golongan muda?
- 4) Identifikasikanlah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan kemerdekaan !
- 5) Nilai-nilai apa yang didapat setelah mempelajari Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945? Jelaskan!.

**Kriteria Penilaian :**

$$N = \frac{\text{Jumlahskor}}{30} \times 100\%$$

Keterangan :  $N = \text{Nilai}$

#### b. Penilaian proses

- Jenis tagihan : Laporan tertulis

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Buatlah paper dengan tema Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945 minimal 3 halaman.

- Penilaian ketrampilan cooperative

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Mempersentasikan hasil	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan dengan aktif	Jumlah

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1:5 dengan kriteria :

- Skor 1 : Pasif, tidak kooperatif dan tidak menghargai teman
- Skor 2 : Pasif, tidak kooperatif, tetapi dapat menghargai teman
- Skor 3 : Pasif, kooperatif dan dapat menghargai teman
- Skor 4 : Aktif, kooperatif dan dapat menghargai teman
- Skor 5 : Aktif, sangat kooperatif, dan dapat menghargai teman

$$NA = \frac{\text{Nilai proses} + \text{Nilai produk}}{2}$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

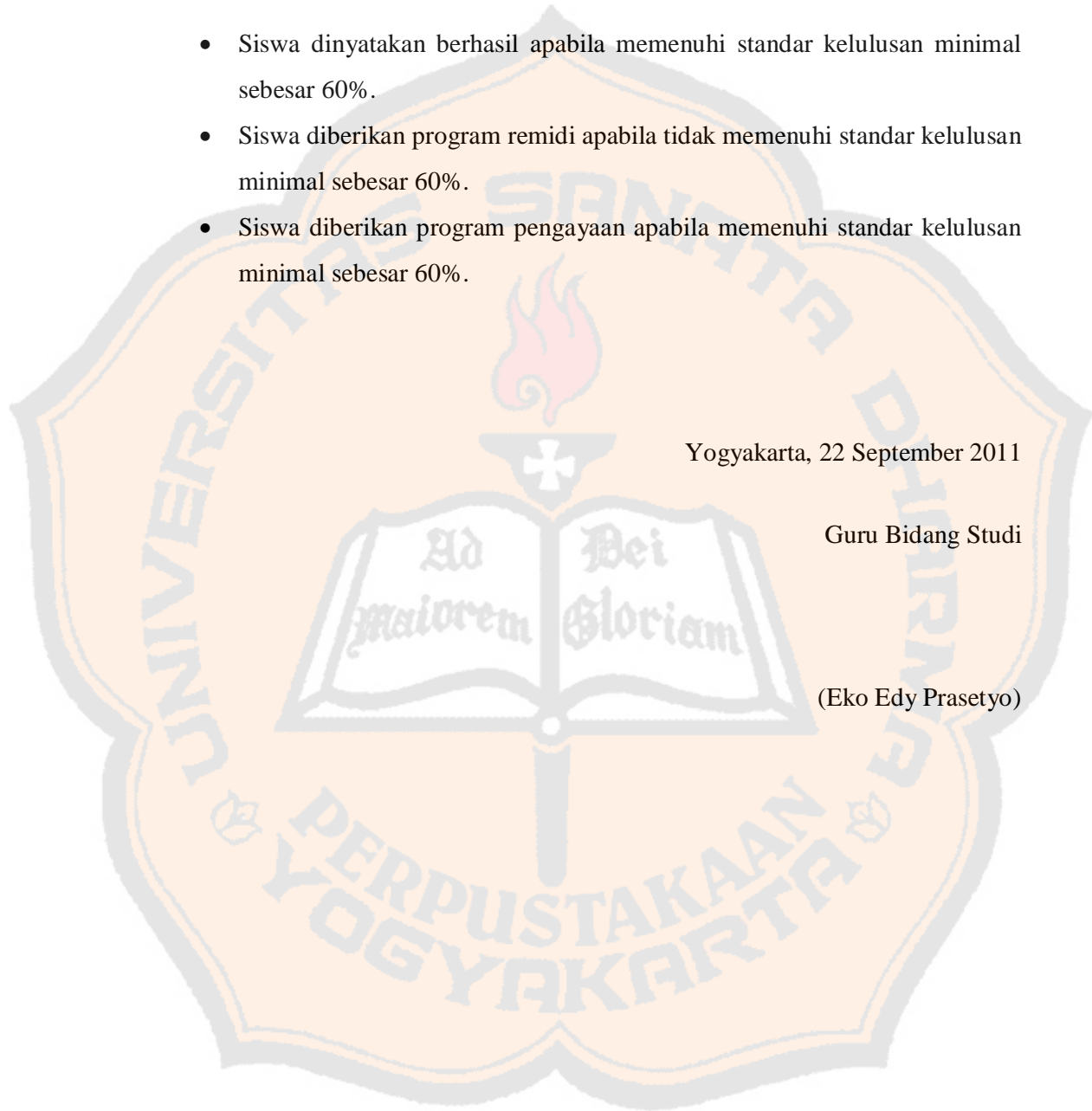
### c. Tindak Lanjut

- Siswa dinyatakan berhasil apabila memenuhi standar kelulusan minimal sebesar 60%.
- Siswa diberikan program remidi apabila tidak memenuhi standar kelulusan minimal sebesar 60%.
- Siswa diberikan program pengayaan apabila memenuhi standar kelulusan minimal sebesar 60%.

Yogyakarta, 22 September 2011

Guru Bidang Studi

(Eko Edy Prasetyo)



**Lampiran 1****RINGKASAN MATERI**

- ❖ **Latar belakang perjuangan Sutan Sjahrir untuk kemerdekaan Indonesia adalah;** adanya tanda-tanda kekalahan pihak Jepang dalam peperangannya dengan pihak Sekutu. Jadi pada waktu itu di Indonesia dalam waktu dekat terjadi kekosongan kekuasaan, maka dari itu sudah saatnya bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya lewat jalan proklamasi. Maka dari itu Sutan Sjahrir berambisi untuk mendesak golongan tua supaya segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa campur tangan dari pihak Jepang karena seperti diketahui bahwa Jepang sudah terdapat tanda-tanda akan menyerah.

Kemudian situasi politik di Indonesia pra proklamasi kemerdekaan Indonesia juga dapat mempengaruhi mencuatnya gagasan Sutan Sjahrir. Keadaan di Indonesia pada saat sebelum terjadinya peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia sangat mencekam dan semakin banyak kemelaratan karena akibat dari penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh Jepang. Pendudukan Jepang di Indonesia membuat rakyat Indonesia semakin terpuruk. Jepang lebih kejam dari penjajahan yang dilakukan oleh Belanda.

- ❖ **Gagasan Sutan Sjahrir :** Sutan Sjahrir mempunyai suatu gagasan bagi kemerdekaan Indonesia. Gagasannya adalah kemerdekaan Indonesia agar cepat-cepat dinyatakan dengan jalan proklamasi. Selain itu proklamasi kemerdekaan Indonesia agar dijauhkan dari unsur Jepang. Dengan kata lain Sjahrir menginginkan pernyataan proklamasi Indonesia hendaknya bersih dari campur tangan pihak Jepang. Sutan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sjahrir tidak menginginkan bahwa kemerdekaan Indonesia nantinya dicap sebagai kemerdekaan buatan Jepang yang dihadiahkan untuk Indonesia. Akan tetapi usaha Sutan Sjahrir dalam merealisasikan gagasannya kandas. Ini dikarenakan Soekarno kurang percaya bahwa Jepang telah menyerah. Soekarno terlalu percaya pada janji kemerdekaan yang akan dihadiahkan kepada Indonesia.

Selain itu Soekarno lebih memilih memakai jalan legal (resmi) melalui PPKI yang tidak lain badan bentukan Jepang. Golongan tua tidak mau ada pertumpahan darah, mengingat pihak Jepang pada waktu itu masih bersenjata lengkap. Lain halnya Sutan Sjahrir yang berjiwa muda menginginkan kemerdekaan harus direbut melalui perjuangan kemerdekaan. Sjahrir bahkan menentang kerjasama dengan pihak Jepang. Perjuangan kemerdekaan harus dilakukan atas kekuatan dan usaha murni dari bangsa Indonesia, agar nantinya hasil kemerdekaan yang sudah dicapai tidak dicap penuh sebagai kemerdekaan buatan Jepang.

- ❖ **Dampak dari adanya gagasan Sutan Sjahrir :** Gagasan Sutan Sjahrir berdampak bagi pihak yang pro dan kontra. Pengaruh yang ditimbulkannya yaitu, mempengaruhi pengikut-pengikutnya terlebih golongan muda. Hal ini terbukti bahwa terdapat peristiwa-peristiwa yang tidak lain merupakan pengaruh dari gagasan yang Sjahrir telah nyatakan. Pada tanggal 15 Agustus 1945 dikota Cirebon telah terjadi suatu peristiwa penting. Di Cirebon terjadi pernyataan proklamasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemerdekaan yang diucapkan oleh Dr. Sudarsono. Teks proklamasi yang dibacakan tak lain adalah teks proklamasi yang Sutan Sjahrir tulis sebelumnya.

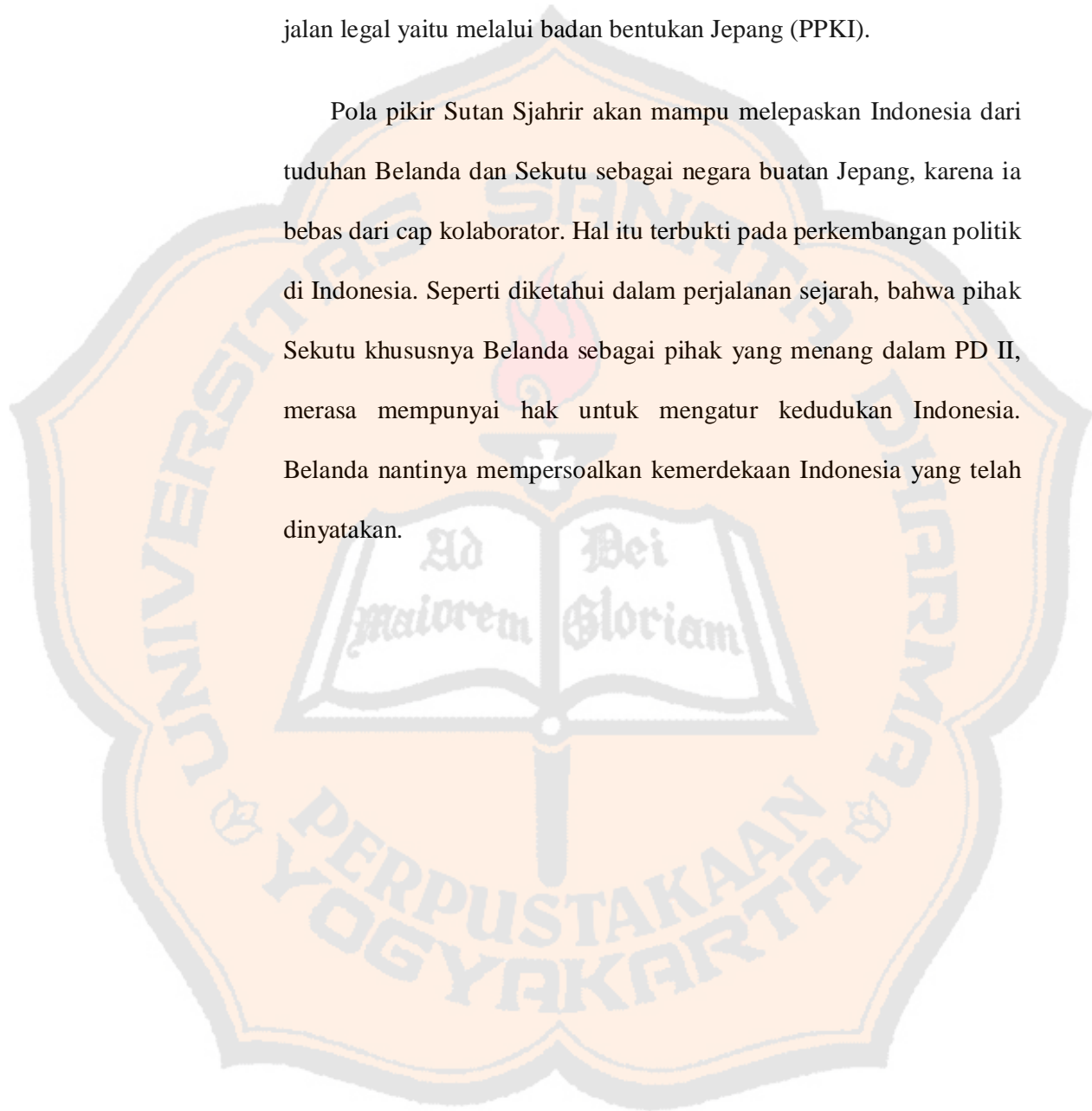
Pengaruh selanjutnya yaitu adanya golongan muda yang menculik golongan tua yang dikenal dengan peristiwa Rengasdengklok. Dampak gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI memberikan pengaruh yang besar. Pola pikir Sutan Sjahrir ternyata dapat mempengaruhi jiwa pemuda untuk ikut bergerak menentukan arah. Karena termotivasi dari gagasan Sutan Sjahrir maka, usaha golongan muda tidak jauh beda dengan yang telah Sjahrir lakukan yaitu berusaha memaksa golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan RI. Namun tetap saja golongan tua kurang yakin dengan apa yang telah dinyatakan golongan muda.

Bagi golongan tua (golongan yang kontra), gagasan Sutan Sjahrir yang pernah dinyatakan juga memberi kontribusi. Pada dasarnya Soekarno menolak arahan yang Sutan Sjahrir nyatakan. Adanya gagasan yang dinyatakan oleh Sjahrir, Soekarno beserta golongan tua lainnya berusaha memastikan berita bahwa pihak Jepang telah menyerah. Dapat dibayangkan jika tidak ada desakan Sutan Sjahrir dan golongan muda maka, dapat dimungkinkan Soekarno percaya sepenuhnya kepada Jepang dan mengharap kemerdekaan hadiah yang sebelumnya sudah dibicarakan. Namun, Golongan tua pada akhirnya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat mempertimbangkan gagasan yang Sjahrir nyatakan, dan mempercepat pernyataan proklamasi kemerdekaan, walaupun dengan jalan legal yaitu melalui badan bentukan Jepang (PPKI).

Pola pikir Sutan Sjahrir akan mampu melepaskan Indonesia dari tuduhan Belanda dan Sekutu sebagai negara buatan Jepang, karena ia bebas dari cap kolaborator. Hal itu terbukti pada perkembangan politik di Indonesia. Seperti diketahui dalam perjalanan sejarah, bahwa pihak Sekutu khususnya Belanda sebagai pihak yang menang dalam PD II, merasa mempunyai hak untuk mengatur kedudukan Indonesia. Belanda nantinya mempersoalkan kemerdekaan Indonesia yang telah dinyatakan.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### LAMPIRAN 2.

#### Soal:

- 1) Mengapa Sutan Sjahrir tidak mau bekerja sama dengan Jepang? Jelaskan !
- 2) Jelaskan inti gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia!
- 3) Mengapa pada saat menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi perselisian antara golongan tua dengan golongan muda?
- 4) Identifikasikanlah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan kemerdekaan !
- 5) Nilai-nilai apa yang didapat setelah mempelajari Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945? Jelaskan

#### Jawab:

1. **Sutan Sjahrir tidak mau bekerjasama dengan Jepang dikarenakan;** karena Sjahrir mengetahui bahwa Jepang pada akhirnya akan kalah perang dan Sutan Sjahrir yakin pada kekuatan rakyat.
2. **Inti Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI tahun 1945;** Sjahrir mempunyai suatu gagasan “proklamasi kemerdekaan Indonesia harus segera dikumandangkan oleh rakyat Indonesia tanpa mengandung unsur Jepang”. Sutan Sjahrir sangat anti Jepang sehingga Sjahrir tidak mau merancang proklamasi melalui PPKI. Menjadi berbahaya jika Soekarno dan Hatta menerima kemerdekaan dari pihak Jepang.

Jika Sutan Sjahrir tidak pernah berusaha untuk menyadarkan Soekarno, betapa bahayanya bila proklamasi kemerdekaan sepenuhnya disponsori oleh pihak Jepang. Bahayanya adalah Indonesia yang merdeka jelas dicap oleh Sekutu sebagai kemerdekaan boneka yang diberikan Jepang kepada Indonesia.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu, Indonesia nantinya menjadi musuh Sekutu karena seperti diketahui bahwa golongan tua berkolaborasi dengan pihak Jepang (Jepang kontra dengan pihak Sekutu). Secara otomatis Soekarno dianggap sebagai penjahat perang oleh Sekutu.

3. **Disaat menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi perselisian antara golongan tua dengan golongan muda:** hal ini dikarenakan terjadi perbedaan pandangan mengenai cara atau langkah yang akan di ambil dalam perumusan proklamasi kemerdekaan Indonesia,
4. **Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Sutan Sjahrir dalam memperjuangkan kemerdekaan;** pertama bahwa Soekarno selaku wakil dari golongan tua terlalu percaya pada janji kemerdekaan yang mau dihadiahkan kepada pihak Indonesia. Jadi di sini jelas memperhambat Sutan Sjahrir dalam merealisasikan gagasannya. Faktor selanjutnya yang dapat menghambat Sutan Sjahrir yaitu tekanan Jepang pada saat itu sungguh kuat. Pada saat menjelang pecahnya revolusi penindasan yang dilakukan Jepang semakin keras sehingga tidak sedikit rakyat Indonesia yang tertekan oleh kebengisan serdadu Jepang.
5. **Nilai-nilai yang didapat setelah mempelajari Gagasan Sutan Sjahrir mengenai proklamasi kemerdekaan RI 1945 yaitu;** nilai percaya diri, nilai perjuangan, dan nilai saling menghargai dan menghormati.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### ❖ **Penjelasan:**

1. **Nilai percaya diri:** terlihat pada kemandirian dan keyakinan Sutan Sjahrir untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sjahrir percaya bahwa dengan kekuatan rakyat, Indonesia mampu untuk merebut kemerdekaan yang menjadi hak setiap bangsa. Sutan Sjahrir dari awal pendudukan Jepang tidak percaya atas propaganda Jepang. Sjahrir mempunyai keyakinan bahwa dengan mengandalkan persatuan dan kesatuan seluruh rakyat Indonesia, nantinya dapat meraih cita-cita bangsa yaitu cita-cita untuk mendirikan suatu negara yang berdaulat. Dari nilai percaya diri tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan masa sekarang. Setiap orang pasti membutuhkan rasa percaya diri untuk menghadapi rintangan kehidupan ini. Maka dari itu rasa percaya diri sangat bermanfaat bagi kehidupan bangsa di dunia khususnya kita sebagai bangsa Indonesia.
2. **Nilai perjuangan :** terlihat pada perjuangan Sutan Sjahrir dalam usahanya merealisasikan gagasannya. Tanpa adanya perjuangan dalam diri Sutan Sjahrir, maka cita-cita kemerdekaan yang selama ini di idam-idamkan menjadi sia-sia. Dengan perjuangannya, maka setidaknya kemerdekaan bangsa Indonesia dapat cepat terwujud. Demikian juga dengan kehidupan sekarang, pastinya dibutuhkan perjuangan untuk bertahan hidup dan untuk menjadi lebih baik pastinya setiap orang harus berusaha dengan penuh perjuangan untuk mencapai suatu tujuan yang baik.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3. Nilai saling menghargai dan menghormati :** ini perlu ditandaskan, karena berguna untuk menjalin kerukunan antar umat manusia. Jika pada waktu perdebatan sengit antara golongan muda dengan golongan tua tidak terdapat rasa saling menghargai dan saling menghormati diantara keduanya, maka tidak menutup kemungkinan antara golongan tua dengan golongan muda akan terjadi pertikaian yang dapat menimbulkan pertumpahan darah. Maka dari itu, sudah sewajarnya nilai ini dibutuhkan dalam kehidupan manusia di masa kini dan di masa yang akan datang, agar tercipta suasana yang damai tentram, dan sejahtera.

